

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN SISWA  
MELALUI PROGRAM INOVASI *SKILL*  
(Studi Kasus di MAN 1 Kabupaten Malang)**

**TESIS**

**Oleh:**

**Hasanatul Aisah**

**NIM. 200106220001**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMAN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN SISWA  
MELALUI PROGRAM INOVASI *SKILL*  
(Studi Kasus di MAN 1 Kabupaten Malang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Hasanatul Aisah

NIM. 200106220001

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMAN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Tesis dengan Judul “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa Melalui Inovasi  
Program *Vocational Skill* (Studi Kasus di MAN 1 Kabupaten Malang)”.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang,

Pembimbing I,



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak**  
NIP. 196903032000031002

Pembimbing II,



**Dr. Muhammad Amin Nur, MA**  
NIP. 197501232003121003

Mengetahui;

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.**  
NIP. 19801001 200801 1 016

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui Program Inovasi Skills di MAN 1 Kabupaten Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 10 Januari 2023.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA.  
NIP. 196205071995011001

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd, I.  
NIP. 197606162005011005

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

Dr. Muhammad Amin Nur, MA.  
NIP. 197501232003121003

Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana  
  
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.  
NIP. 196903032000031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana ini kupersembahkan teruntuk: Abi dan Umi Tercinta: Bapak Awaluddin dan Ibu Kasumah Sebagai motivasi terbesar dalam menggapai segala mimpi saya, yang tak lepas dengan ikhlas memberikan doa disetiap sujudnya. Abang dan Kakakku Tercinta: Abang Sabaruddin, Eva SURIANTI, S.Pd, Talibul Jamil, S.Pd, Maul Hayani, A.Md yang selalu memberikan motivasi serta masukan disetiap hal, memberikan banyak cerita dan pengalaman berharganya. Dan Tak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada kakak dan abang ipar saya: Kak Nur Afni, Bang Helmi, dan Bang Zainal Arifin. Dan untuk keponakan-keponakanku yang tercinta Rahmalia, M. Rizki Yazid, Alfi Alfarisi, dan Zalfa Nayla As-Syifa. yang selalu memberikan motivasi kepada saya. Dan juga saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman tercinta: Mba Kiki Apsari Ningsih, Diana Fachrurazi, Khalilah Ramadhani, Ilmiah Nafhah Karimah, dan Zubdatul Awwaliyah yang telah berjasa pada saat saya berada di Malang dan dalam proses pembuatan tesis saya. Serta seluruh bapak ibu guru perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata dua di jenjang Perguruan Tinggi.

## MOTTO

فُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ، فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

84. katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.”  
Makan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya. (Q.S. Al-Isra’, 17: 84)<sup>1</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ، كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ، إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

2. Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. angkat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.” (Q.S. As-Saff, 28: 2-4)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan terjemahnya, (Bandung: Al-Qosbah, 2020)

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan terjemahnya, (Bandung: Al-Qosbah, 2020,

## LEMBAR PERNYATAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasanatul Aisah, S.Pd.  
NIM : 200106220001  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jalan Teupian Bunga, Desa Air Pinang, Kec. Tapaktuan,  
Kab. Aceh Selatan  
Judul Penelitian : Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa Melalui  
Inovasi Program Vocational Skill (Studi Kasus di MAN 1  
Kabupaten Malang)

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 20 Desember 2022

Hormat Saya,



Hasanatul Aisah, S.Pd  
NIM. 200106220001

## ABSTRAK

Hasanatul Aisah, 2022. *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa Melalui Inovasi Program Vocational Skill di MAN 1 Kabupaten Malang*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. (2) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

### **Kata kunci: Mutu Lulusan, Program Vocational Skill**

Banyaknya lulusan sekolah yang tidak melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan dengan berbagai factor. Maka sekolah harus membentuk suatu strategi demi mewujudkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Pengembangan kurikulum sekolah merupakan salah satu startegi interaktif dalam menciptakan mutu lulusan siswa yang terampil dan berintegritas yakni dengan menerapkan program vokasi. Tujuan dibentuknya program vokasi adalah untuk menciptakan lulusan-lulusan siswa yang terampil, mandiri, dan berintegritas tinggi.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan dan menganalisis (1) factor yang melatar belakangi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program *vocational skill*, (2) implementasi strategi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program *vocational skill*, (3) dampak strategi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program *vocational skill* di MAN 1 Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data meliputi teknik triangulasi data, teknik pengumpulan data dan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Factor yang melatar belakangi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vocational skill terdapat 2 faktor yakni factor internal dan factor eksternal. Factor internal adalah factor yang berasal dari dalam lingkungan sekolah yang meliputi: peran kepala sekolah, kinerja tenaga pendidik dan sarana prasaran yang memadai dan factor eksternalnya adalah factor yang berasal dari luar lingkungan sekolah yang meliputi: tuntutan tenaga kerja dari masyarakat dan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry. 2) Implementasi strategi peningkatan mutu lulusan siswa melalui inovasi program vocational skill terdiri dari perencanaan dan pelaksanaannya. Adapun perencanaan peningkatan mutu lulusan siswa melalui inovasi program vocational skill terdiri dari: penetapan tujuan pembelajaran, pembentukan struktur organisasi, serta perancangan perabgkat pembelajaran. Setelah adanya perencanaan yang mata maka dilanjutkan dengan pelaksanaan. Adapun pelaksanaan peningkatan mutu lulusan siswa melalui inovasi program vocational skill meliputi: kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media dan metode pembelajaran program vokasi. 3) Dampak strategi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vocational skill memberikan dampak yang signifikan yakni menjadi lulusan yang terampil dan berintegritas tinggi.

## ABSTRACT

Hasanatul Aisah, 2022. *Strategies for Improving the Quality of Student Graduates through Vocational Skill Program Innovation in MAN 1 Malang Regency*. Thesis, Master of Management Study Program in Islamic Education Postgraduate Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisors: (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. (2) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

**Keywords: Quality of Graduates, Vocational Skills Program**

Seeing the number of school graduates who do not continue their education to higher education due to various factors. So the school must form a strategy in order to realize quality graduates. School curriculum development is one of the interactive strategies in creating quality graduates who are skilled and have integrity, namely by implementing vocational programs. The purpose of the vocational program is to create graduates of students who are skilled, independent, and have high integrity.

The purpose of this study is to reveal and analyze (1) the factors behind improving the quality of graduates through vocational skill program innovation, (2) Implementation of graduate quality improvement strategies through vocational skill program innovation, (3) the impact of graduate quality improvement strategies through *vocational skill* program innovation in MAN 1 Malang Regency.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data are analyzed through data collection, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of data includes data triangulation techniques, data collection techniques and data sources

The results showed that: 1) the factors behind improving the quality of graduates through the innovation of vocational skill programs there are 2 factors, namely internal factors and external factors. Internal factors are factors that originate from within the school environment which include: the role of the principal, the performance of educators and adequate infrastructure. The external factors are factors that come from outside the school which include: appreciation from the community and cooperation with the business world and the industrial world. 2) Implementation of strategies to improve the quality of student graduates through vocational skill program innovation consisting of planning and implementation. The planning to improve the quality of student graduates through vocational skill program innovation consists of: setting learning objectives, forming organizational structures, and designing learning certificates. Once there is an eye-catching planning, it is continued with implementation. The implementation of improving the quality of student graduates through vocational skill program innovations includes: learning activities consisting of learning activities, media utilization and vocational program learning methods. 3) the impact of the strategy of improving the quality of graduates through the innovation of the vocational skill program has a significant impact, namely becoming a skilled graduate with high integrity.

## مستخلص البحث

حسنة العائشة ٢٠٢٢، استراتيجيات لتحسين جودة الطلاب الخريجين من خلال ابتكار برنامج المهارات المهنية في المدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية ١ مالانج، رسالة الماجستير في قسم التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج واحد مرني الماجستير، والمشرف الثاني: محمد أميني نور الماجستير

### الكلمات الرئيسية: جودة الخريجين، برنامج المهارات المهنية

رؤية عدد خريجي المدارس الذين لا يواصلون تعليمهم إلى التعليم العالي بسبب عوامل مختلفة. لذلك يجب على المدرسة تشكيل استراتيجية من أجل تحقيق جودة الخريجين. يعد تطوير المناهج المدرسية إحدى الاستراتيجيات التفاعلية في خلق خريجين ذوي جودة عالية يتمتعون بالمهارة والنزاهة، أي من خلال تنفيذ البرامج المهنية. الغرض من البرنامج المهني هو خلق خريجين من الطلاب المهرة والمستقلين ولديهم نزاهة عالية.

الغرض من هذه الدراسة هو الكشف عن وتحليل (١) العوامل الكامنة وراء تحسين جودة الخريجين من خلال ابتكار برنامج المهارات المهنية، (٢) تنفيذ استراتيجيات تحسين جودة الخريجين من خلال ابتكار برنامج المهارات المهنية، (٣) تأثير استراتيجيات تحسين جودة الخريجين من خلال ابتكار برنامج المهارات المهنية في المدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية ١ مالانج

يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع بحث دراسة كاسو. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتم تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. يتضمن التحقق من صحة البيانات تقنيات تثليث البيانات.

أظهرت النتائج أن: (١) العوامل الكامنة وراء تحسين جودة الخريجين من خلال ابتكار برامج المهارات المهنية هناك ٢ عوامل، وهي العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. العوامل الداخلية هي العوامل التي تنشأ من داخل البيئة المدرسية والتي تشمل: دور المدير، وأداء المعلمين والبنية التحتية الكافية. العوامل الخارجية هي العوامل التي تأتي من خارج المدرسة والتي تشمل: التقدير من المجتمع والتعاون مع عالم الأعمال والعالم الصناع. (٢) تنفيذ استراتيجيات لتحسين جودة الطلاب الخريجين من خلال ابتكار برنامج المهارات المهنية الذي يتكون من التخطيط والتنفيذ. يتكون التخطيط لتحسين جودة الطلاب الخريجين من خلال ابتكار برنامج المهارات المهنية من: تحديد أهداف التعلم، وتشكيل الهياكل التنظيمية، وتصميم شهادات التعلم. بمجرد أن يكون هناك تخطيط لافلت للنظر، يستمر في التنفيذ. يشمل تنفيذ تحسين جودة الطلاب الخريجين من خلال ابتكارات برنامج المهارات المهنية: أنشطة التعلم التي تتكون من أنشطة التعلم واستخدام الوسائط وأساليب تعلم البرنامج المهني. (٣) تأثير استراتيجية تحسين جودة الخريجين من خلال ابتكار برنامج المهارات المهنية له تأثير كبير، وهو أن يصبح خريجاً ماهراً يتمتع بنزاهة عالية.

## **KATA PENGANTAR**

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita kepada jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. dan Wakil Direktur, Drs. Basri Zain, M.A., Ph.D. atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi dengan baik.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. wahidmurni, M.Pd, Ak. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis. Dosen Pembimbing II, Dr. Muhammad Amin Nur, MA atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Semua civitas MAN 1 Malang khususnya Kepala Madrasah Drs.Saeroji,M.Ag, WAKA Kurikulum Pembina Duta Mandawangi Lukman Hakim,S.Or, dan semua siswa dan siswi yang terlibat didalam Duta Mandawangi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 sudah menjadi teman seperjuangan dalam menimba ilmu di kampus tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya Kelas MPI-A yang selalu kompak. Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, aamin.
9. Kedua orang tua, Ayahanda Awaluddin dan Ibunda Kasumah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
10. Kedua abangku Talibul Jamil dan Sabaruddin dan kakakku Maul Hayani dan Eva Surianti yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Batu, Desember 2022  
Penulis,

Hasanatul Aisah

## Pedoman Transleter

Transliterasi merupakan pemindahalihan dari tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia, dan bukan merupakan terjemah dari Arab ke Indonesia. Penulisan transliterasi yang menjadi rujukan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam tesis ini adalah SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No: 158/ 1987 dan No: 0543b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ḥ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang  
i> = i panjang  
u> = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = او  
ai = اي  
iy = إي

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Sampul.....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian .....	vi
Motto .....	vii
Abstrak .....	viii
Abstract .....	ix
مستخلص البحث .....	x
Kata pengantar .....	xi
Pedoman Translater .....	xii
Daftar Isi .....	xiii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Bagan .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah.....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
A. Konsep Strategi Mutu Lulusan.....	21
1. Pengertian Strategi .....	21
2. Tujuan Strategi .....	22
B. Konsep Mutu Lulusan .....	23

1. Pengertian Mutu Lulusan .....	23
2. Standar Mutu Lulusan .....	27
3. Strategi Peningkatan Mutu Lulusa .....	30
4. Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Lulusan.....	31
C. Program <i>Vocational Skill</i> .....	35
1. Pengertian Program <i>Vocational Skill</i> .....	35
2. Jenis-Jenis Program <i>Vocational Skill</i> .....	38
3. Tujuan dan Manfaat Program <i>Vocational Skill</i> .....	39
4. Sasaran Pengembangan Program <i>Vocational Skill</i> .....	45
D. Manajemen Program Pembelajaran .....	45
1. Pengertian Manajemen Program Pembelajaran .....	45
2. Fungsi Manajemen Program Pembelajaran.....	46
3. Tujuan manajemen Pembelajaran .....	47
E. Peningkatan Mutu Lulusan melalui Inovasi Program <i>Vocational Skill</i> .....	48
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti .....	50
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data .....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
 <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian .....	62
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Kabupaten Malang.....	62
2. Profil Umum MAN 1 Kabupaten Malang.....	63
3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Kabupaten Malang.....	64

4. Struktur Organisasi .....	66
5. Sarana dan Prasarana.....	66
6. Data Guru dan Karyawan MAN 1 Malang .....	67
7. Program Unggulan MAN 1 Malang.....	68
8. Lulusan Peserta Didik .....	68
B. Paparan Data Penelitian .....	69
1. Factor yang Melatar Belakang Peningkatan Mutu Lulusan melalui Inovasi Program <i>Vocational Skill</i> .....	69
2. Proses Strategi Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program <i>Vocational Skill</i> .....	80
3. Hasil Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program <i>Vocational Skill</i> .....	96
C. Hasil Temuan Penelitian .....	101
1. Factor yang Melatar Belakang Peningkatan Mutu Lulusan melalui Inovasi Program <i>Vocational Skill</i> .....	101
2. Proses Strategi Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program <i>Vocational Skill</i> .....	102
3. Hasil Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program <i>Vocational Skill</i> .....	104
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>106</b>
A. Factor yang Melatar Belakang Peningkatan Mutu Lulusan melalui Inovasi Program <i>Vocational Skill</i> .....	106
B. Proses Strategi Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program <i>Vocational Skill</i> .....	112
C. Hasil Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program <i>Vocational Skill</i> .....	120
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125

B. Saran.....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>132</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>152</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	17
Tabel 2.1 Standar Mutu Lulusan.....	28
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data.....	54
Tabel 4.1 Data Guru MAN 1 Kabupaten Malang .....	67
Tabel 4.2 Output Peserta Didik Dalam 3 Tahun Terakhir .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Malang .....	66
Gambar 4.2 Foto Guru dan Karyawan Pada Wisuda 2020-2021 .....	67
Gambar 4.3 SK Dirjen Penetapan MA Plus Keterampilan 2020 .....	72
Gambar 4.4 Rapat Kerja MAN 1 Malang .....	84
Gambar 4.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran X Malang .....	87
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Tata Busana .....	94
Gambar 4.7 Kegiatan Pembelajaran Broadcasting .....	95
Gambar 4.8 Kegiatan Pembelajaran Membatik .....	95
Gambar 4.9 Kegiatan Pembelajaran Multimedia .....	95
Gambar 4.10 Respon Masyarakat terhadap MAN 1 Malang .....	98
Gambar 4.11 Hasil Karya MAN 1 Malang .....	100

## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Program Vokasi .....	89
Bagan 4.2 Data Lulusan Siswa di MAN 1 Malang.....	97
Bagan 4.3 Temuan dan Hasil Penelitian Factor Yang Melatar Belakang Mutu Lulusan Siswa melalui Program Vokasi .....	102
Bagan 4.4 Temuan dan Hasil Penelitian Proses Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program Vokasi .....	104
Bagan 4.5 Temuan dan Hasil Penelitian Hasil Inovasi Program Vokasi dalam Meningkatkan Mutu Lulusan .....	105

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

persoalan mutu lulusan telah menjadi salah satu isu sentral yang selalu hangat dan menarik didiskusikan oleh berbagai kalangan saat ini, mulai dari kaum intelektual, praktisi pendidikan, guru, elit politik, budayawan, sampai kepada masyarakat awam. Bahwa mutu lulusan nasional belum mampu dianggakan secara signifikan sehingga memuaskan semua pihak terutama pemakai hasil pendidikan. Meskipun di abad-22 pendidikan di Indonesia belum dapat memenuhi harapan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Mufidah dalam penelitiannya, hal tersebut ditandai dengan rendahnya kualitas mutu lulusan, sehingga memunculkan pertanyaan bahwa apa sebenarnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika ekonomi, politik, sosial, dan budaya sehingga mutu lulusan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan sehingga menggugat eksistensi sekolah.<sup>1</sup>

Keberhasilan sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan dalam pendidikan untuk mencapai tujuannya secara dominan sangat ditentukan oleh manajemen dalam Lembaga Pendidikan. Baik pengelolaan dari program sekolah, sarana prasarana, pembelajaran, dan lain sebagainya. Heri Septiadi dalam penelitiannya mengatakan mekanisme manajemen yang kurang bagus

---

<sup>1</sup> Luk-luk Nur Mufidah, “Aktualisasi TQM dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Tadris. Vol. 4, Nomor 1. 2019, h. 91.

akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau output Pendidikan.<sup>2</sup> Jika dalam pengelolaan mekanisme Lembaga Pendidikan kurang efektif akan memberikan kualitas Pendidikan yang rendah. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan yang signifikan di Lembaga Pendidikan dengan semaksimal mungkin sehingga menghasilkan kualitas lulusan siswa yang berkompeten.<sup>3</sup>

Rendahnya kualitas produk lulusan dari pendidikan Indonesia terindikasi dari masih banyaknya jumlah pengangguran. Dari data dari Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan antara tahun 2018 sampai 2022 lulusan pendidikan pada tingkat pendidikan menengah persentase pengangguran terbuka yang dihasilkan tetap mendominasi pada 3 tahun terakhir dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Pada tahun 2022 persentase mencapai 11,29%, persentase paling tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan tinggi 7,51% dan tingkat pendidikan dasar sebesar 4,61%.<sup>4</sup>

Sebuah kenyataan bahwa lulusan pendidikan sampai saat ini belum mampu menyumbang kontribusi yang signifikan terhadap upaya pembangunan sumber daya manusia untuk mendukung kemajuan negara. Ini dibuktikan dengan peringkat Human Development Index (HDI) berdasarkan data dari UNDP pada tahun 2019, Indonesia pada berada pada peringkat ke-111 dunia

---

<sup>2</sup> Heri Saptadi Ismanto and others, 'Faktor-Faktor Pendukung Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling ( Studi Kasus Pada Beberapa Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1 (2012).

<sup>3</sup> Fitrah, M. *Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 2018, 76–86.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018-2022 (<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>)

dengan catatan nilai sebesar 0,707. Meskipun hasil tersebut mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, namun kondisi ini selayaknya tetap menjadi perhatian karena kita tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Filipina, Thailand dan Malaysia.<sup>5</sup>

Permasalahan terkait mutu lulusan merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Rendahnya mutu lulusan dapat menimbulkan berbagai masalah, misalnya tidak dapat melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, menjadi pengangguran dan tidak berkesempatan masuk di dunia kerja, sulit beradaptasi dengan perkembangan dan kurang produktif. Pada akhirnya Lulusan kurang produktif dapat menjadi beban negara, menambah biaya untuk kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta tidak dapat survive dan berkompetisi di tengah masyarakat. Selain itu, sekolah dengan output lulusan dengan mutu yang rendah dapat mengakibatkan ketidakpuasan pelanggan dan berkurangnya kepercayaan mereka pada lembaga pendidikan. Secara lebih lanjut jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka sekolah akan ditinggalkan. Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh rendahnya mutu lulusan, sehingga upaya dalam peningkatan mutu lulusan menjadi suatu hal yang sangat penting. Maka sangat diperlukan pendidikan yang menggiring siswa untuk mampu menemukan keahlian di suatu pekerjaan tertentu, yaitu vocational skill, dengan program tersebut maka siswa akan mampu menyelesaikan masalah kehidupan yang dihadapi seperti menciptakan lapangan

---

<sup>5</sup> Dimas Hendra Cipta, Indonesia dalam Peringkat Human Development Index, Jakarta Selatan: Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR, 2020 ([https://itjen.pu.go.id/single\\_kolom/23](https://itjen.pu.go.id/single_kolom/23))

pekerjaan bagi yang tidak melanjutkan sekolah. bisa diterima diperusahaan-perusahaan besar dengan bekal kompetensi yang sudah dikembangkan, bahkan diterima di perguruan tinggi favorite. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi mereka yang menekuni pekerjaan yang mengacu pada keterampilan psikomotorik seperti halnya mengoperasikan komputer. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi siswa madrasah untuk menekuni suatu bidang kejuruan seperti itu

Pendidikan vokasi berusaha menjembatani antara kurikulum yang ada di Indonesia dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Keterampilan memiliki tujuan akhir yaitu mampu untuk memecahkan masalah secara bertanggung jawab yakni dengan mencetak mutu lulusan siswa yang mampu bersaing. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya harus dicapai dua tujuan terlebih dahulu; 1) mampu mengenali hakikat dirinya, potensi-potensi dan bakat terbaiknya, 2) dapat mengaktualisasikan bakat-bakat yang ada pada dirinya, mengekspresikan dan menyatakan dirinya sepenuhnya, dengan cara menjadi dirinya sendiri. Dari pernyataan tersebut maka program vokasi sebagai media untuk menyalurkan bakat-bakat siswa sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain pada tantangan pendidikan yang semakin bervariasi, tentunya diperlukan manajemen dalam pelaksanaan Pendidikan program sekolah yang menjadi PR bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, program pendidikan beserta manajemennya menjadi sebuah satu kesatuan yang seharusnya dapat bekerja dengan baik. Program sekolah yang merupakan bagian dari pengembangan dari kurikulum begitusangat membutuhkan pengelolaan yang

signifikan yang dikoordinir oleh petugas yang ditunjuk. Baik dari kepala sekolah sebagai top manajer, WAKA Kurikulum sebagai pengelola program vocational skill, maupun tenaga pendidik sebagai fasilitator yang mana semuanya berperan aktif dalam menciptakan mutu lulusan yang berkompentens, yakni bisa menciptakan lapangan kerja sendiri, diterima di perguruan tinggi favorit, bahkan diterima di perusahaan-perusahaan besar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wahid Murni, M. Amin Nur, dkk, dalam penelitiannya bahwa proses pengembangan kurikulum dengan pengelolaan yang baik akan memberikan porsi yang besar bagi mahasiswa untuk melakukan praktik bisnis.<sup>6</sup> Hal ini menjadi daya tarik peneliti mengapa peneliti memilih manajemen program, karena manajemen program menjadi peluang terbesar sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Madrasah di Indonesia memiliki karakteristik atau type yang beragam yakni madrasah akademik, riset, kejuruan, keagamaan dan keterampilan vokasional. Keragaman madrasah ini berpengaruh pada implementasi kurikulum di madrasah disesuaikan dengan karakteristik madrasah tersebut.

Begitupun dengan MAN 1 kabupaten Malang yang merupakan satuan Pendidikan dibawah binaan Kementrian merupakan salah satu Lembaga yang mengimplementasikan kurikulum pendidikan dengan melaksanakan keterampilan vokasional, dengan tujuan untuk membekali siswa-siswi MAN 1 kabupaten Malang menumbuhkan jiwa entrepreneurship dengan keterampilan

---

<sup>6</sup> Wahid Murni, M. Amin Nur, dkk. “*Pengembangan Kurikulum Desain Pendidikan Kewirausahaan : Studi Kasus Pendidikan Tinggi Indonesia Penghasil Paling Pendiri Startup*” Jurnal Pendidikan Kewirausahaan. Vol. 22, Edisi 3, 2019, hal 10

vokasional yang didapat dengan harapan ketika lulus dapat dijadikan bekal terjun di masyarakat sehingga berkompetisi dalam bursa tenaga kerja, mampu berusaha secara mandiri dengan keterampilan yang dimiliki.

MAN 1 Kabupaten Malang merupakan sekolah yang memiliki prestasi yang cukup baik dan termasuk madrasah yang 10 madrasah Aliyah terbaik di kabupaten malang, bahkan mendapat julukan vokasional yang memiliki banyak jurusan.<sup>7</sup> Selain itu MAN 1 Kabupaten Malang merupakan madrasah yang dikenal dengan madrasah yang inovatif dan memiliki berbagai macam program kejuaraan yang masih aktif hingga sekarang.<sup>8</sup> MAN 1 Kabupaten Malang merupakan salah satu Madrasah Aliyah terakreditasi A pada 11 November 2011 dan menurut Kementerian Agama madrasah ini kategori madrasah yang memiliki keterampilan terbaik di kabupaten Malang. prestasi yang diraih oleh madrasah ini yakni mampu meraih 15 piala dengan memenangkan perlombaan umum porsema dan O2SN berturut-turut di tahun 2017, 2018, dan juga 2021. MAN 1 Kabupaten Malang juga memiliki prestasi yang sangat baik yakni banyak diterima di Perguruan Tinggi Favorit pada jalur SNMPTN sebanyak 26 orang dan jalur SBMPTN sebanyak 40 orang dengan berbagai macam jurusan yang diterima.<sup>9</sup>

Pengelolaan program vocational skill di MAN 1 Kabupaten Malang diadakan seperti mata pelajaran lainnya. Karena program ini program yang terintegrasi dengan kurikulum yang juga terdapat RPP, silabus, dan juga

---

<sup>7</sup> Man1mandalegimalang.sch.id , dikutip pada 11, Desember, 2020 pukul 12: 30

<sup>8</sup> <https://jatim.kemenag.go.id/warta/berita/detail/man1mandalegimalang-gelar-pelatihan-life-skill>, diakses pada 13 juni 2021, pukul 10:01

<sup>9</sup> [www.man1malang.sch.id/](http://www.man1malang.sch.id/)

diadakan evaluasi. Kegiatan program vocational skill di MAN 1 Kabupaten Malang ini diadakan dengan dengan berbagai macam keterampilan, yakni keterampilan meyilam, membatik, fotografer, tataboga, tatabusana, computer, dan lain sebagainya. Menimbang dari berbagai macam keterampilan yang diajarkan, keterampilan-keterampilan tersebut cukup berkembang di masyarakat, sehingga saat peserta didik terjun langsung dalam kehidupan masyarakat mereka dapat memosisikan diri semaksimal mungkin dan dapat memanfaatkan keterampilan yang didapat.

Program vocational skill ini diwajibkan bagi kelas sepuluh, dimana bagi peserta didik yang tidak mengikuti program tersebut akan mendapatkan konsekuensi tersendiri, yaitu pada evaluasi penilaian yang kurang maksimal. Program vokasi tidak dipungut biaya bagi kelas sepuluh, namun untuk kelas sebelas yang ingin mengikuti program tersebut akan dikenakan biaya, begitu juga dengan kelas dua belas, namun untuk kelas dua belas hanya diperbolehkan mengikuti program komputer, karena kelas dua belas difokuskan pada Ujian Nasional. Pada program vocational skill ini diadakan diadakan placement test untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa sebelum memilih mana yang diminati. Setelah diadakannya placement test, maka tim pengelola akan menilai ke keterampilan mana yang sesuai dan disinkronkan juga dengan minat peserta didik ke arah keterampilan mana yang diminati.

MAN 1 Kabupaten Malang dalam mengimplementasikan program pendidikan dan pengajaran yang mengakomodir tujuan pendidikan nasional tersebut serta diperkaya dengan muatan lokal khas MAN 1 Kabupaten Malang.

Dalam rangka mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kabupaten Malang diperlukan beberapa prasyarat antara lain ketersediannya kurikulum madrasah yang komprehensif, sarana prasarana yang memadai, tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten serta manajemen madrasah yang profesional.

Program vokasional di MAN 1 Kabupaten Malang sudah memiliki infrastruktur tersendiri untuk melakukan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan diadakan tiga hari dalam satu minggu diluar jam sekolah. Pengembangan program vokasional tersebut berada pada minat peserta didik yang belum menyadari akan pentingnya keterampilan dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri agar peserta didik giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan program vokasional yang sudah ada. Selain itu adalah memperbanyak jaringan di bidang sebuah perusahaan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Subkan selaku waka kurikulum mengemukakan:

“kalau untuk pengelolaan program vocational skill di sekolah ini sangat intensif, karena tidak semua madrasah menerapkan secara maksimal terkait program vocational ini. Hanya beberapa madrasah yang masih menerapkan program vocational ini karena memandang krisisnya dunia kerja di era modern sekarang. Manajemen program ini sangat diperhatikan mulai dari perencanaannya hingga pada implikasinya. Bahkan pada pemilihan guru yang mengajar program ini saja dilakukan penyeleksian dan tidak sembarang guru. Guru yang sudah memiliki sertifikasi dibidang keterampilan dalam program vocational skill. Jumlah guru yang mengajar program ini sebanyak 10 orang dengan masing-masing bidang keterampilan dengan kemampuan yang sangat telaten dalam bidangnya”.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Pak Pa'is S.Pd, M.Pd selaku waka Kurikulum MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang, pada tanggal 12 september 2022

MAN 1 Kabupaten Malang termasuk salah madrasah yang tercantum di dalamnya yang mengimplementasikan kurikulum pendidikan dengan melaksanakan keterampilan vokasional, dengan tujuan untuk membekali siswa-siswi MAN 1 Kabupaten Malang menumbuhkan jiwa *trepreneuership* dengan keterampilan vokasional yang didapat dengan harapan ketika lulus dapat dijadikan bekal terjun di masyarakat sehingga berkompetisi dalam bursa tenaga kerja, mampu berusaha secara mandiri dengan keterampilan yang dimiliki.

Dari konteks penelitian di atas, peneliti akan membahas secara mendalam tentang manajemen program vocational skill dalam meningkatkan mutu lulusan siswa yang berkompeten, siswa yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, diterima di perguruan tinggi favorite, serta diterima di perusahaan ternama. Maka, penelitian ini mengambil judul “Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Inovasi Program *Vocational Skill* Siswa Di MAN 1 Kabupaten Malang”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Apa factor yang melatar belakangi strategi peningkatan mutu lulusan siswa dengan melalui inovasi program *vocational skill* di MAN 1 Kabupaten Malang?
2. Bagaimana proses strategi peningkatan mutu lulusan siswa melalui inovasi program *vocational skill* siswa di MAN 1 Kabupaten Malang?

3. Bagaimana hasil strategi peningkatan mutu lulusan siswa melalui inovasi program *vocational skill* di MAN 1 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari hasil fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Mengungkapkan factor yang melatar belakang strategi peningkatan mutu lulusan siswa dengan melalui inovasi program *vocational skill* di MAN 1 Kabupaten Malang
2. Mengungkapkan proses strategi peningkatan mutu lulusan siswa melalui inovasi program *vocational skill* siswa di MAN 1 Kabupaten Malang
3. Mengungkapkan hasil strategi peningkatan mutu lulusan siswa melalui inovasi program *vocational skill* di MAN 1 Kabupaten Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kegunaan terkait dengan strategi peningkatan mutu lulusan siswa melalui inovasi program *vocational skill*. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada perencanaan, pelaksanaan, implikasi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program *vocational skill* siswa di MAN 1 Kabupaten Malang

- b. Terumuskannya pendidikan yang bermutu
- c. Memperkuat pemahaman siswa terhadap mutu
- d. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan oleh sekolah/madrasah sebagai bahan tambahan dalam pengelolaan peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program *vocational skill* siswa di MAN 1 Kabupaten Malang yang berkarakter unggul dalam dunia kerja.
- b. Bagi Guru agar dapat Menjadi informasi baru dan masukan dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan variasi pembelajaran agar motivasi belajar siswa meningkat. Sebagai media alternatif guru dalam proses belajar mengajar. serta Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- c. Bagi siswa Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta bakat dan minat siswa pada pembelajaran vokasi di MAN 1 Kabupaten Malang
- d. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi dan menambah serta mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program *vocational skill* siswa di MAN 1 Kabupaten Malang

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti belum menemukan adanya peneliti studi multikasus yang secara khusus berkaitan dengan studi strategi peningkatan mutu lulusan siswa melalui inovasi program *vocational skill*. Adanya orisinalitas ini berguna untuk menghindari unsur plagiasi yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan penulis paparkan, yaitu:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Natalia Lia, dkk, yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran keterampilan vokasional berbasis potensi lokal buah jengkol pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan serta menguji kevalidan dan keefektifan penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development* yang disederhanakan dengan enam langkah yaitu analisis potensi dan masalah hingga uji coba skala terbatas. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran *project based learning* yang mengangkat potensi lokal buah jengkol valid dan efektif untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam bentuk kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengolahan jengkol menjadi produk seperti lempok jengkol yang memiliki nilai jual. Selain meningkatkan

sikap dan keterampilan kewirausahaan, model ini juga dapat meningkatkan sikap menghargai potensi lokal di daerah setempat.<sup>11</sup>

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Riza Dwi Ahmadi, dkk yang bertujuan untuk menganalisis strategi lulusan SMK yang berprofesi sebagai pengusaha otomotif yang merupakan bagian dari keterampilan pengembangan program life skill melalui vocational skill. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa lulusan SMK berhasil menjadi pengusaha dalam waktu kurang dari lima tahun setelah lulus. Lulusan SMK tersebut mengawali berwirausaha dengan bekerja sebagai karyawan. Memiliki growth mindset yakni gairah, ketekunan, ketekadan, dan kegigihan yang tinggi ketika menghadapi tantangan. Selain itu, memiliki lima keterampilan inovator yakni asosiasi, berpikir kritis dan kreatif, mengamati, meningkatkan jejaring, dan melakukan percobaan. Dukungan penuh diberikan oleh Orang Tua atau orang terdekat kepada keempat informan. Melalui strategi ini, lulusan SMK dapat berprofesi sebagai pengusaha.<sup>12</sup>

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Wika Berliana Cendaniarum. Penelitian ini bertujuan untuk menyelenggarakan Pendidikan yang dapat menyatukan anak-anak berkebutuhan khusus dengan anak-anak normal untuk mendapatkan layanan akademik maupun layanan non akademik. Metode

---

<sup>11</sup> Natalia Lia, Rodia Syamwil, and Sus Widayani, 'Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional Berbasis Potensi Lokal Di SMA Wilayah Kalimantan', *Journal of Vocational and Career Education*, 2.2 (2017) <<https://doi.org/10.15294/jvce.v2i2.13836>>.

<sup>12</sup> Riza Dwi Ahmadi, 'Strategi Lulusan SMK Menjadi Wirausaha Otomotif', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 185 <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.918>>.

penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari literatur maupun referensi-referensi baik buku ataupun jurnal. Hasil penelitian kajian literatur ini yaitu mendeskripsikan tentang keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus rungu (tuna rungu).<sup>13</sup>

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Nurmadiyah, dkk yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang pengelolaan program pendidikan keterampilan/kecakapan hidup (life skill) yang sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan yang dimiliki siswa, seiring dengan berlakunya otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, sehingga berdampak pada kemandirian sekolah dalam mengelolah pendidikan. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitian ini adalah untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, pendidik, dan peserta didik agar pembelajaran keterampilan/ kecakapan hidup (life skill) bisa sempurna dan sesuai tujuan yang diharapkan.<sup>14</sup>

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Joko dengan tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui implementasi keterampilan vokasional di MAN 1 Kota Kediri, (2) Untuk mengetahui jiwa entrepreneurship siswa setelah mendapatkan keterampilan vokasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi kasus. Adapun hasil penelitian ini adalah (1)

---

<sup>13</sup> Wika Berliana Cendaniarum and Supriyanto, 'Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.3 (2020), 167–77.

<sup>14</sup> Nurmadiyah and A Murtopo, 'Manajemen Pengembangan Program Pendidikan (Studi Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan (Life Skill)', *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & ...*, 9.1 (2021), 1–12 <<http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/317>>.

Implementasi keterampilan vokasional dengan melihat manajemen kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan keterampilan vokasional, (2) dampak yang dihasilkan pada diri siswa setelah menerima pembelajaran dan pengembangan dalam meningkatkan keterampilan vokasional.<sup>15</sup>

Penelitian yang keenam dilakukan oleh Sahid dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja Kepala Sekolah dalam mengefektifkan dan mengefisienkan pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Vokasional dengan pendekatan berbasis luas di SMP N 13 Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa peneliti mencari tahu bagaimana implementasi manajemen yang ada di SMPN 13 Kota Magelang, kemudian mencari tahu apa saja kendala-kendala yang dihadapi kemudian mengadakan tindak lanjut agar mampu mengatasi kendala-kendala yang ada dengan baik.<sup>16</sup>

Penelitian yang ketujuh dilakukan oleh Ari Prayoga, Jaja Jahari, dkk. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen vocational skill dan untuk meningkatkan kualitas santri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut: pelaksanaan program

---

<sup>15</sup> Joko, 'Implementasi Keterampilan Vokasional Dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri', *REVORMA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1.1 (2021), 44–59 <<http://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/5%0Ahttps://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/download/5/2>>.

<sup>16</sup> Sahid, "Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional (Vocational Skill)", Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2008. 98.

Vocational Life Skill di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung yaitu dengan cara memberikan tugas secara langsung kepada santri terdiri dari 80% praktek dan 20% teori; keempat, pengawasan dilakukan oleh koordinator-koordinator tiap bidang dengan cara observasi/ pengamatan secara langsung ke tempat praktik.<sup>17</sup>

Penelitian yang kedelapan dilakukan oleh Siti Abidah dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengembangan program vokasional di MAN 15 Jakarta dengan metode penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus. Adapun hasil penelitian ini adalah a) Perubahan kebijakan pemerintah terkait peran BLK di MAPK. Solusinya adalah dengan mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan asesor yang diadakan oleh BNSP. Guru yang lulus dalam pelatihan tersebut mendapatkan sertifikat sebagai asesor dan boleh melakukan uji kompetensi dengan cara menginduk pada LSP tertentu. b) pergantian kurikulum menjadi hal yang lazim di dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus mampu beradaptasi dengan cepat sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan efektif.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ari Prayoga, dkk, "Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren", J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), Vol. 4 No. 2, Desember 2019, 67.

<sup>18</sup> Siti Abidah, "Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional di MAN 15 Jakarta". Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020. Hal. 65

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Natalia Lia, dkk. 2017, Jurnal	Sama-sama membahas program keterampilan vokasional	Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan sikap dan keterampilan kewirausahaan melalui pengembangan keterampilan vokasioanl sedangkan peneliti memfokuskan pada peningkatan mutu lulusan siswa melalui manajemen program <i>vocational skill</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui pengaruh dari inovasi program <i>vocational skill</i> terhadap mutu lulusan siswa
2.	Riza Dwi Ahmadi, dkk. 2022, Jurnal Sinta 2	Sama-sama membahas program keterampilan dalam lulusan siswa, metode yang digunakan sama-sama kualitatif deng jenis study kasus	Penelitian ini memfokuskan pada strategi lulusan yang berprofesi sebagai pengusaha otomotif melalui program pengembangan keterampilan vokasional, sedangkan peneliti memfokuskan pada manajemen program keterampilan vokasional dalam meningkatkan mutu lulusan siswa	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui perencanaan dari inovasi program <i>vocational skill</i> terhadap mutu lulusan siswa di MAN 1 Kabupaten Malang
3.	Wika Berliana Cendaniarum, 2020. Jurnal	Sama sama- membahas keterampilan vokasional	Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan vokasional bagi anak yang berkebutuhan khusus, sedangkan peneliti memfokuskan pada pengelolaan program vocational skill dalam meningkatkan mutu lulusan siswa	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui inovasi program <i>vocational skill</i> dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di MAN 1 Kabupaten Malang
4	Nurmadiyah, 2021. Jurnal	Sama-sama membahas pengelolaan program vokasioanal	Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan program Pendidikan vocational skill dalam mengembangkan bakat dan minat siswa sedangkan peneliti memfokuskan pada manajemen program vocational skill dalam	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui inovasi program <i>vocational skill</i> dalam mewujudkan mutu lulusan siswa di MAN 1 Kabupaten Malang

			meningkatkan mutu lulusan siswa	
5.	Joko, 2021, Jurnal	Sama-sama membahas tentang implementasi program vokasioanal	Penelitian ini memfokuskan pada implementasi program vokasional untuk mengetahui jiwa entrepreneurship siswa sedangkan peneliti memfokuskan pada pengelolaan program <i>vocationall skill</i> dalam meningkatkan mutu lulusan siswa	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui inovasi program <i>vocational skill</i> dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di MAN 1 Kabupaten Malang
6	Ari Prayoga, dkk. 2019. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)	Sama-sama membahas manajemen vocational skill dengan metode penelitian kualitatif dan studi kasus yang sama	Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pelaksanaan program vocational skill dalam meingkatkan kualitas siswa sedangkan peneliti memfokuskan pada bagaimana manajemen program <i>vocational skill</i> dalam meningkatkan mutu lulusan siswa yang berkompeten sehingga bisa menciptakan lapangan kerja sendiri.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan pengaruh dari inovasi program <i>vocational skill</i> dalam mewujudkan mutu lulusan siswa MAN 1 Kabupaten Malang
7	Sahid, 2008 Tesis, Universitas Negeri Semarang	Sama-sama membahas tentang manajemen kecakapan vokasional	Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana kinerja kepala sekolah dan mengefisienkan proses pelaksanaan kecakapan <i>vocational skill</i> sedangkan peneliti memfokuskan pada bagaimana pengelolaan program <i>vocational skill</i> dalam meningkatkan mutu lulusan siswa	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui inovasi program <i>vocational skill</i> dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di MAN 1 Kabupaten Malang
8	Siti Abidah, 2020. Tesis UIN Syarif Hidayatullah	Sama-sama membahas pengembangan program vokasional skill	Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan pelaksanaan manajemen program vocational skill sedangkan peneliti memfokuskan pada bagaimana pengelolaan program <i>vocational skill</i> sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan siswa yang siap kerja, dan meciptakan lapangan kerja sendiri	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui inovasi program <i>vocational skill</i> dalam meningkatkan mutu lulusan siswa di MAN 1 Kabupaten Malang

## **F. Defenisi Istilah**

Dalam penelitian ini diperlukan penjelasan istilah-istilah yang digunakan terkait dengan manajemen prohgram *vocational skill* dalam meningkatkan mutu lulusan siswa, berguna dalam menyamakan pendapat serta menghindari perbedaan pemahaman istilah pada penelitian ini, yaitu:

### 1. Mutu lulusan siswa

Mutu lulusan siswa adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi baik akademik maupun non akademik dengan memiliki bekal tambahan sesuai dengan minat dan kemampuannya yang mengandung unsur kebenaran dalam menciptakan lapangan kerja, diterima di perguruan tinggi favorit, dan bekerja di perusahaan ternama

### 2. Program *Vocational Skill*

Program *Vocational Skill* merupakan suatu program yang disusun atau dirancang untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan vokasi yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan kemampuan siswa sehingga dapat menunjang kualitas lulusan siswa dalam menciptakan lapangan kerja

### 3. Inovasi Program *Vocational Skill*

Manajemen Program *Vocational Skill* adalah proses pengelolaan program kegiatan vokasi yang berlangsung secara tersusun dari (perencanaan, pelaksanaa, serta evaluasi), terprogram dan berkelanjutan, yang dikoordinasi oleh waka kurikulum dan staf yang ditunjuk dalam

mengelola program *vocational skill* sehingga dapat menciptakan mutu lulusan siswa yang siap kerja.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Strategi Mutu Lulusan**

##### **1. Pengertian Strategi**

Dalam suatu organisasi, baik yang berorientasi pada profit ataupun non profit, biasanya selalu mengharapkan kualitas dalam berbagai hal. Maka diperlukan strategi untuk mencapai kualitas yang diinginkan sehingga mampu bersaing dengan organisasi – organisasi lain yang sejenis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis pengertian strategi adalah siasat perang, ilmu siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.<sup>1</sup>

“Strategi adalah proses menentukan sebuah rencana, cara dan upaya yang dilakukan oleh pimpinan puncak yang terfokus pada tujuan jangka panjang agar tujuan organisasi dapat tercapai”. Strategi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi – fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.<sup>2</sup>

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan kiat dan sebuah rencana yang dilakukan oleh pimpinan yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen agar dapat tercapainya tujuan organisasi. Para pakar berpendapat antara lain Porter dan Michel, strategi adalah menentukan keputusan dan tindakan untuk mengubah kondisi yang diinginkan organisasi sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan organisasi di masa depan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Iban Sofyan, Manajemen Strategi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hal. 3

<sup>2</sup> Sedermayanti, Manajemen Strategi, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2020), hal. 2.

<sup>3</sup> H. Hadari Nawawi, Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 147

Alfred Chandler berpendapat, Strategi adalah tujuan jangka panjang perusahaan dan menentukan sumber daya apa yang di perlukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi merupakan penentuan keputusan jangka panjang untuk mengubah kondisi organisasi dan menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

## **2. Tujuan Strategi**

Solihin mendefinisikan “Tujuan Sebagai hasil akhir (end result) yang ingin di capai perusahaan”. Sedangkan nanang mendefinisikan tujuan sebagai target – target yang bersifat lebh luas yang ingin di capai perusahaan.<sup>26</sup> Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi dibuat untuk mencapai target – target yang sudah di tentukan. Menurut solihin tujuan yang baik memiliki kriteria yang dapat di ukur, spesifik, tepat waktu, sesuai dan realistis. Tujuan harus dapat diukur, untuk itu maka harus ada indikator yang di buat untuk mengetahui pencapaian tujuan. Spesifik dalam menentukan target dan jangka waktu yang akan diperlukan itu penting untuk mencapai tujuan. Tujuan pun harus menyesuaikan visi misi perusahaan serta tujuan harus bersifat realistis sesuai dengan kemampuan sumber daya organisasi.

Menurut Pearch dan Robinson tujuan di bagi menjadi 2 bagian, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan janggan panjang merupakan tujuan yang selama periode beberapa tahun dan juga dicapai dengan strategi umum dan strategi utama. Sedangkan tujuan jangka pendek adalah tujuan yang ingin dicapai dalam periode satu tahun atau kurang

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari sebuah organisasi dengan

---

<sup>4</sup> Ismail Solihin, Manajemen Strategik, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), hal. 25.

menetapkan target – target. Tujuan yang baik harus sesuai dengan kriteria agar bisa meminimalisir terjadinya masalah di kemudian hari.

## **B. Konsep Mutu Lulusan**

### **1. Pengertian Mutu Lulusan**

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.<sup>5</sup>

Konsep mutu lulusan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh pendidikan yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dengan kata lain, mutu pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sementara input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk

---

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta.:Teras, 2012), 45.

berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan,perlengkapan, uang, bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang- undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah

Pendidikan dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya). Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya yang diatur sesuai manajemennya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra,2013), 44.

Manajemen peningkatan mutu lulusan sangat penting diterapkan di sekolah, sebab sekolah merupakan proses pelayanan jasa yang menetapkan siswa, orang tua siswa dan masyarakat sebagai konsumen. Sebagai suatu usaha pelayanan jasa, maka kepuasan konsumen merupakan ukuran keberhasilan peningkatan mutu. Karena itu, peningkatan mutu lulusan pendidikan harus selalu memberikan kepuasan bagi orang tua siswa jika kemajuan anak-anaknya harus merupakan sasaran utama sekolah. Dengan kata lain, upaya peningkatan mutu sekolah bermula dan berakhir pada orang tua siswa. Untuk itu dukungan finansial orang tua siswa sangat penting. Tetapi hanya dukungan finansial saja tidak cukup bagi sekolah.<sup>7</sup>

Mutu mengandung tiga unsur yaitu, kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan stakeholder, dan pemenuhan janji yang diberikan. Islam memberi dasar tentang mutu yaitu:

- a. Seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap hasil kerja yang bermutu (QS. An Nahl :90)
- b. Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan (QS. Al Qashas:77)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ، إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ { ٧٧ }

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

---

<sup>7</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, Total Quality Management (TQM)- Edisi Revisi, (Yogyakarta: Andi Offset,2003), 32

Menurut Sagala, bahwa lembaga pendidikan (sekolah) dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam; 1. Prestasi akademik, yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, 2. Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, dan 3. Memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diterimanya di sekolah.<sup>8</sup>

Mansur dan Mahfud sebagaimana dinyatakan dalam Faturrahman, bahwa setidaknya ada tiga indikator utama yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan, yaitu: 1. Dana pendidikan, 2. Kelulusan pendidikan, dan 3. Prestasi yang dicapai dalam membaca komprehensif. Pertama, pendidikan yang berkualitas tidak mungkin dicapai tanpa dana yang cukup. Kedua, pendidikan yang berkualitas cenderung dapat menghasilkan angka kelulusan yang cukup tinggi. Tentu saja kriteria kelulusan ini dengan angka yang sudah distandarkan. Ketiga, kemampuan membaca komprehensif di negara berkembang cenderung lebih rendah daripada di negara maju, hal ini disebabkan kebiasaan anak-anak menghafal dalam belajar.<sup>9</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkat baik buruknya tamatan (lulusan) suatu Lembaga Pendidikan.

---

<sup>8</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategis dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 170

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta.:Teras. 2012), 56-57

## 2. Standar Mutu Lulusan

Lulusan sebagai output sekolah merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari context input, proses, output dan outcome. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan adalah output yang mempunyai kriteria sebagai outcomes yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja. Faturrahman dalam buku menjelaskan bahwa Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama disekolah. Dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusannya yang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan tertentu.<sup>10</sup>

Pendidikan dikatakan relevan apabila peserta didik menjadi berkompeten dan mampu memenuhi lapangan pekerjaan. Sehingga kepala sekolah harus bisa mengelola program sekolah dengan cara mempertemukan keinginan masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik harus mampu menonjolkan potensinya, dan guru dapat melakukan pembinaan untuk

---

<sup>10</sup> Faturrahman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Berorientasi pada Keunggulan Karakter Di Pondok Pesantren Provinsi Lampung*, Disertasi 2020, 2020, 1-341

meningkatkan potensi peserta didiknya. Di sini, guru mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mengelola pembelajaran. Menurut Jenkis dalam Widodo, sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang siap dipakai, tingkat kelulusan peserta didik tinggi, dan banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

Setelah kurikulum disusun dan direncanakan, langkah selanjutnya adalah merealisasikan RPP dalam proses pembelajaran, dengan menyusun standar lulusan per mata pelajaran dan lulusan keseluruhan atau disebut indikator belajar. Jika indikator itu mencerminkan mutu, mutu itu harus 48 cukup untuk mewujudkan kompetensi lulusan yang pendidik harapkan pada mata pelajaran tersebut.

Beberapa hal yang menjadi indikator dalam menentukan dan mencapai mutu lulusan adalah sebagai berikut:

- a. Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional Pendidikan
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas
- c. Memiliki visi dan misi yang jelas
- d. Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian
- e. Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran
- f. Ruang lingkup materi pada tiap mata pelajaran

---

<sup>11</sup> Suparno Eko Widodo, 2011, *Manajemen Mutu Pendidikan (untuk guru dan kepala sekolah)*. Jakarta: Ardadizya Jaya. <https://manajemenmututerdalampendidikan.wordpress.com>. Diunduh 13 Desember 2018

- g. Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran.
- h. Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Nur Zazin juga menjelaskan bahwa indikator mutu lulusan dapat dijabarkan sebagai standar Nasional yang dipadukan dengan cita-cita lembaga pendidikan, sesuai dengan UU No 28 Tahun 2009 sehingga indikator mutu lulusan dapat dijelaskan secara terperinci sebagaimana tabel berikut:<sup>12</sup>

<b>Standar Mutu Lulusan</b>		
<b>No.</b>	<b>Indicator Oprasional</b>	<b>Target Mutu Lulusan</b>
1	Mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM)	Standar KKM 7,5
2	Mencapai target kelulusan	Mencapai target kelulusan
3	Mencapai target jenjang pendidikan atasnya/ masuk PTN/PTS, Perusahaan, menciptakan lapangan usaha	Target siswa yang diterima di PTN/PTS 80%, diterima di perusahaan 50%, menciptakan lapangan kerja 20%
4	Memiliki kompetensi yang setara dengan Negara Maju	Materi pelajaran yang dikuasai setara dengan sekolah unggul dikabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional dengan memanfaatkan kemajuan TIK
5	Memiliki daya saing yang komparatif baik secara Nasional maupun Internasional	Lulusan siswa menampilkan karya kreasi lokal di forum lokal, regional, nasional dan internasional
6	Memenangi kompetisi lokal, regional, nasional, dan internasional	Meraih prsetasi pada kompetisi lokal, regional, nasional dan internasional
7	Berperan aktif menjaga kelangsungan hidup sesuai perkembangan dunia	Memiliki pengalaman kerja sama internasional dalam pertukaran informasi dan budaya, sosial melalui tatap muka, media, mitra kerja pada

<sup>12</sup> Nur Zazin, Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),122.

		tingkat lokal, regional, nasional dan internasional
8	Memperoleh keterampilan untuk bersaing memperoleh pekerjaan pada level nasional dan internasional	Semua siswa dapat menyajikan informasi dan berinteraksi melalui internet
9	Memiliki kemampuan spiritual yang mendalam	Mampu membaca kitab suci, serta mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, beramal sholeh, dan berakhlakul karimah/berbudi pekerti yang mulia.

**Tabel : 2.1**  
**Standar Mutu Lulusan**

Dapat ditarik benang merah bahwa Profil mutu lulusan di sekolah/madrasah merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan. Jadi, prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik mewujudkan mutu lulusan di masing-masing mata pelajaran dengan menerapkan standar adalah dengan adanya target yang jelas terstruktur.

### 3. Strategi Peningkatan Mutu Lulusan

Meningkatkan mutu lulusan di suatu lembaga pendidikan merupakan suatu perkara yang tidak mudah, perlu diadakan semacam kajian dan perencanaan kegiatan didalamnya. Mutu lulusan yang baik tentunya tidak dapat terlepas dengan proses pendidikan yang bermutu. Artinya mutu lulusan hanya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan, baik hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kelas, sarpas ataupun dalam hal membangun budaya sekolah yang baik.

Lembaga pendidikan harus melakukan kontrol dan perencanaan yang bermutu, sehingga dalam setiap prosesnya dapat dilaksanakan secara baik dan benar. Mutu baik akan diarah dan didapatkan, apabila telah melakukan proses yang baik, jika proses lembaga pendidikan baik, maka secara otomatis akan menghasilkan output yang baik, dan secara otomatis juga mutu lulusan akan mengalami peningkatan. Dari penjelasan tersebut dapat di jelaskan bahwa

dalam proses peningkatan mutu lulusan hendaklah diinisiasi oleh para pelaku lembaga pendidikan dengan kontrol dan perencanaan yang baik dan benar sehingga akan menjadikan tamatannya sebagai individu-individu yang bermutu.

Peningkatan mutu sekolah akan bermuara pada upaya melahirkan lulusan yang bermutu. Di mana didalamnya ada proses mengkoordinasikan dan menyelaraskan elemen sekolah yang ada secara harmonis, sehingga dari hal tersebut akan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong dan memotivasi minat belajar peserta didik, serta mampu memberdayakan peserta didik kearah yang lebih baik.<sup>13</sup>

Ada beberapa strategi yang dapat dilaksanakan dalam proses meningkatkan mutu lulusan dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nur Zazin dalam bukunya, bahwa profil mutu lulusan disebuah lembaga pendidikan merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan, jadi prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik dalam mewujudkan mutu lulusan dimasing-masing mata pelajaran dengan menetapkan standar sehingga ada target dan hasil yang terukur.<sup>14</sup> Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam mewujudkan mutu lulusan yang baik, setiap elemen yang ada harus saling bersinergi dan bahu membahu dalam membangun mutu sekolah yang diinginkan, baik dari kepemimpinan kepala sekolah sampai kepada staf-staf guru yang ada dibawahnya.

Nur Zazin juga menjelaskan bahwa salah satu strategi dalam meningkatkan mutu lulusan dapat dilakukan dengan membangun budaya sekolah yang bermutu. Sehingga dari sini siswa akan terbiasa dalam hal-hal yang positif dan baik sampai tamat sekolah. Secara umum konsep budaya sekolah tidak jauh berbebeda dengan konsep budaya organisasi pada umumnya, walaupun ada perbedaan, mungkin hanya akan terletak pada jenis nilai domain yang dikembangkan dan karakteristik pengembangnya. Nilai-nilai yang akan

---

<sup>13</sup> Laili, 'Peran Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz (Studi Kasus Di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo)', 2020 <[http://etheses.iainponorogo.ac.id/9285/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/9285/1/Skripsi\\_NurAlfiyah M.N.L.\\_2112116047.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/9285/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/9285/1/Skripsi_NurAlfiyah_M.N.L._2112116047.pdf)>.

<sup>14</sup> Nur zazin.

dikembangkan di lembaga pendidikan tentunya harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya, sehingga akan sangat beragam budaya yang akan tercipta dalam setiap lembaga pendidikan.

Spranger yang dikutip didalam buku Nur Zazin menjelaskan bahwa setidaknya ada enam jenis nilai-nilai yang sepatutnya di kembangkan oleh lembaga pendidikan, (1), Ilmu pengetahuan dengan prilaku dasar berpikir, (2) Nilai ekonomi dengan prilaku dasar bekerja, (3) Kesenian dengan prilaku dasar menikmati keindahan, (4) Keagamaan dengan prilaku dasar memuja Tuhan, (5) Kemasyarakatan dengan prilaku dasar mengabdikan dan berbakti, dan (6) Politik/Kenegaraan dengan prilaku dasar berkuasa dan memerintah. Namun dalam penelitian ini lebih menekankan pada strategi keagamaan, dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang akan dibawa oleh peserta didik setelah tammat sekolah.<sup>15</sup>

#### **4. Factor Yang Mempengaruhi Mutu Lulusan**

Dalam peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Atmodiwiro terdiri dari manusia (man), dana (money), sarana dan prasarana (material) serta peraturan (policy).<sup>16</sup>

Dari pengertian diatas maka input pendidikan yang merupakan factor faktor yang mempengaruhi mutu lulusan dapat berupa :

- a. Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari :
  1. Kepala Sekolah; merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah

---

<sup>15</sup> Spranger, 'Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas', *Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/6002/*, 2019.

<sup>16</sup> Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* ( Jakarta : Ardadizya Jaya, 2000 ), 22

2. Guru, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.
  3. Tenaga administrasi.
- b. Sarana dan Prasarana
- Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan
- c. Kesiswaan
- Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.
- d. Keuangan (anggaran pembiayaan)
- Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.
- e. Kurikulum
- Kurikulum salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Pengertian kurikulum adalah suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.
- f. Keorganisasian
- Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang

mengatur dan mengelompokkan pekerjaan kedalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani.

g. Lingkungan fisik

Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan. Lingkungan berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk didalamnya aktivitas pembelajaran

h. Perkembangan ilmu pengetahuan

Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya.<sup>17</sup>

i. Peraturan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional dan untuk menghasilkan mutu sumber daya manusia yang unggul serta mengejar ketertinggalan disegala aspek kehidupan yang disesuaikan dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bangsa Indonesia melalui DPR RI pada tanggal 11 Juni 2003 telah mengesahkan Undang-undang sisdiknas nomor 2 tahun 1989.

j. Partisipasi atau peran serta Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah

k. Kebijakan Pendidikan

Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan

---

<sup>17</sup> Soebagio Atmodiwiro, Manajemen Pendidikan Indonesia ( Jakarta : Ardadizya Jaya, 2000 ), 22

peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan.<sup>18</sup>

### C. Program *Vocational Skill*

#### 1. Pengertian Program *Vocational Skill*

Program adalah sesuatu yang dilaksanakan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk memperoleh hasil maupun pengaruh. Secara sederhana program dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang disusun secara sistematis, logis, dan rasional yang sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan dari program tersebut.<sup>19</sup> Dengan demikian program merupakan usaha-usaha yang akan dijalankan seseorang baik itu berbentuk nyata seperti materi, prosedur, jadwal, dan sederetan kegiatan untuk meningkatkan sikap yang diharapkan dapat mencapai hasil maupun pengaruh.

Vokasi atau *accupational* juga sering disamakan dengan *life skill*. Pendidikan berbasis *life skill* merupakan pendidikan yang dibekali dengan kecakapan hidup, sedangkan pendidikan vokasi merupakan pendidikan kejuruan, yaitu pendidikan yang dibekali dengan kecakapan hidup disekolah menengah kejuruan. *Accupational* adalah keahlian khusus yang dimiliki seseorang tanpa harus kuliah. Artinya keahlian ini mampu digunakan sebagai profesi yang menghasilkan kepuasan baginya sehingga seseorang tersebut hidup dalam keahlian yang dimilikinya. Orang tersebut disebut sebagai seseorang yang *professional*.<sup>20</sup>

Program vokasional dapat membekali para peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Program vokasioanl tersebut dilaksanakan setelah pulang sekolah. Pelatihan vokasional sendiri umumnya diartikan sebagai bagian dari pendidikan vokasional yang

---

<sup>18</sup> Peraturan Pemerintah ( PP ) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan ( SNP ), dikutip dari Sudarwan Danim, Otonomi Manajemen Sekolah ( Bandung : Alfabeta , 2010 ), 61-62

<sup>19</sup> Zainal Arifin, Evaluasi Program, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)

<sup>20</sup> Suranto S. Siswaya, Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi), (Semarang: Alprin, 2009), 5

memberikan pengetahuan serta keterampilan terhadap suatu profesi tertentu. Pelatihan vokasional tersebut nantinya berkontribusi dalam suatu hal kebutuhan peserta didik, yang merupakan fokus dari setiap program pelatihan vokasional. Pelatihan vokasional dapat dilihat sebagai kegiatan maupun seperangkat kegiatan yang dirancang untuk mentransmisikan pengetahuan teoritis dan keterampilan profesional yang dibutuhkan untuk jenis pekerjaan tertentu.<sup>21</sup>

Ernawati menjelaskan bahwa keterampilan vokasional yang terkait dengan bidang pekerjaan tersebut lebih membutuhkan keterampilan motorik.<sup>22</sup> Keterampilan motorik pada manusia baik kasar maupun halus ini dapat diasah agar menjadi lentur dan terampil sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan. Melakukan pelatihan dan teknik yang benar akan membentuk pola motorik manusia secara optimal. Motorik kasar sebagai upaya dalam mengembangkan pendidikan keterampilan pada kelompok produksi, sementara motorik halus mempelajari pendidikan keterampilan pada kelompok jasa.<sup>23</sup> Kelompok produksi ini siswa diajarkan bagaimana cara membuat sebuah produk atau hasil yang dapat dimanfaatkan baik oleh dirinya sendiri maupun oranglain. Apabila siswa tersebut dapat menghasilkan sebuah produk yang baik, maka siswa tersebut telah berhasil dan menguasai kompetensi yang diajarkan oleh pembimbing atau instruktur pada program keterampilan tersebut. Sama halnya dengan kelompok jasa, siswa akan diberikan bimbingan mengenai jasa yang dapat dilakukan baik untuk memperbaiki sesuatu atau melayani sesuatu. Jika seorang siswa telah berhasil dalam melayani atau menjual jasanya maka ia dianggap berhasil dan menguasai pada kompetensi produk jasa tersebut.

---

<sup>21</sup> Zumrotul Masruroh, Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di Man Kembangswit, Jurnal Muslim Heritage, vol. 1, no. 2, November 2016 – April 2017, 427

<sup>22</sup> Iim Ernawati, Manajemen Pelatihan Berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C. Jurnal Empowerment, Vol. 4, No. 1, hal. 83

<sup>23</sup> Siti Abidah, Tesis, Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional di MAN 15 Jakarta, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. hal. 37

Ada dua jenis pendidikan yaitu pendidikan kejuruan (vocational education) dan pendidikan umum. Pendidikan vokasi dapat diartikan sebagai pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pekerjaan tertentu. Sedangkan pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Lulusan pendidikan umum dipersiapkan memasuki perguruan tinggi. Karena pentingnya skill di masa depan, maka pendidikan perlu berbasis skill, baik disekolah umum maupun di sekolah kejuruan.<sup>24</sup>

Penentuan suatu pekerjaan yang efektif maupun efisiensi dapat dilihat dari tingkat keterampilan yang dimiliki setiap orang. Yaitu semakin tinggi tingkat keterampilan seseorang maka semakin efektif dan efisien suatu pekerjaan. Kualitas maupun bobot hasil dari suatu pekerjaan banyak bergantung kepada kemampuan teknis ataupun kemahiran seseorang dalam mengerjakan pekerjaan. Begitu juga dengan penggunaan waktu, tenaga, serta dana yang digunakan untuk mengerjakan suatu pekerjaan banyak ditentukan berdasarkan tingkat keterampilan setiap orang yang melaksanakannya. Seseorang akan dikatakan efektif dan efisien dalam melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tingkat keterampilan yang dimiliki.<sup>25</sup>

Semua keterampilan hendaknya dimiliki oleh umat islam dan diberikan kepada anak didik untuk meningkatkan ketabolisme tubuh seperti berbagai ragam olahraga maupun bersifat keterampilan murni untuk meningkatkan kualitas sains dan teknologi.

وَمَنْ تَبَرَكَ الرَّمِيَّ بَعْدَمَا عَلِمَهُ رَعْبَةً عَنْهُ فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ كَفَرَهَا أَوْ قَالَ كَفَرِيهَا { النسائي }

<sup>24</sup> Suranto S. Siswaya, Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi), (Semarang: Alprin, 2009), 10

<sup>25</sup> Sudarto, Keterampilan dan nilai sebagai materi pendidikan dalam perspektif islam, Jurnal al lubab, Volume 1, No. 1, tahun 2016, 108-109

“Barang siapa yang meninggalkan memamah setelah dia terampil karena benci, maka sesungguhnya ia nikmat yang dikufuri.” (HR. al-Nasai dan al-Tirmudzi).

Hadits diatas menjelaskan kewajiban seseorang yang telah menguasai suatu ilmu dan terampil melakukannya hendaknya dipelihara baik-baik jangan dilupakan atau dihilangkan. Jika dilupakan dengan sengaja dengan benci, maka perbuatan itu kufur terhadap nikmat.

Sebagaimana penjelasan hadis diatas bahwa pendidikan keterampilan sudah ada pada awal Islam. Dalam dunia pendidikan tidak hanya pengetahuan agama dan pengetahuan umum saja yang dikuasai, tetapi keterampilan bakat yang dimiliki seseorang juga perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Untuk itu madrasah juga perlu untuk mengembangkan suatu keterampilan dengan memberikan materi serta praktek kecakapan hidup sebagai bekal dalam kehidupan nyata yang akan dihadapi.

## **2. Jenis Program *Vocational Skill***

Dalam kecakapan hidup (*vocational skill*) memiliki beragam macam jenis kecakapan. Adapun jenis-jenis Pendidikan *vocational skill* sebagai berikut:

- a. Kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skill*).

Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini, mencakup: 1) penghayatan diri sebagai makhluk tuhan, anggota masyarakat dan warga negara, 2) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sebagai modal dalam meningkatkan dirinya yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

- b. Kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*)

Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini mencakup: 1) kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching skills*), 2) kecakapan mengolah informasi dan membuat keputusan

(information processing and decision making skills), 3) kecakapan memecahkan permasalahan secara aktif dan kreatif (creatif problem solving skills).

c. Kecakapan sosial (social skill)

Variabel-variabel yang termasuk kedalam kecakapan ini mencakup: 1) kecakapan berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain secara empati dan penuh pengertian (communication skill) dan 2) kecakapan bekerja sama (collaboration skill).

d. Kecakapan akademik (academic skill)

Academic skill sering juga disebut kemampuan berfikir ilmiah (scientific method): Variabel-variabel yang termasuk dalam kecakapan ini mencakup: 1) identifikasi variabel, 2) merumuskan hipotesis dan 3) melaksanakan penelitian.

e. Kecakapan vokasional (vocational skill)

Vocational skill sering juga disebut keterampilan kejuruan, artinya keterampilan yang diartikan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (specific life skill) atau keterampilan teknis (technical skill) di masyarakat.

Jadi, Pendidikan vokasional yang dimaksud disini ialah pendidikan ketrampilan yang diberikan untuk peserta didik agar memiliki kemampuan dalam suatu bidang pekerjaan yang ada apada masyarakat, contohnya seperti kemampuan menjahit, kemampuan memasak, dan masih banyak lagi.

### **3. Tujuan dan Manfaat Program *Vocational Skill***

Tujuan pendidikan vokasional adalah membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan perubahan prosedur produktif, memberikan pelatihan khusus awal maupun pelatihan lanjutan, memberikan kebutuhan pasar tenaga kerja secara terus menerus, mengolah integrasi peserta didik dalam kehidupan professional dan masyarakat, memberikan kontribusi terhadap perolehan pengetahuan dan keterampilan ekonomi yang

dibutuhkan oleh organisasi dan evolusi dari tuntutan profesi, membantu mengenal kode nilai sosial, integrasi budaya melalui sosialisasi professional dan penciptaan kode perilaku dan sosial yang merupakan deontology professional, mempersiapkan diri untuk pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara sebagai professional (keamanan, perlindungan, tunjangan sosial, pajak dan sebagainya).<sup>26</sup>

Pendidikan vocational skill secara umum bertujuan untuk mengembalikan fungsi pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi peranannya di masa yang akan datang. Tujuan dari pembelajaran vocational skill tidak lain adalah membekali siswa dengan pengetahuan dasar terkait berbagai macam bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di lingkungan masyarakat. Siswa juga diharapkan mampu menyesuaikan diri di masyarakat dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan minat kemampuan dan kebutuhan lingkungan.

Esensi dari pendidikan life skills sendiri adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan yang nyata, baik preservative maupun progresif. Lebih spesifiknya, tujuan pendidikan life skills dapat dikemukakan sebagai berikut: Pertama, pemberdayaan aset kualitas batiniah, sikap dan perbuatan lahiriah peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos), dan pengalaman (patos) sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Kedua, memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorai karir, orientasi karir, dan penyiapan karir. Ketiga, memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar melalui nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat menghadapkan peserta didik pada kehidupan nyata yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus. Keempat, mengoptimalkan

---

<sup>26</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dan manfaat dari pendidikan vokasional adalah untuk memberikan suatu pelatihan keterampilan guna mengembangkan skill maupun potensi peserta didik yang dihadapkan pada dunia kerja nyata, sehingga keterampilan yang dimiliki peserta didik semakin berkembang dan siap terjun untuk memenuhi kebutuhan pasar di lingkungan masyarakat.

pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi pengambil kebijakan, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah. Kelima, memfasilitai peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari, seperti kesehatan mental dan fisik, kemiskinan, pengangguran.<sup>27</sup>

Yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan vokasi adalah membangun Delapan Kompetensi Lulusan, yakni:

- a) Communication Skills
- b) Critical and Creative Thinking
- c) Information/Digital Literac
- d) Inquiry/Reasoning Skills
- e) Interpersonal Skills
- f) Multicultural/Multilingual Literacy
- g) Problem Solving
- h) Technological Skills<sup>28</sup>

Kompetensi 1 s.d. 7 disebut soft skills, sedangkan Kompetensi 8 disebut hard skills. Secara khusus pendidikan berorientasi pada kecakapan vokasional bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.
- 2) Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya sekarang dan di masa datang.
- 3) Memberikan kesempatan pada sekolah atau madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan pendidikan berbasis luas,

---

<sup>27</sup> Anwar, Pendidikan kecakapan hidup, (Bandung: cv afvabeta, 2006), 43-44)

<sup>28</sup> Kuntang Winangun, Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi, Jurnal Taman Vokasi, Vol. 5, No. 1, Juni 2017, 79.

- 4) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah atau madrasah dan di masyarakat sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Pendidikan vocational skill memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya serta memberi peluang untuk mendapatkan bekal keterampilan yang dapat dijadikan sumber penghidupannya. Hal ini berarti besar kemungkinan keterampilan yang dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran vocational skill dapat menjadi salah satu sumber perekonomiannya.

Sedangkan manfaat program vokasional sendiri adalah untuk memberi bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri maupun bagi warga masyarakat sekitar

Secara keseluruhan bahwa manfaat dari kecakapan hidup tidak lain adalah sebagai bekal peserta didik ketika terjun dalam masyarakat, menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan dapat memecahkan problem kehidupan.

Pembelajaran vocational skill merupakan pembelajaran bakat, minat dan keterampilan yang direncanakan dan diperuntukkan individu yang tertarik untuk mengembangkan dan menyiapkan dirinya dalam meniti karirnya. Beberapa dampak dari program pembelajaran vocational skill diantaranya adalah:

- a) Dampak ekonomi setelah mengikuti pembelajaran vocational skill  
Dampak dari program pembelajaran vocational skill dapat dilihat dari segi ekonomi. Dampak ekonomi biasanya terlihat dari adanya peningkatan penghasilan yang dialami oleh individu yang mengikuti program dan menggunakan keterampilan yang dipelajarinya untuk berwirausaha.
- b) Dampak sosial setelah mengikuti program pembelajaran vocational skill  
Dampak sosial dari program vocational skill adalah berkaitan dengan adanya perubahan perilaku, keterampilan, pengetahuan, sikap, status

atau perubahan kehidupan terhadap hubungan dan interaksi sosial kepada orang lain dan masyarakat luas.<sup>29</sup>

Secara umum dampak adanya penerapan pembelajaran vocational skill terhadap peserta didik adalah membekali mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi problematika kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat dan warga negara. Secara khususnya, dampak atau manfaat yang didapat peserta didik dari Pendidikan vocational skill menurut Dumiyati adalah:<sup>30</sup>

- 1) Menurunkan angka pengangguran
- 2) Meningkatkan produktivitas nasional
- 3) Memperluas lapangan pekerjaan
- 4) Memahami konsep kecakapan hidup dan menerapkannya sesuai prinsip pendidikan berbasis luas dan pendidikan berbasis masyarakat.

Selain beberapa manfaat yang telah disebutkan di atas pembelajaran vocational skill juga berdampak baik bagi peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar dan juga membantu untuk menumbuhkan kesadaran, rasa bersyukur dan dukungan atas potensi dirinya. Dampak lain pada peserta didik berupa peningkatan kualitas berfikir, kualitas kalbu dan kualitas fisik. Sedangkan dampaknya terhadap masyarakat adalah dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani dengan indikator meningkatnya kesejahteraan sosial, meminimalisir perilaku pererusakan (destruktif) sehingga dapat mengurangi permasalahan-permasalahan sosial.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dan manfaat dari pendidikan vokasional adalah untuk memberikan suatu pelatihan keterampilan guna mengembangkan skill maupun potensi peserta didik yang dihadapkan pada dunia kerja nyata, sehingga keterampilan yang

---

<sup>29</sup> Anggrita Kumidaninggar, "The Effect Of Implementation Skill Life Sewn Education Programme To The Industrialist Activity Of Citizen Learn At Course And Training Prganization (LKP) Ar-Rum Yogyakarta," Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol.1 No.1 (2017), 70

<sup>30</sup> Dumiyati, Manajemen Kurikulum Program VOKASIONAL (Teori dan Implementasinya) (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 18-19

<sup>31</sup> *Ibid.*,20

dimiliki peserta didik semakin berkembang dan siap terjun untuk memenuhi kebutuhan pasar di lingkungan masyarakat.

#### **4. Sasaran Pengembangan Program *Vocational Skill***

Sasaran kegiatan dan program dalam mengatasi kesenjangan yang ada pada kenyataannya masih banyak sekolah/madrasah yang memiliki kekurangan, terutama ditinjau dari aspek berikut:

- a. Aspek output, proses ataupun input sekolah/madrasah. Kekurangan yang terdapat dalam setiap indikator pada tiap-tiap aspek tersebut juga sangat bervariasi. Indikator dalam aspek proses pendidikan seperti, manajemen dan kepemimpinan yang belum memenuhi kriteria.
- b. Aspek input sekolah/madrasah, seperti indikator siswa, kurikulum, guru, kepala madrasah, tenaga pendukung, organisasi dan administrasi, sarana dan prasarana ruang kelas, laboratorium, ruang multimedia, perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang TU, WC, dan prasarana fasilitas pendukung lain, seperti pembiayaan, lingkungan madrasah, hubungan/kerjasama dan budaya madrasah.<sup>32</sup>

Mengembangkan suatu madrasah diperlukan adanya sasaran yang akan dituju oleh madrasah, baik input maupun output mulai dari peserta didik, masyarakat, sarana prasarana bahkan kerjasama dan budaya madrasah untuk mempermudah dalam mengembangkan suatu madrasah.

### **D. Manajemen Program Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Manajemen Program Pembelajaran**

Sebelum mengetahui pengertian manajemen pembelajaran, maka lebih baiknya dipahami dulu manajemen dan pembelajaran, supaya pembahasan bisa lebih dimengerti.

Menurut Terry, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan nasution, berpendapat bahwa: “manajemen ialah proses memperoleh

---

<sup>32</sup> Rusdiana dan Nasihudin, Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2019), hlm. 24

tindakan melalui usaha orang lain.”<sup>33</sup> Menurut Hasibuan, sebagaimana yang dikutip oleh Imron Fauzi, mengatakan bahwa: “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”<sup>34</sup>

Menurut Endin dalam bukunya, “istilah manajemen, berasal dari bahasa Perancis kuno, *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur.”<sup>35</sup> Menurut Mas’ud, sebagaimana yang dikutip oleh Endin berpendapat bahwa: “Manajemen ialah ketatalaksanaan proses untuk menggunakan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu.”

Sedangkan pembelajaran menurut tim pengembang MKDP, menjelaskan “pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar

Proses pembelajaran adalah proses yang terpadu dalam kegiatan, yang terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dan dalam hal ini guru bukan hanya sebagai penyampai pelajaran saja, namun lebih dari itu. Karena dalam pembelajaran guru bukan hanya asal menyampaikan saja, tapi harus mengetahui 4 unsur utama.

Setelah diketahui manajemen dan pembelajaran, maka dapat dipahami dan disimpulkan tentang manajemen pembelajaran itu sendiri. Manajemen pembelajaran menurut Reigeluth, sebagaimana yang dikutip Syafaruddin dan Irwan: “manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.

Dalam manajemen program pembelajaran intinya adalah mengelola pembelajaran yang efektif. Untuk itu perlu dioptimalkan fungsi komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas sekolah efektif serta keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Syafaruddin dan Irwan dalam

---

<sup>33</sup> Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran.*, 70

<sup>34</sup> Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),

<sup>35</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 21.

bukunya, komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran yaitu: a) kepemimpinan, b) lingkungan sekolah, c) kurikulum, d) pengajaran di kelas dan manajemen, e) penilaian dan evaluasi.

Manajemen pembelajaran lebih condong kepada segala sesuatu yang dilakukan guru, mulai dari sebelum pembelajaran, ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan sesudah pelajaran selesai. Semua aspek tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran kedepannya.

Dari pengertian manajemen dan program pembelajaran diatas, dapat disimpulkan pengertian manajemen pembelajaran ialah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan seorang guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Jadi dapat dikatakan manajemen program pembelajaran adalah suatu upaya kepemimpinan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai komponen yang ada untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif.

## **2. Fungsi Manajemen Program Pembelajaran**

Fungsi manajemen menurut Terry dan Rue yaitu planning, organizing, staffing, motivating, controlling. Secara rinci penulis memilih pendapat tersebut di dasarkan kesederhanaan tetapi sudah memuat semua fungsi yang sudah dikemukakan pendapat lain. Satu persatu fungsi-fungsi manajemen tersebut akan dijelaskan berikut ini:<sup>36</sup>

### **a. Fungsi Perencanaan**

Fungsi perencanaan adalah fungsi terpenting dalam proses manajemen. Fungsi ini akan menentukan arah fungsi manajemen lainnya. Untuk itu, fungsi perencanaan merupakan landasan dasar pengembangan proses manajemen secara keseluruhan. Perencanaan

---

<sup>36</sup> Melayu S.P. Hasibuan, Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Kesepuluh, 2018), hlm.38

merupakan tuntutan proses untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

b. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian merupakan alat memadukan dan mengatur semua kegiatan yang ada kaitannya dengan personel, finansial, material dan tata cara pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, organisasi dipandang sebagai wadah kerja sama sekelompok orang organisasi bersifat statis. Fungsi Penggerakan dan Pelaksanaan

Fungsi manajemen itu menjadi penggerak semua sumber daya dan kegiatan (ditetapkan pada fungsi pengorganisasian) untuk mencapai tujuan (dirumuskan dalam fungsi perencanaan). Sebagai fungsi penggerak, peran manajer program menjadi amat penting untuk mengarahkan dan menggerakkan semua sumber daya (manusia dan yang bukan manusia) untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

c. Fungsi Pengawasan dan Pengendalian

Fungsi pengawasan dan pengendalian (controlling) adalah fungsi manajemen yang keempat. Fungsi ini mempunyai kaitan erat dengan ketiga fungsi manajemen lainnya. Terutama dengan fungsi perencanaan. Untuk menerapkan fungsi pengawasan dan pengendalian (Wasdal) diperlukan standar (input, proses, output, outcome) yang dituangkan dalam bentuk target atau prosedur kerja. Standar input digunakan untuk menilai keberhasilan persiapan dan pelaksanaan program.

### 3. Tujuan Manajemen Program Pembelajaran

Lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang didalamnya terdapat orang-orang yang saling bekerja bersama-sama, dan untuk memudahkan pekerjaan itu maka semua harus saling mendukung satu sama lain dan juga mengerti tugas masing-masing, serta membantu kegiatan pembelajaran untuk kegiatan bersama. Melalui manajemen kegiatan

tersebut akan terlaksana dengan sendirinya, karena kegunaan manajemen terletak pada ketaatan seluruh personal kepada kepemimpinan dan aturan yang berlaku dalam lembaga pendidikan.

Menurut Didin Kurniawan dan Imam Machali, tujuan dan manfaat manajemen dalam pendidikan antara lain:

- a) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.
- c) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- d) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- f) Teratasinya masalah mutu pendidikan.<sup>37</sup>

Dengan terwujudnya mutu Pendidikan yang berkualitas adalah bagian dari tujuan penelitian yang tak jauh dari perannya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

### **3. Peningkatan Mutu Lulusan melalui Inovasi Program Vocational Skill**

Keterkaitan antara manajemen program vocational skill dengan mutu lulusan siswa memiliki peranan yang signifikan. Pengelolaan program keterampilan vokasional terhadap mutu lulusan siswa adalah segala sesuatu yang tim pengelola yakni kepala sekolah yang ikut berinovasi, waka kurikulum sebagai tim coordinator, dan para guru lakukan dalam mengelola program dengan melalui tahapan-tahapan kegitatan dalam menyelenggarakan program ketarmpilan vokasional, yakni dimulai dari rencana kegiatan sampai

---

<sup>37</sup> Didin Kurniawan, Imam Machali, Manajemen Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 125

dengan tahap evaluasi guna tercapainya standar hasil yaitu ketercapaian atau melampaui spesifikasi sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperoleh peserta didik.

Seiring dengan semakin canggihnya teknologi Pendidikan yang ada, peserta didik juga harus dituntut mempunyai wawasan dan pengetahuan yang sangat luas agar dapat mempersiapkan kehidupan yang akan datang. Dengan mengembangkan potensi yang ada baik melalui program sekolah seperti program keterampilan vokasional sehingga peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan bakat yang dimilikinya, sehingga pada akhirnya keterampilan yang dikembangkan melalui program vocational skill dapat memberikan implikasi yang signifikan terhadap peserta didik yakni dapat menciptakan lapangan kerja sendiri, diterima disekolah favorit, serta diterima diperusahaan ternama. Oleh sebab itu, untuk memperkaya pengetahuan sangatlah penting guna untuk membantu menggapai cita-cita yang diinginkan oleh peserta didik sesuai dengan ketarmpilan dan kemampuannya.

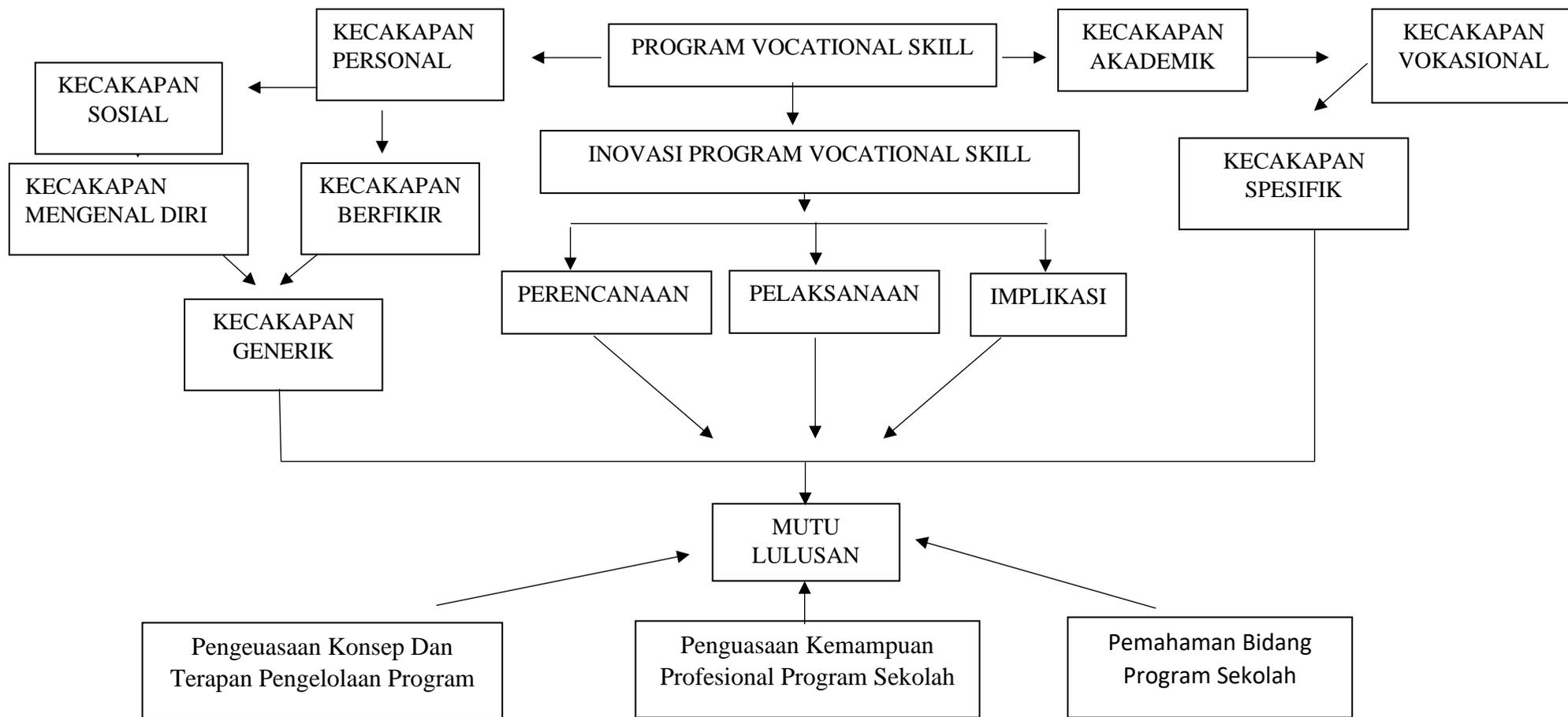
Hubungan antara manajemen kurikulum yakni pengembangan program dari kurikulum dengan mutu lulusan siswa terletak pada pelaksanaannya, karena menurut Rian Anugrah Firmanto dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat keberhasilan dalam suatu Lembaga Pendidikan dapat dilihat dari manajemen programnya, yang mana nantinya akan memberikan kontribusi dan support penuh terhadap elemen-elemen penunjang lainnya dalam mencapai misi Lembaga Pendidikan tersebut. Peranan ini direalisasikan secara langsung maupun tidak langsung dan mempengaruhi kualitas lulusan peserta didik.<sup>38</sup>

Dengan demikian dapat digambarkan kerangka berfikir dari Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Inovasi Program Vocational Skill sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Rian Anugrah Firmanto, " Pengaruh Manajemen Program Kurikulum terhadap Kualitas Lulusan siswa", Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol 11, No. 01, 2017, hal. 6

Gambar 1.1. kerangka konseptual Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya untuk memahami bagaimana pengelolaan program keterampilan sekolah yakni program vocational skill yang dikelola oleh pihak sekolah MAN 1 Mandalegi Malang yang dimulai dari bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada dampak programnya sehingga dari program tersebut dapat memberikan implikasi yang signifikan terhadap mutu lulusan siswa sehingga dapat bersaing di dunia kerja dan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri dengan keterampilan yang dikembangkan dari program ini. Untuk menghasilkan hasil deskripsi yang mendalam, maka peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama penelitian. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Imam Suprayogo, dkk, dalam penelitiannya pendekatan kualitatif ini mampu menggambarkan dan memahami makna mendasar dari perilaku informan dan menggambarkan latar belakang dan berbagai interaksi.<sup>1</sup> Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam penelitiannya. Adapun alasan penggunaan pendekatan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengembangan

Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Inovasi Program Vocational Skill

---

<sup>1</sup> Nicky Estu, Imam Suprayogo, dkk. Metode Penelitian Kualitatif: Pendidikan Nilai Toleransi Umat Beragama dan Nasionalisme di Pondok Pesantren Lamongan. Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 16, No. 1, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4695>

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Inovasi Program Vocational Skill
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana dampak dari Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Inovasi Program Vocational Skill

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Afiffudin dan Ahmad Saebani Beni bahwa Studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas – batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.<sup>2</sup> Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi pengalaman kepala sekolah dan tim manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi rekrutmen dan seleksi yang telah dilakukan, dimana peristiwa dan perilaku mereka tidak dapat dikendalikan dan lebih fokus pada peristiwa yang terjadi saat ini.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendiskripsikan bagaimana manajemen program vocational skill dalam mewujudkan mutu lulusan siswa yang siap menghadapi dunia kerja pada era industry. Untuk itu peneliti perlu mengenal pihak yang berwenang dalam menangani dan yang mengelola program vocational skill di sekolah MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang. Sebelum peneliti menemui pihak yang berwenang dalam menangani program sekolah ini. Peneliti terlebih dahulu melakukan permohonan ijin

---

<sup>2</sup> Afiffudin dan Ahmad Saebani Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 86-88.

survey penelitian untuk meyakinkan sumber bahwa penelitian yang dilakukan benar adanya. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancan penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.<sup>3</sup> Peneliti perlu bertemu pimpinan sekolah dan Waka Kurikulum yakni yang terlibat dalam mengelola dan mengembangkan program vocational skill ini untuk membantu memberikan kontribusi positif terhadap manajemen sekolah kedepannya. Hal ini dilakukan peneliti ketika melakukan observasi secara resmi. Peneliti melakukan tanya jawab, diskusi-diskusi ringan, serta memberikan gambaran sedikit tentang penelitian ini agar mampu mendapat kepercayaan oleh pimpinan sekolah, Waka kurikulum, sehingga diberikan izin untuk penelitian di MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang. Serta berinteraksi dengan guru-guru dan siswa untuk membangun interaksi sosial yang baik sebelum dan ketika penelitian nantinya.

Maka sebelum melakukan penelitian peneliti perlu mendapatkan kepercayaan sekolah MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang, kepala sekolah MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang, WAKA kurikulum, dan tenaga pendidik di sekolah tersebut, bahwa penelitian ini akan memberikan dampak positif kepada sekolah tersebut. Oleh karena itu jenis penelitian adalah penelitian deskriptif karena peneliti akan menganalisis data yang ada dan mendeskripsikan hubungan yang ada dalam fenomena penelitian ini. Dan peneliti berperan sebagai pencari informasi. Objek penelitian dalam hal ini waka kurikulum, tenaga pendidik, serta peserta didik yang ada di MAN 1 Mandalegi Kabupaten

---

<sup>3</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 5

Malang akan berperan sebagai informan serta objek dalam penelitian ini. Dan Kerjasama penelitian ini akan berlangsung sampai penelitian selesai.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang akan dijadikan peneliti sebagai objek penelitian dan mencari data sesuai judul. Penelitian yang akan dilakukan di MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang, yang lokasinya berada di jl. Raya Putat Lor, Gondanglegi, Kab. Malang, Jawa Timur (65174). Lokasi ini sangat strategis dikarenakan berada dipusat kabupaten Malang, dan bahkan madrasah ini adalah madrasah yang banyak diminati oleh para siswa dan orang tua siswa dikarenakan kualitas pendidikannya. Madrasah ini juga adalah madrasah yang Lokasinya termasuk strategis dari segi tempatnya karena berada di wilayah desa yang tidak jauh dari kota serta lingkungan yang masih asri dan akses yang tidak sulit, sehingga membuat nyaman kegiatan belajar mengajar.

Peneliti memilih lokasi di MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang dikarenakan peneliti tertarik dengan fenomena yang ada di Lembaga Pendidikan tersebut serta keunikan-keunikan lain yang ada di MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang. Adapun alasan peneliti menjadikan MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang sebagai objek penelitian sebagai berikut:

1. Penetapan tempat penelitian berdasarkan tingkat sekolah yang sudah mendapat akreditasi A serta Madrasah yang bertaraf Nasional
2. Tenaga pendidik dengan rata-rata pendidikan yang didominasi strata-2 dari lulusan kampus ternama di taraf nasional maupun internasional

3. Prestasi yang diraih siswa baik dari segi akademik maupun non akademik bahkan banyak siswa alumni yang diterima di perguruan tinggi favorite serta banyak yang diterima di dunia kerja dan tak sedikit yang menciptakan lapangan kerja sendiri.
4. Akses kesekolah mudah
5. Pengelolaan baik dari program sekolah, sarana prasarana, maupun pembelajaran sangat afektif dan tertata
6. Data yg hendak digali dari objek penelitian ini memungkinkan untuk peneliti teliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam peneliiian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan tenaga pendidik. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat/presepsi mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan inovasi program vocational skill MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang. Oleh karena itu jenis data yang dikumpulkan ini adalah data primer. Pemilihan informan atau subyek penelitian sesuai dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan terlebih dahulu, informan yang telah dipilih merupakan orang-orang yang merencanakan, melaksanakan serta bertanggung jawab terhadap program ini, serta apa yang mereka rasakan pada program ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi diperlukan untuk melihat data lapangan secara akurat dalam hal ini inovasi program sekolah, keunggulan tenaga pendidik baru yang

belum diberi pelatihan, serta mutu lulusan yang mampu bersaing dan siap kerja setelah lulus dari sekolah ini. Seperti halnya menurut Imam Gunawan observasi merupakan kegiatan yang memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut, maka akan ada penelusuran lebih jauh akan data-data yang disebutkan diatas.<sup>4</sup> Wawancara dan dokumentasi juga peneliti lakukan untuk mengetahui pengembangan, pelaksanaan, serta implikasi program melalui tim Manajemen program vocational skill serta kepala sekolah ditambah tenaga pendidik yang ikut berkontribusi dalam penyelenggaraan program vocational skill sekolah serta siswa yang merasakan dampak dari program yang diterapkan di MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang. Data yang dibutuhkan dalam observasi, wawancara, serta dokumentasi disebutkan pada table berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema**  
**Pertanyaan/Peristiwa/Dokumen.**

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Rambu-Rambu Data Yang Dibutuhkan
1	Apa factor yang melatar belakangi peningkatan mutu Lulusan melalui inovasi program				<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alasan menerapkan program vocational skill dalam meningkatkan mutu lulusan</li> <li>2. Tujuan diterapkannya program vocational skill</li> <li>3. Proses penyusunan perangkat pembelajaran ( silabus dan RPP) dari program vocational skill</li> <li>4. Pendekatan, model, stratetegi, metode, serta Teknik</li> </ol>

<sup>4</sup> M. Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

	vocational skill?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan</li> <li>2. Program</li> <li>3. Evaluasi</li> </ol>	<p>Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Waka Kurikulum</li> <li>3. Tenaga pendidik</li> <li>4. Siswa</li> </ol>	Wawancara	<p>pembelajaran yang diterapkan dalam program vocational skill</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Tanggapan siswa terkait penerapan program vocational skill</li> <li>6. Proses penilaian yang dilakukan dalam program vocational skill sehingga menghasilkan mutu lulusan yang terampil dan berintegritas</li> </ol>
			<p>Peristiwa:</p> <p>Kegiatan Belajar Mengajar</p>	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembukaan pembelajaran</li> <li>2. Kegiatan inti pembelajaran</li> <li>3. Kegiatan penutup pembelajaran</li> </ol>
			<p>Dokumen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum</li> <li>2. RENSTRA Sekolah</li> <li>3. RPP Program Vocational Skill</li> <li>4. Silabus Program Vocational Skill</li> </ol>	Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KI, KD dan KKM yang dikembangkan</li> <li>2. Pemilihan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan.</li> <li>3. Langkah-langkah pembelajaran</li> <li>4. Program penilaian yang dikembangkan</li> </ol>
2	Bagaimana implementasi peningkatan mutu Lulusan melalui inovasi program vocational skill?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap-tahap Pelaksanaan Program</li> <li>2. Pelaksanaan program</li> </ol>	<p>Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Waka Kurikulum</li> <li>3. Tenaga pendidik</li> </ol>	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vocational skill</li> <li>2. Proses perencanaan peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vocational skill</li> <li>3. Jobdisc masing-masing program keterampilan skill</li> <li>4. Isi konten program</li> <li>5. Tahapan pelaksanaan peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vocational skill</li> <li>6. Pelaksanaan program vocational skill</li> <li>7. Strategi, pendekatan, metode, dan Teknik dalam pelaksanaan program vocational skill</li> <li>8. Keefektifan dan keefsienan program vocational skill</li> </ol>

			Peristiwa: Kegiatan Belajar Mengajar	Observasi	1. Kegiatan pembelajaran program vocational skill
			Dokumen: 1. Bukti-bukti pelaksanaan kegiatan 2. Tupoksi kepala sekolah, waka kurikulum, dan tenaga pendidik		1. Penerapan KI, KD dalam program vocational skill yang telah dikembangkan 2. Penerapan metode dan pendekatan program vocational skill 3. Dokumen-dokumen tertulis maupun dokumen dari foto, video, serta kegiatan program vocational skill
3	Bagaimana dampak strategi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vocational skill	1. Siswa 2. Minat 3. Masyarakat	Informan: 1. Waka Kurikulum 2. Tenaga Pendidik 3. Siswa 4. Orang tua Siswa	Wawancara	1. Dampak dari adanya program vocational skill terhadap mutu lulusan 2. Tanggapan siswa dari adanya program vocational skill 3. Minat siswa diterapkannya program vocational skill 4. Pengetahuan yang diperoleh siswa dengan diterapkannya program vocational skill 5. Keterampilan yang dikembangkan siswa setelah diterapkannya program vocational skill dalam dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja sendiri 6. Tanggapan masyarakat diterapkannya program vocational skill 7. Penilaian masyarakat terhadap program vocational skill
			Peristiwa: Lingkungan sekolah, masyarakat atau orang tua murid	Observasi	1. Keterlibatan dan antusias masyarakat atau orang tua terhadap madrasah dan sebaliknya 2. Kepercayaan masyarakat dengan madrasah
			Dokumen: 1. PPDB 2. Data Raport 3. Grafik media social lulusan siswa	Dokumnetasi	1. Jumlah peserta didik yang masuk tiap tahun 2. Prestasi yang diraih siswa dalam program vocational skill 3. Hasil keterampilan yang dikembangkan siswa dengan

					<p>diterapkannya program vocational skill</p> <p>4. Grafik banyaknya lulusan yang diterima di Perguruan tinggi favorite</p> <p>5. Dokumen banyaknya siswa yang diterima di Lapangan kerja industry</p>
--	--	--	--	--	--

## F. Analisis Data

Analisis dan Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan secara terpadu, artinya sudah dilakukan sejak dilapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris ( Sntyhesizing) menjadi pola – pola dan kategori yang tepat. Bahan empiris yang sudah terkumpul akan peneliti lakukan analisis data dengan metode miles dan hubermen yang merupakan empat aktivitas dalam metode analisis dan deskriptif.

Menurut Sugiyono dalam bukunya, ada empat aktivitas dalam metode analisis data deskriptif yaitu: pertama pengumpulan data. Kedua, reduksi data. Ketiga, display data.<sup>5</sup> Keempat, verivikasi/menarik kesimpulan.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses peneliti mengumpulkan segala data yang berhubungan dengan penelitian dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini semua data yang terindikasi memiliki relevansi dengan fokus penelitian diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus dalam penelitian belum tampak jelas.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

## 2. Kondensasi

Kondensasi berarti merangkum, kevalidan data, pentranformasian data mentah, memilah-milah data yang mana yang sesuai untuk dimasukkan sebagai bahan penelitian yang diperlukan, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan dari fokus penelitian.

## 3. Display Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian. Peneliti menggunakan penyajian data dalam penelaitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapat.

## 4. verifikasi/Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh setelah semua tahapan analisis (reduksi dan penyajian data) dilakukan, maka peneliti mendapatkan jawaban dari fokus penelitian agar mudah dipahami terkait manajemen program vocational skil dalam mewujudkan mutu lulusan siswa yang mana argumennya juga didukung oleh pengujian dengan mebandingkan antara teori-teori yang relevan dengan data yang telah disajikan. Sehingga ,menghasilkan penelitian yang bermakna.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya. Oleh karena itu peneliti menggunakan Teknik triangulasi tentang hasil data manajemen program vocational skill dalam mewujudkan mutu lulusan siswa di MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang. Triangulasi ini dilakukan dengan cara

- 1). Membandingkan apa yang dikatakan informan pertama yakni kepala sekolah MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang serta WAKA Kurikulum sebagai pengelola program vocational skill dengan apa yang dikatakan informan lainnya yaitu guru-guru yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan program ini serta membandingkan dengan apa yang dialami peserta didik dari implikasi pengelolaan program vocational skill ini, apakah memberikan dampak yang positif atau bahkan sebaliknya terhadap mutu lulusan siswa,
- 2). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan yakni terkait dokumen program vocational skill yang ada di sekolah.
- 3). Membandingkan data yang didapat dengan teori yang ada dengan tujuan memperkuat argument dari peneliti,
- 4). Melakukan audit trial melalui pemeriksaan data mentah (catatan lapangan, hasil rekaman dan foto), pemeriksaan hasil analisis data (rangkuman dan konsep-konsep) dserta catatan proses yang digunakan (metodologi, desain atau prosedur) yang mana pengecekan ini dilakukan secara berkala sampai penulisan tesis selesai

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Kabupaten Malang<sup>1</sup>**

Berdasarkan SK dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Nomor : Kep/E/PP.03/2/69/85 tanggal 12 Maret 1985. Maka berdirilah secara resmi MAN Gondanglegi dengan nama MAN Malang II Filial Banjarejo Gondanglegi. Adapun yang pertama kali menjabat sebagai Kepala MAN Malang II Filial Batu di Banjarejo adalah Drs. K.H. Mursyid Alifi

Pada bulan Juli 1991, MAN Filial II pindah dari Banjarejo ke Putat lor Gondanglegi. Sebelum gedung MAN dibangun untuk sementara menempati gedung milik Fakultas Syari'ah UNISMA Gondanglegi (Sekarang STAI Al Qolam) sebagai ruang belajar dan gedung MTs. Al-Hamidiyah sebagai ruang kantor dengan pertimbangan tanah waqof calon lokasi gedung MAN Gondanglegi terletak bersebelahan dengan kedua gedung tersebut. Pada saat Drs. K.H. Mursyid Alifi mengalami jatuh sakit tahun 1990 dan wafat pada tahun 1991, kedudukan Plh Kepala MAN Filial dipegang oleh Pejabat Sementara (Pjs.) yaitu Drs. H. Sayid Abdur Rahman, dan pada tahun 1991 kedudukan Plh. Kepala M AN ini diserahkan kepada Drs. K.H. Abdul Majid Ridwan dari Malang.

---

<sup>1</sup> Dokumen, MAN 1 Mandalgi Kabupaten Malang, 2022

Pada tahun 1995 berdasarkan SK dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995, tanggal 25 Nopember 1995 MAN Filial II resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Kepala MAN Gondanglegi yang pertama yaitu Drs. Ahmad Nurhadi. Untuk pengembangan MAN Gondanglegi pada bulan Oktober 1996, keluarga H. ABDUL HAMID, Putat lor Gondanglegi memberi tanah waqaf lagi kepada MAN ini yang luasnya sekitar +7000 M2 jadi jumlah seluruh tanah waqaf milik MAN sekitar +10.000 M2

Sebagai lembaga pendidikan, MAN 1 Malang dituntut untuk tampil professional. Oleh karena itu pembenahan-pembenahan , perbaikan dan pembinaan terhadap semua komponen pendidikan di MAN 1 Malang mutlak diperlukan. Upaya pembenahan, perbaikan dan pembinaan yang dilakukan secara terencana, terarah dan terpadu. Oleh sebab Pembina MAN 1 Malang Dr Khairul Anam, M. Pd bercita-cita bahwa pada saatnya, MAN 1 Malang akan melahirkan lulusan-lulusan yang bermutu, siswa siswa yang bisa membawa nam baik sekolah, siswa yang bisa menciptakan lapangan kerja sendiri, siswa yang mandiri.

## **2. Profil Umum MAN 1 Kabupaten Malang<sup>2</sup>**

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

NSM : 131135070001

NPSN : 20584211

Status Akreditasi : A

---

<sup>2</sup> Dokumen, MAN 1 Mandagi Kabupaten Malang, 2022

Alamat : Jalan Raya Putatlor (0341) 879 741  
Desa : Putatlor  
Kecamatan : Gondanglegi  
Kabupaten : Malang  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 65174  
Tahun Berdiri : 1985  
Penegerian : 1995  
Waktu Belajar : 06.45 s.d. 15.15 WIB  
Website : [www.mandagi.sch.id](http://www.mandagi.sch.id)  
Email : [man\\_gondanglegi@mandagi.sch.id](mailto:man_gondanglegi@mandagi.sch.id)

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Kabupaten Malang<sup>3</sup>

a. **Visi:** “Terwujudnya Insan Madrasah yang Religius, Cerdas, Terampil, Berprestasi”

b. **Misi:**

Secara operasional misi pendidikan Islam di MAN 1 MALANG dapat dirumuskan:

- 1) Menanamkan aqidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan interkoneksi keilmuan.

---

<sup>33</sup> Dokumen, MAN 1 Mandalgi Kabupaten Malang, 2022

- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan ketrampilan.
- 5) Memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau berwirausaha
- 6) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.
- 7) Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan stakeholder.
- 8) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan

**c. Tujuan dan Sasaran MAN 1 Malang**

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menghasilkan out put yang mampu bersaing dalam UN dan SPMB di Perguruan Tinggi Negeri Favorit
- 2) Meningkatkan kepribadian anak yang santun, beretika dan berestetika tinggi.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran ketrampilan siswa dengan standar kualifikasi asosiasi dunia industri.
- 4) Meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan pola berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.
- 6) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi, bisa menciptakan lapangan kerja sendiri, mandiri dan diterima di perusahaan-perusahaan ternama
- 7) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta persatuan dan kesatuan dalam kerangka NKRI pada warga MAN 1 Malang.
- 8) Meningkatkan daya berfikir siswa yang inovatif dan kreatif

#### 4. Struktur organisasi sekolah



**Gambar: 3.1**  
**Struktur Organisasi MAN 1 Malang**

#### 5. Sarana dan Prasarana

MAN 1 Kabupaten Malang ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai, tenaga pengajar yang kualified, lingkungan yang kondusif dan representatif. Falisilitas penunjang seperti: wifi, ruang kelas ber-CCTV; laboratorium bahasa, masing-masing 4 laboratorium jurusan program vokasi, komputer, dan IPA; aula hasbana; koperasi siswa; perpustakaan;

sarana olah raga dan ekstrakurikuler; proses KBM terpisah antara putra-putri; dan asrama MAN 1 Kabupaten Malang

#### **6. Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang**

Guru dan karyawan merupakan faktor penting dalam menunjang kesuksesan pendidikan di MAN 1 MALANG. Guru dan karyawan di MAN 1 MALANG merupakan sumber daya manusia yang profesional dalam masing-masing bidangnya sehingga mampu menjadikan MAN 1 MALANG sebagai madrasah yang memiliki berbagai prestasi akademik maupun non akademik. Berikut adalah data guru dan karyawan MAN 1 MALANG:

<b>NO</b>	<b>GURU</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KARYAWAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>TOTAL</b>
<b>1</b>	<b>PNS</b>	<b>40</b>	<b>PNS</b>	<b>5</b>	<b>45</b>
<b>2</b>	<b>GTT</b>	<b>28</b>	<b>PTT</b>	<b>25</b>	<b>53</b>

**Tabel: 4.1**

#### **Data Guru MAN 1 Kabupaten Malang**



**Gambar: 4.2**

**Foto Guru dan Karyawan Pada Wisuda Periode 2020-2022**

## 7. Program Unggulan MAN 1 Kabupaten Malang<sup>4</sup>

Program unggulan pesantren meliputi: Tahfidzul Qur'an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Adiwiyata Provinsi, Madrasah Vokasi, Madrasah Riset, Madrasah SSK, dan Kelas BI Plus, Ramah Anak

## 8. Lulusan peserta didik

Output lulusan peserta didik di MAN 1 Malang 3 tahun terakhir secara kuantitas dan kualitas terpenuhi 100% sebagaimana yang ditargetkan sesuai standar mutu lulusan di MAN 1 Malang.

No	Tahun ajaran	Tingkat kelulusan	Keterangan	Melanjutkan ke PTN/PTS	Diterima di Perusahaan
1.	2021/2022	100%	UAMBN.BK	186 orang	78 orang
2.	2020/2021	100%	UAMBN.BK	154 orang	50 orang
3.	2019/2020	100%	UAMBN.BK	105 orang	42 orang

**Tabel: 4.2**

**Output peserta didik dalam 3 tahun terakhir**

---

<sup>4</sup> Dokumen, MAN 1 Mandalgi Kabupaten Malang, 2022

## B. Paparan Data Penelitian

### 1. Factor yang Melatar Belakangi Peningkatan Mutu Lulusan melalui Inovasi Program *Vocational Skill* di MAN 1 Malang

Dalam mewujudkan mutu lulusan siswa dibutuhkan pengembangan inovasi pembelajaran. Inovasi itu menjadi penting karena berkaitan dengan kompetensi, keterampilan dan daya saing. Demi menghasilkan suatu lulusan yang bermutu dibutuhkan inovasi-inovasi yang baru seperti pengembangan kurikulum program vokasi sebagaimana yang dikatakan oleh waka humas pak pa'is sebagai berikut:

“Nggeh mba, sekolah kami telah mengembangkan suatu inovasi baru yakni pengembangan kurikulum program vokasi. Yang mana setelah melihat dari banyaknya lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka kami merencanakan untuk menerapkan program vokasi ini yang berguna untuk meminimalisi tingkat pengangguran. Jadi kami brharap dengan diterapkannya program vokasi ini akan mengahasikan mutu lulusan yang terampil dan berinegritas.”<sup>5</sup>

Setelah melihat banyaknya lulusan siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan terdapat banyaknya pengangguran, sehingga sekolah membuat suatu strategi dengan mengembangkan kurikulum sekolah yakni program vokasi.

Inovasi program vokasi ini menjadi penting karena sangat berkaitan dengan visi sekolah yakni menciptakan mutu lulusan siswa yang berkompeten, terampil dan berinegritas. Untuk mencipkatan mutu lulusan yang terampil dan berintegritas membutuhkan factor-faktor yang beragam.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum Pak Pa'is S.Pd, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Khairul anam selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah saya berupaya untuk bisa membuat nama sekolah ini menjadi lebih baik. Maka dari itu saya harus menciptakan lulusan-lulusan yang bermutu yakni terampil, mandiri, serta berintegritas. Dalam mewujudkan mutu lulusan pastinya dipengaruhi dalam beberapa factor yakni factor internal dan factor eksternal. Factor internal itu seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru, serta sarana prasaran yang mendukung dalam berjalannya proses pembelajaran program vokasi. Selain dari factor internal kami juga membutuhkan dukungan dari masyarakat dalam menjalankan program vokasi dan juga melakukan Kerjasama dengan dunia usaha dan industry.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan mutu lulusan dibutuhkan factor internal dan factor eksternal demi terwujudnya standar mutu lulusan di sekolah. Adapun factor internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu lulusan siswa melalui program vokasi sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Pada dasarnya banyak factor yang mempengaruhi mutu lulusan siswa diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri lulusan siswa yakni kepala sekolah, kinerja guru, serta sarana prasarana.

Keberhasilan sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan dalam pendidikan untuk mencapai tujuanya secara dominan sangat ditentukan oleh kekuatan kepemimpinan kepala sekolah, agar sekolah terkenal dengan kualitas mutu lulusannya, maka sekolah harus memiliki kepala

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Malang Bapak DR. Khairul Anam, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

sekolah yang kuat dan bertanggung jawab Sebagaimana yang dikatakan langsung oleh pak Khairul Anam selaku kepala sekolah MAN 1 Malang bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah sangat ikut andil dalam hal pelaksanaan program vokasi ini. Saya terlebih dahulu melakukan survey Bersama waka kurikulum terkait dengan pengembangan kurikulum. Setelah saya fikri-fikir bahwa dengan banyaknya prestasi yang dihasilkan siswa apa salahnya untuk menerapkan program kurikulum sekolah yakni program vokasi. Saya selaku kepala sekolah nantinya akan mengadakan penyeleksian guru-guru yang akan mengajar program vokasi ini. Serta saya juga harus mengutus coordinator yang akan mengelola program vokasi. Saya juga harus memberikan pelatihan khusus untuk mengembangkan kemampuannya sehingga nantinya guru yang mengajar program vokasi menghasilkan kinerja yang maksimal.”<sup>7</sup>

Menambahi hal pernyataan tersebut, bapak Khairul Anam selaku kepala sekolah MAN 1 Malang juga menuturkan hal yang sama terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan siswa sebagai berikut:

“nggeh mba, kami disini bekerjasama dalam hal mencetak lulusan yang bermutu, terampil dan berintegritas. Dalam hal Menyusun kurikulum progam vokasi ini kepala sekolah ikut andil mengeani apa saja yang harus perlu dikelola baik dari segi gurunya, agar bisa menciptakan kinerja yang bagus serta penyediaan sarana prasarana dalam mendukung proses pembelajaran program vokasi. Dalam pelaksanaan program vokasi ini kami mendapat persetujuan oleh pihak Pendidikan vokasi langsung. Landasan program keterampilan vokasional ini bernama MA Plus Keterampilan yang diusung oleh pemerintah pusat. Kami mendapatkan surat keputusan SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Penetapan MA Plus Keterampilan No. 1817 Tahun 2020. SK ini lah yang menjembatani kita dalam

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Malang Bapak DR. Khairul Anam, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

pelaksanaan program keterampilan vokasional secara formal. Selain itu dalam pengembangan kurikulum madrasah kami juga mendasarkan pada KMA No. 183 dan KMA No. 184 sebagai pertimbangan kami dalam penyusunan dan perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di MAN 1 Malang.”<sup>8</sup>



### Gambar: 4.3 SK Dirjen Penetapan MA Plus Keterampilan Tahun 2020<sup>9</sup>

Dari penjelasan oleh kedua informan ini kita dapat mengetahui bahwa dalam menciptakan mutu lulusan peran penting kepala sekolah sangat dibutuhkan yang man merupakan top manajemen.

Jawaban ini juga ditambahi oleh Buk Sri Utami, S.Pd Sebagai koordinator bidang keterampilan vokasi

“nggeh mba, saya selaku Pembina program vokasi melihat kegigihan kepala sekolah dalam membina dan menciptakan mutu lulusan ini. Saya melihat bahwa kepala sekolah telah memberikan hal yang terbiak yakni dengan memberikan pelatihan khusus kepada guru pengajar program, vokasi, serta dari prasaran program vokasi. Seperti jika ada alat-alat yang rusak saya langsung mengajukan perbaikan dan restock barang baru kepada kepala sekolah agar anak-anak bisa belajar dengan mudah.”<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Malang Bapak DR. Khairul Anam, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

<sup>9</sup> Dokumen, MAN 1 Mandalgi Kabupaten Malang, 2022

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bu Sri Utami, S.Pd selaku Pembina program vokasi pada tanggal 2 november 2022 pukul 10:00

Selain itu demi terwujudnya lulusan yang terampil, mandiri, dan berkompem dalam bidangnya pasti dibutuhkan yang Namanya pengajar yang mempunyai kemampuan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didiknya. Guru yang berpengalaman, berpengetahuan tinggi akan bisa mencpkatakan lulusan-lulusan yang bermutu dalam artian membawa nama baik sekolah, mandiri, diterima di perguruan tinggi favorit, diterima di dunia perusahaan bahkan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh sebab itu maka dibutuhkan penyeleksian guru yang sesuai dengan bidngnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak DR. Khairul Anam, M.Pd selaku kepala sekolah MAN 1 Malang sebagai berikut:

“Dalam proses perencanaan rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik dalam program vokasi yang kami lakukan, karena mengingat banyaknya jurusan yang harus di handle dalam program vokasi, kami menganalisi kebutuhan tenaga pendidik jauh – jauh hari, sesuai kebutuhan tenaga pendidik yang diperlukan. Dilihat dari tenaga pendidik yang keluar, penambahan kelas ataupun mata pelajaran baru sesuai kebutuhan kurikulum juga,serta kualifikasi yang ada juga dirumuskan diawal sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan tenaga pendidik yang berkualitas”<sup>11</sup>

Proses perencanaan rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik berdasarkan penuturan dari waka kurikulum MAN 1 Malang diadakan paling lambat dua minggu sebelum diadakan open recruitment. Sekolah merumuskan target dari pembukaan rekrutmen ini di dalam rapat-rapat direksi yang rutin setiap pekan bersama

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Malang Bapak DR. Khairul Anam, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09:00

pengurus sekolah perumusan dimulai dari melihat kebutuhan tenaga pendidik di mata pelajaran mana yang kurang hingga penambahan kelas yang ada sehingga kebutuhan tambahan tenaga pendidik baru dapat terdata dengan baik. Hal tersebut berdasarkan penjelasan dari Pak Pa'is S.Pd, M.Pd, selaku waka kurikulum:

“Perumusan dan persiapan yang kami lakukan dimulai 2 minggu sebelum open rekrutmen dilakukan kami analisis tenaga pengajar yang keluar serta penambahan kelas yang diadakan, mulai dari gender nya, perempuan atau laki – laki dan mata pelajaran vokasi mana yang membutuhkan tenaga pendidik baru. perumusan juga kami lakukan di rapat direksi yang rutin setiap pekan nya sehingga masukkan serta usulan dari ymadrasah dapat didengar oleh seluruh pengurus sekolah terkait setiap program maupun kebijakan yang dibuat.”<sup>12</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh bu Sri Utami, S.Pd selaku ketua tim koordinator program vokasi terkait dengan rekrutmen tenaga pendidik program vokasi sebagai berikut:

“Untuk perencanaan rekrutmen tenaga pendidik, kami adakan rapat tiga kali dalam kurun waktu dua minggu. Dalam tiga pertemuan itu kami membahas tiga hal. Pertama, kami lakukan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim manajemen. Kedua, kami mengumpulkan guru mata pelajaran yang diperlukan untuk merumuskan kualifikasi tenaga pengajar seperti apa yang di butuhkan untuk mata pelajaran tersebut. Ketiga, kami lakukan finalisasi, menggabungkan hasil pertemuan sebelumnya untuk mencapai titik kesepakatan bersama dalam perumusan rencana ini.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum Pak Pa'is S.Pd, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

<sup>13</sup> Wawancara dengan sekretaris Program Vokasi bu Sri Utami S.Pd, pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

Perencanaan kualifikasi yang dibuat oleh Tim Manajemen serta guru mata pelajaran berpatokan pada kebutuhan yang disusun oleh guru mata pelajaran secara detail serta tambahan dari Tim Manajemen. Hal ini digunakan ketika seleksi nanti agar seleksi dilakukan dapat menyaring tenaga pendidik berkualitas yang diinginkan. Sebagaimana keterangan Pa'is selaku waka kurikulum:

“Kualifikasi yang kami gunakan berpatokan pada kebutuhan yang ada pada program vokasi. Karena pada dasarnya program vokasi adalah program yang lebih banyak praktek 70% daripada teorinya 30% maka kami mencari tenaga pengajar yang sudah berpengalaman dan memiliki skill dalam bidangnya masing-masing. Kualifikasi yang digunakan di MAN 1 Malang ini sebenarnya sama dengan kualifikasi tenaga pendidik pada sekolah umumnya, hanya saja kami mempunyai standar sendiri yang nanti juga akan disesuaikan dengan kebutuhan saat itu yakni dengan memiliki sertifikat pengalaman mengajar atau sertifikat yang ada pelatihan dari Kerjasama DU dan DI.”<sup>14</sup>

Dalam hal persiapan rekrutmen, sekolah menyiapkan segala sesuatu secara teknis dengan TIM Manajemen Sekolah. seperti penjelasan waka kurikulum berikut:

“ untuk persiapan rekrutmen kami menyiapkannya jauh – jauh hari mas segala sesuatu yang perlu disiapkan mulai dari analisis kebutuhan, pengkualifikasian tenaga pendidik yang dicari sampai dengan kapan waktu nya akan dilaksanakan.”<sup>15</sup>

Peningkatan sarana dan prasarana merupakan factor yang sangat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu lulusan siswa.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum Pak Pa'is S.Pd, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

<sup>15</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum Pak Pa'is S.Pd, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

Sarana prasarana harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap akan memberikan semangat kepada guru yang mengajar dan tentunya kepada siswa dan menjadi semangat dalam belajar sehingga dapat menghasilkan hasil yang berkualitas. Siswa terbantu dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memudahkan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pembina program vokasi MAN 1 Malang oleh Sri Utami sebagai berikut:

“Kalo dalam program vokasi alhamdulillah semua sarana prasarannya lengkap mba. Bahkan setiap jurusan program vokasi kami punya lab masing-masing. Yang setiap masing-masing lab sarana prasarannya lengkap. Bahkan untuk jurusan tata-busana kami menyiapkan semua bahan-bahannya dimulai dari kain alat jahit dan lain-lainnya. Begitupun dengan jurusan vokasi lainnya seperti membuat kami juga sediakan semua bahan-bahannya sampai siswa bisa menciptakan hasil karya yang bisa di publikasikan. Dan untuk jurusan vokasi multimedial serta broadcasting juga kami sediakan sarpras yang lengkap. Bahkan jika ada alat-alatnya yang sudah tidak layak pakai lagi, saya mengajukan ke kepala sekolah untuk restock lagi agar peserta didik nyaman dalam belajar.”<sup>16</sup>

Hal ini diperkuat oleh Buk Eka selaku sekretaris program vokasi sekaligus guru tata busana di MAN 1 Malang sebagai berikut:

“Kalo sekarang alhamdulillah sarpras program vokasi cukup bahkan ada yang lebih seperti mesin jahit. Karena saya juga sebagai guru sekaligus yang mengelola bagian lab setiap jurusan vokasi. Jadi setiap ada alat-alat yang dari jurusan vokasi itu tidak layak lagi atau sudah rusak saya langsung lapor ke Pembina untuk menyampaikan ke atasan agar dibelikan stock alat-alatnya lagi. Jadi untuk sarpras

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Pembina Program Vokasi Buk Sri Utami S.Pd, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

disini alhamdulillah lengkap semua, dan saya juga senang melihat semangat anak-anak dalam belajar program ini.”<sup>17</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 10 yang memilih jurusan multimedia yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

“Alhamdulillah mba, saya sangat senang diselenggarakan program ini, apalagi saya memang suka bagian mendesain-desain gitu mba. Terus ditambah dengan alat-alatnya lengkap saya jadi tambah semangat ikut belajar program vokasi ini. Agar nanti setelah lulus dari MAN ini saya bisa mengaplikasikan ilmu saya mba”<sup>18</sup>

Menurut pendapat di atas, pemenuhan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kemampuan kompetensi guru. Jika fasilitas sudah terpenuhi dengan baik, guru dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mengembangkan kemampuannya, seperti adanya laboratorium, fasilitas, media pendukung, dan sebagainya.

#### b) Factor eksternal

Dalam mewujudkan mutu lulusan factor eksternal juga memiliki pengaruh yang signifikan yakni tuntutan masyarakat dan kerjasama dengan dunia usaha dan industry. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Benar sekali mba, dukungan dan apresiasi dari orang tua itu merupakan nilai tambahan bagi sekolah kami dalam menjalankan semua kegiatan sekolah termasuk program vokasi ini. Dengan adanya apresiasi dari luar kami bisa

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan sekretaris sekaligus guru Program Vokasi buk Ekai S.Pd, pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

<sup>18</sup> Wawancara dengan Pembina Program Vokasi Buk Sri Utami S.Pd, pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

lebih leluasa dalam menjalankan kegiatan sekolah yakni program vokasi ini.”<sup>19</sup>

Hal yang serupa dikatakan oleh buk sri utami selaku

Pembina program vokasi sebagai berikut:

“Biasanya setiap kami buat pameran sekolah, kami selalu mengundang orang tua siswa dan bahkan masyarakat luar untuk melihat hasil-hasil karya siswa kami. Seperti tanggal 23 desember ini kami akan menyelenggarakan pameran karya-karya siswa. Nah disitu kami akan mengundang sekolah lain, orang tua siswa, masyarakat untuk menyaksikan pameran tersebut. Dan ada juga mba sekolah mulai aktif pasca covid kemaren kami juga mengadakan pameran kecil-kecilan dan mengundang beberap perusahaan kecil-kecilan menjahit, bahkan karya siswa kami ada yang dibeli mba. Nah dari situ kami jadi tambah bersemangat dalam menjalankan program vokasi ini sehingga bisa menciptakan lulusan yang terampil dan berintegritas.”<sup>20</sup>

Dalam hal ini menunjukkan bahwa peran serta dukungan masyarakat dalam mengapresiasi program vokasi menjadi tolak ukur sekolah dalam melaksanakan kegiatan program vokasi. Masyarakat diberi kepercayaan dari bukti lulusan-lulusan yang bisa terampil dari hasil karyanya dan melihat ada kemajuan dari penerapan program vokasi yang mana dapat meminimalisi tingkat angka pengangguran.

Kerjasama dengan pihak eksternal merupakan suatu landasan motivasi dalam menjalankan program sekolah. Sekolah perlu

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Malang Bapak DR. Khairul Anam, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09:00

<sup>20</sup> Wawancara dengan Pembina Program Vokasi Buk Sri Utami S.Pd, pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

melakukan interaksi dengan dunia eksternal guna menambah wawasan terkait program vokasi seperti menjalin kerjasama dengan dunia industry dan dunia usaha. Sebagaimana yang dikatakan oleh buk sri utami selaku Pembina program vokasi bahwa:

“Iya mba, kami mengadakan yang Namanya kunjungan industry ke berbagai tempat industri yang berkaitan dengan keterampilan masing-masing. Tujuan diadakannya kunjungan industri adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik terhadap dunia kerja. Dalam kunjungan industri peserta didik berkesempatan untuk melihat secara langsung kegiatan di dunia kerja sekaligus membandingkan ilmu yang diperoleh di sekolah dengan aplikasinya di lapangan. Bahkan ada mba setelah kami mengadakan kunjungan dengan dunia industry, ada beberapa siswa kami langsung diterima di tempat sebelumnya kami mengadakan kunjungan mba. Selain itu kami juga melakukan kunjungan ke dunia usaha mba, biasanya ada di perusahaan-perusahaan kecil kami melakukan survey dulu untuk melihat kecocokan dan surat regulasi untuk melakukan kerjasama dengan program kami. Dan alhamdulillahnya selalu tembus mba.”<sup>21</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh buk Eka selaku sekretaris program vokasi terkait adanya Kerjasama program ini dalam menambah pengetahuan siswa terkait keterampilan baru sebagai berikut:

“Iya mba, saya sama Pembina program ini melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak DU/DI terkait dengan melakukan Kerjasama. Saya membuat proposal pegajian kepada pihak DU/DI agar bisa Bersama-sama dalam menciptakan lulusan-lulusan yang terampil dan mandiri. Bahkan kami berharapnya setelah lulusnya para siswa dari sekolah kami bagi yang tidak masuk PTN bisa

---

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Pembina Program Vokasi Buk Sri Utami S.Pd, Pada Tanggal 1 November 2022 Pukul 09: 30

langsung diterima oleh pihak DU/DI setelah adanya Kerjasama ini.”<sup>22</sup>

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa melakukan kerjasama dengan DUDI dari program vokasi tentunya sangat mendukung prosesnya pembelajaran. Bahkan bisa menambah ilmu baru yang diterapkan di perusahaan setelah adanya Kerjasama. Dengan adanya kerjasam dapat melatih kemampuan dan social siswa dengan langsung terjun ke lapangan. Dan bahkan besar kemungkinan siswa-siswa alumni akan langsung direkrut di tempat perusahaan setelah melakukan Kerjasama dengan prestasi kelayakan kerja.

## **2. Proses Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program *Vocational Skill* Siswa di MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang**

Pada bagian ini peneliti memaparkan data terkait strategi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vokasi di MAN 1 Malang meliputi: (a) Perencanaan strategi mutu lulusan melalui program vokasi, (b) pelaksanaan strategi mutu lulusan melalui program vokasi.

### **a. Perencanaan Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program *Vocational Skill* Siswa di MAN 1 Mandagi Kabupaten Malang**

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan guru Program Vokasi Buk Eka S.Pd, pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

Suatu lembaga pendidikan tentu memerlukan perencanaan pendidikan yang merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan agar penyelenggaraan sistem pendidikan berjalan efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.

Suatu lembaga pendidikan tentu memerlukan perencanaan pendidikan yang merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan agar penyelenggaraan sistem pendidikan berjalan efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan

Dalam menciptakan mutu lulusan yang berkompeten pastinya dibutuhkan perencanaan yang matang dari program vokasional. Demi terwujudnya tujuan pembelajaran di MAN 1 Malang maka dibutuhkan perencanaan yang tersutruktur dan relavan. Karena Berhasilnya sebuah program salah satunya dapat dilihat dari matangnya perencanaan yang telah dirumuskan oleh pihak-pihak tertentu. Sehingga dalam pelaksanaanya para pelaksana telah mengetahui arah dan tujuan program tersebut dilakukan. Begitupun dengan kegiatan branding yang dilakukan MAN 1 Malang dalam menarik minat masyarakat Seperti yang diatakan kepala sekolah MAN 1 Malang Bapak DR. Khairul Anam, M.Pd

“mengenai kualitas lulusan di madrasah kami, kami melakukan pengembangan kurikulum yakni tentang program vokasi. Yang mana program vokasi ini mendapat SK Dirjen tentang penetapan MAN Plus Keterampilan. Kami mengadakan program vokasi ini yakni untuk meminimalisir adanya pengangguran setelah siswa lulus dari madrasah kami. Untuk menunjang berjalannya program vokasi ini maka dibutuhkan perencanaan yang matang. Dengan adanya perencanaan yang matang maka otomatis akan menghasilkan tujuan Pendidikan yang diinginkan yakni menghasilkan mutu lulusan yang terampil. Adapun perencanaan vokasional di MAN 1 Malang antara lain: 1) Menentukan tujuan diselenggarakannya program keterampilan vokasional, 2) Perekrutan guru pengajar keterampilan vokasional, 3) Persiapan silabus dan RPP dengan identifikasi jenis keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi madrasah.<sup>23</sup>

Lancarnya pelaksanaan program-program madrasah dapat dilihat dari perencanaan yang telah disusun dengan baik dan sesuai dengan tujuan pengembangan yang diinginkan madrasah. Sebagaimana MAN 1 Malang dalam menyusun program hingga menghasilkan mutu lulusan yang terampil dalam bidangnya.

- 1) Menentukan tujuan diselenggarakannya program keterampilan vokasional

Dalam menetapkan proses perencanaan hal yang paling utama yang harus dilakukan yaitu dengan menetapkan tujuan. Hal itu penting dilakukan agar apa yang menjadi visi dan misi dari pada madrasah MAN 1 Malang dapat terarah secara jelas dan bisa mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Hasil wawancara

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Malang Bapak DR. Khairul Anam, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09:00

dengan Pak Pa'is, S.Pd, M.Pd selaku WAKA Kurikulum MAN 1

Malang, sebagai berikut:

“Terkait dengan proses perencanaan, sebagaimana yang telah dilakukan setiap kali akhir tahun pembelajaran sekolah kami akan melakukan rapat kerja tahunan, jadi dirapat kerja tahunan ini membahas salah satunya terkait dengan kekurikuluman program vokasi yang merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Dimana terkait dengan persiapan untuk pembahasan kurikulum ini yakni yang jelas yang pertama adalah pembagian amanah mengajar”<sup>24</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh buk Sri Utami, S. Pd selaku ketua Koordinator program vokasi MAN 1 Malang sebagai berikut:

“Langkah yang kami lakukan dalam perencanaan ini yaitu kami membuat raker (rapat kerja) yang melibatkan seluruh guru MAN 1 Malang dengan membahas terkait kurikulum bersamaan dengan membahas pengembangan kurikulum vokasi.”<sup>25</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh buk Eka, S. Pd selaku sekretaris program vokasi sekaligus salah satu guru pengajar jurusan program vokasi MAN 1 Malang sebagai berikut:

“Dalam menetapkan tujuan visi dan misi sekolah, kami disini akan melakukan raker, maka seluruh guru dilibatkan dalam penetapan tujuan sekolah.”<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum pada tanggal 1 november 2022

<sup>25</sup> Wawancara dengan Pembina Program Vokasi Buk Sri Utami S.Pd, pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

<sup>26</sup> Wawancara dengan sekretaris Program Vokasi buk Eka Utami S.Pd, pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30



**Gambar : 4.4**  
**Rapat Kerja Guru MAN 1 Malang**

Dari hasil wawancara yang penulis temui di MAN 1 Malang mengenai menetapkan tujuan ialah sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, ketua tim koordinasi program vokasi dan sekretaris program vokasi dan guru yang mengajar 4 mata pelajaran program vokasi bahwa tujuan pendidikan secara umum ditetapkan pada saat rapat kerja yang dilakukan di awal tahun dan awal semester. Rapat kerja awal tahun menentukan perencanaan secara menyeluruh, sedangkan rapat kerja awal semester untuk mengevaluasi sekaligus

## 2) Persiapan silabus dan RPP

Dalam mewujudkan mutu lulusan di MAN 1 Malang di butuhkan perencanaan yang sangat matang terutama dalam program m vokasi yang indikasinya bisa menimalisis adanya angka pengangguran. Oleh sebab itu dibutuhkan perencanaan yang matang dari awal hingga akhir hingga menghasilkan lulusan yang terampil dalam bidangnya

yakni dengan adanya penyusunan rencana pembelajaran RPP dan Silabusnya, sehingga dapat proses belajar mengajarnya terarah dan terstruktur. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Khairul Anam sebagai Kepala Sekolah berikut:

“Nggeh, untuk sekarang kurikulum K13 masih diterapkan dikelas 11 dan 12, sedangkan untuk kelas 10 sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. sekarang madrasah kami juga sudah mulai mengadakan workshop kemudian ada juga pelatihan-pelatihan untuk mempersiapkan kurikulum baru untuk kelas 11 dan 12.”<sup>27</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Pak Pa’is selaku Waka Kurikulum terkait upaya pihak sekolah dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berbasis media digital di MAN 1 Malang sebagai berikut:

“Yaitu, kita ada pelatihan, ada workshop. Kemarin kita mendatangkan workshop dari Trunojoyo “bagaimana menciptakan kelas yang enjoy full learning dengan menggunakan daring/luring”. Karena program vokasi inikan sudah berjalan selama tiga tahun, dan baru meluluskan 1 angkatan. Jadi selama during kami berusaha memaksimalkan proses pembelajarannya agar tujuan dari sekolah kami bisa tetap menghasilkan siswa-siswa yang tetap terampil dan mandiri. Kami tetap tidak manafi’kan yang namanya tujuan kami dalam menciptakan lulusan yang siap untuk berkarya, apalagi program vokasi ini adalah program yang lebih banyak membutuhkan praktek. Jadi kami berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan pembelajaran yang relevan.”<sup>28</sup>

Dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat upaya pihak lembaga yang baik dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Malang Bapak DR. Khairul Anam, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09:00

<sup>28</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum Pak Pa’is S.Pd, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

yang terdapat di MAN 1 Malang. Selain itu pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan secara berkelompok sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Eka selaku guru Tata-busana beliau mengungkapkan bahwa:

“Biasanya kan ada MGMP itu mba, terus nanti di share di kelompoknya cara penyusunannya seperti ini, diberikan contoh seperti itu. Setelah itu nanti menyusun sendiri. Silabusnya dari Kemenang, pengembangan silabusnya disesuaikan di sekolahnya masing-masing dan biasanya kami juga ada tanya-tanya ke SMK terkait penyusunan pembelajaran program vokasi ini dan ada juga terapkan di Madrasah kami.”<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa terdapat kolaborasi yang baik dalam menyusun perencanaan perangkat pembelajaran. Terkait penyusunan silabus telah mengikuti aturan yang diberikan oleh pemerintah dan tugas guru mata pelajaran 4 jurusan program vokasi yaitu memahami dan mengembangkannya dalam RPP pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) MAN 1 Malang. Dari hasil desain tersebut tidak serta merta dapat di terapkan semua disekolah namun juga perlu memperhatikan kondisi dan kebutuhan sekolah, serta menyusun sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Yuli sebagai guru mapel jurusan multimedia bahwa:

“Sebelumnya mba, Pembina program vokasi serta sekretarisnya berkunjung kesekolah SMK untuk tanya-tanya bagaimana pembuatan perangkat pembelajaran program vokasi ini. Nah setelah ditanya-tanya ternyata

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan sekretaris Program Vokasi buk Eka S.Pd, pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

terlalu Panjang. Terus setelah disampaikan ke kami sebagai guru yang mengajar jurusan program vokasi, kami memodifikasi lagi untuk penyusunan perangkat pembelajarannya agar lebih mudah dan efektif. Terus biasanya yang pertama pasti tujuan pembelajaran, kemudian setelah kita tahu nanti tujuannya apa maka baru berbicara dengan sistemnya dan terakhir media. Jadi tujuannya apa dulu? Babnya juga materinya apa?, karena tidak semua materi itu misalkan cocok dengan media ini. Disesuaikan dengan kesiapan anak-anak. Kami biasanya juga. Media pembelajaran dalam program vokasi ini juga sangat membantu dalam meningkatkan semangat siswa sehingga membangun keterampilan siswa<sup>30</sup>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

- I. CAPAIAN PEMBELAJARAN**  
Siswa mampu mengolah gambar dan foto secara digital (*digital imaging and drawing*) dan terampil menggunakan *software* pengolah grafis.
- II. INDIKATOR**  
1. mampu menjelaskan vektor dan raster  
2. mampu membedakan jenis grafis vektor dan raster
- III. TUJUAN PEMBELAJARAN**  
Siswa dapat membedakan dan menjelaskan serta mendeskripsikan jenis grafis komputer
- IV. MATERI POKOK**  
Konsep dan Deskripsi Jenis Grafis komputer
- V. METODE PEMBELAJARAN**  
Ceramah, diskusi & tanya jawab
- VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**  
**Kegiatan Awal:**  
Aktifitas Guru:  
1. Menjelaskan cakupan materi konsep dan deskripsi jenis grafis komputer  
2. Menjelaskan kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai pada materi konsep dan deskripsi jenis grafis komputer  
Aktifitas Siswa:  
1. Memperhatikan  
**Kegiatan Inti**  
Aktifitas Guru:  
1. Menjelaskan mengenai konsep grafis komputer  
2. Menjelaskan jenis grafis komputer vektor dan raster  
3. Menyajikan contoh grafis komputer  
4. Memberikan umpan balik kepada Siswa dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan  
Aktifitas Siswa:  
1. Memperhatikan dan menyakan apabila ada yang belum dimengerti  
**Kegiatan Akhir**  
Aktifitas Guru:  
1. Menanyakan mengenai kejelasan materi yang diberikan  
2. Mengundang komentar mengenai materi yang diberikan  
3. Memberikan gambaran umum mengenai materi perkuliahan yang akan datang

**Gambar: 4.5**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas X MAN 1 Malang**

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pada RPP yang telah di rancang oleh guru yang mengajar program vokasi telah memunculkan media digital sebagaimana pada kegiatan inti hal itu dibuktikan oleh guru menshare materi dan video pembelajaran di Google Classroom (GCR), serta siswa mengamati.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan guru multimedia Program Vokasi buk Yuli S.Pd, pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

### 3) Struktur organisasi

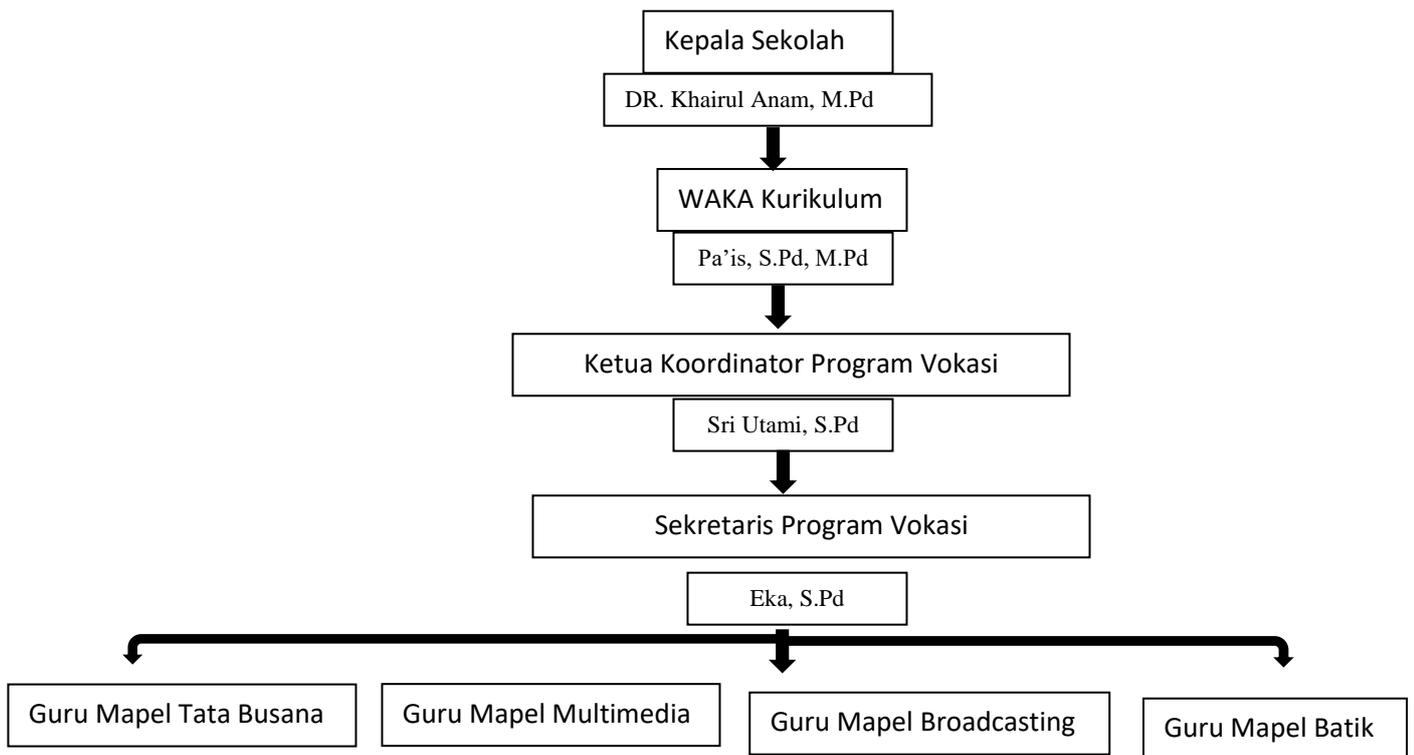
Terbentuknya tim manajemen dalam suatu program pembelajaran merupakan suatu strategi dalam mencapai tujuan yang matang. Karena pada dasarnya setiap program pembelajaran di Lembaga Pendidikan pastinya membutuhkan kepada Pembina program, sekretaris program dan guru yang mengajarkannya atau yang lebih sering disebut struktur organisasi programnya. Itu semua dibentuk demi mewujudkan visi misidan tujuan Pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu nantinya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Pa'is sebagai WAKA Kurikulum bahwa:

“Nggeh mba, untuk semua program di madrasah kami pasti ada pembinanya atau disebut dengan struktur organisasi programnya. Nah itu itu dibawah Pembina program ini ada jajarannya lagi mba untuk mengelola program sekolah, termasuklah program vokasi ini. Sebelumnya kami merekrut Pembina yang sudah terlatih dan memiliki pengalaman kerja dan dibuktikan dengan sertifikat pengajarnya. Dengan adanya Pembina manajemen ini, kami bisa menyerahkan semua tanggung jawab program kepada pembinanya langsung untuk menghandle program vokasi ini. Untuk atasan hanya turun saat evaluasi saja dan ada rapat kerja terkait ini.”<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum Pak Pa'is S.Pd, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30



**Bagan: 4.1 Struktur organisasi program vocational skill**

Terbentuknya tim manajemen dalam program vokasi dapat memberikan mulusnya proses pembelajaran program vokasi dikarenakan ada tim manajemen yang dapat handle kemulusan proses pembelajaran program vokasi. Dengan adanya arahan dan pengelolaan dari tim manajemen program vokasi maka dapat memberikan tingkat semangat siswa sehingga dengan mudah dapat mengembangkan bakatnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bu sri utami selaku Pembina program vokasi bahwa:

“Nah selain itu, saya selaku Pembina program ini merencanakan dulu mba apa yang harus dilakukan kedepannya nanti dalam mengelola program ini. Pasti membutuhkan perencanaan yang matang agar saat pelaksanaannya nanti juga berjalan lancar. Setelah semua direncanakan tentunya dibuthkan pengelolaan dari semua aspek mba. Pengelolaannya tentang bagaimana guru dapat

menata kelasnya, mengatur kelasnya, kemudian mengorganisasi kelasnya, berkomunikasi dengan anak, dengan orang tua dan sekolah. Nah ini harus dibina. Jadi kalau komunikasi dengan stakeholder yaitu anak, orang tua, sekolah berjalan baik, segala masalah yang dihadapi anak yang berakibat pada penurunan fokus belajar, itu akan bisa teratasi. Dengan adanya pengelolaan yang matang seperti itu pastinya berepengaruh kepada kualitas lulusan siswa nanti.”<sup>32</sup>

Pembinaan manajemen yang semestinya harus diterapkan oleh setiap masing-masing program sekolah merupakan salah satu factor penting juga dalam menciptakan mutu lulusan. Siswa dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan fektif dan menjadi termotivasi dengan adanya pembinaan manajemen ini membuat siswa dan guru lebh terarah dalam melangsungkan pembelajaran

**b. Pelaksanaan Strategi Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program *Vocational Skill* Siswa di MAN 1 Mandagi Kabupaten Malang**

Pelaksanaan kegiatan program keterampilan vokasional ini dilaksanakan apabila seluruh penyusunan pada perencanaan kurikulum telah terselesaikan, ini bertujuan agar madrasah menjadi lebih terarah dan terstruktur terhadap pelaksanaan dan bentuk kegiatan program keterampilan ini dapat terlaksana. Pelaksanaan program vokasi disusun sesuai dengan jadwal pelajaran masing-masing jurusan.<sup>33</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh buk sri utami selaku Pembina program vokasi bahwa:

“Bentuk kegiatan keterampilan di Madrasah kami ini terdapat empat bidang keterampilan yaitu keterampilan tata

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Pembina Program Vokasi Buk Sri Utami S.Pd, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

<sup>33</sup> Observasi pelaksanaan pembelajaran program vokasi, (21 oktober 2022).

busana, multimedia, broadcasting, dan batik. Pada program vokasi ini kami lebih banyak manaruh JP nya kira-kira 4 JP. Pada madrasah kami juga menetapkan teori 30% dan pratikum 70%. Dengan demikian agar siswa lebih paham jika lebih banyak jika turun kelapang atau Bahasa praktiknya. Dalam program vokasi ini saya menyusun struktur organisasinya untuk handle program ini agar bisa berjalan maksimal. Dan masing-masing program punya guru yang berbeda-beda sesuai dengan jurusan yang ditempuh gurunya diperguruan tinggi. Kami biasanya merekrut guru dengan minimal tamatan S1 yang sudah berpengalaman yang paling penting dalam mengajar jurusan program vokasi.”<sup>34</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh waka kurikulum terkait pelaksanaan program vokasi di MAN 1 Malang:

“Iya, disekolah kami ada 4 jurusan vokasi. Dikarenakan banyaknya jurusan di program vokasi ini kami otomatis mencari pengajar yang memang mempunyai basic yang sesuai dengan jurusan program vokasi disekolah kami, yang notabeneanya itu emang tamatan S1 program vokasi. Dari 4 jurusan program vokasi ini kami sengaja menusunnya dihari yang berbeda, agar peserta didik tidak kewalahan dalam belajar. Dikarenakan program vokasi ini dibutuhkan waktu yang lama dalam hal pratikumnya. Biasanya jam pelajarannya saya sengaja susun di jam-jam terakhir agar nanti Ketika waktunya jam pulang bisa ditambah lagi dengan waktu pulang agar tidak terburu-terburu walaupun sebenarnya JP dari masing-masing jurusan ini adalah 3 JP. Namun tidak memungkinkan bisa maksimal jika dalam pratikum stuck di 3 jam aja. Tujuan kami memposisikan dengan jam terakhir agar hasilnya lebih efektif.”<sup>35</sup>

Dengan adanya susunan jadwal pembelajaran program vokasi di hari yang berbeda-beda besar kemungkinan dapat membuat hasil yang maksimal dalam menciptakan dan mengembangkan daya pikir

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Malang Bapak Dr. Khairul Anam, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09:00

<sup>35</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum Pak Pa'is S.Pd, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

dan pemahaman siswa dalam mengerjakan pratikum program vokasi di MAN 1 Malang.

Hal ini senada dengan pernyataan buk Eka selaku sekretaris program vokasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa mendapatkan materi sesuai dengan jenis keterampilan. Pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:

“materi keterampilan tata busana yang diajarkan memiliki muatan 20% teori dan 80% praktik. Perbandingan teori dengan praktik adalah 30:70, bahkan mungkin bisa lebih dari itu karena tuntutan nya adalah membuat anak-anak terampil. Peserta didik langsung diajak untuk mempraktikkan teori yang sudah diajarkan, misalnya ketika peserta didik telah selesai mempelajari teori pembuatan busana wanita, maka selanjutnya mereka akan praktik membuat busana wanita secara langsung di sekolah. Seluruh proses pembuatan busana wanita dilakukan di sekolah, mulai dari menggambar pola, mengukur, memotong, hingga menjahit. Pengerjaan tugas menjahit secara keseluruhan sengaja dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kecurangan yang mungkin dilakukan oleh peserta didik. Sama seperti jurusan vokasi lainnya, seperti broadcasting, batik, dan multimedia juga memiliki kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda tentunya.”<sup>36</sup>

Dalam kegiatan awal pembelajaran program vokasi guru berusaha mengkondisikan siswa sesuai dengan keadaan siswa. Kegiatan pembelajaran ini sama seperti pembelajaran lainnya tapi guru lebih banyak mempraktikkan kepada siswa dari pada teorinya. Pada awal kegiatan guru melakukan absensi, apersepsi, serta menyampaikan kompetensi dasar dan materi apa yang akan dipelajari. Terkait kegiatan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan sekretaris Program Vokasi buk Eka S.Pd, pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

inti guru telah menerapkan kegiatan saintifik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh buk yuli selaku guru multimedia sebagai berikut:

Pendekatan saintifik ya saya terapkan seperti pada jurusan tata-busana, broadcasting, dan multimedia. Saya menanya “iya”, mengumpulkan tugas “iya”, mengumpulkan informasi, anak-anak mencoba mengamati dari temen-temennya, menalar, mengkomunikasi hasil dari anak-anak tadi diskusi disampaikan, tanya jawab, penugasan, ceramah. Ini kan kemarin ada mba, selama di uji cobakan tatap muka sebagian ada yang daring lah kalo mau tugas sendiri kan susah ya akhirnya saya kasih kelompok.<sup>37</sup>

Kemudian peneliti menanyakan terkait metode yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran program vokasi, sebagaimana yang dikatakan oleh buk eka sebagai guru tata-busana sebagai berikut:

“Biasanya saya menggunakan beberapa metode, yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan. Penugasan ini disini saya awalnya memberikan contohnya pembuatan pola dulu, merangkai pola, membuat kupnat, membuat lengan dan kerah terus untuk penugasan kedepannya saya menyerahkan semua ke anak-anak bagaimana tentang teori dan praktik yang sudah saya ajarkan.”<sup>38</sup>

Begitupun dengan media pembelajaran dalam program vokasi. Program vokasi pastinya membutuhkan yang Namanya media pembelajaran demi melangsungkan proses pembelejaran terlebih lagi saat pratikum. Sebagaimana yang dikatakan oleh buk sri utami selaku Pembina program vokais sebagai berikut:

“Nggeh mba, untuk mendukung proses pembelajaran program vokasi. Setiap masing-masing jurusannya kami

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan guru Program Vokasi buk yuli S.Pd, pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

<sup>38</sup> Wawancara dengan sekretaris Program Vokasi buk Eka S.Pd, pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30

menyiapkan media pembelajarannya. Seperti jurusan multimedia kami menyiapkan alat peraga saat pembelajaran. Begitupun dengan pembelajaram broadcasting kami menyiapkan media seperti video untuk melihat bagaimana proses praktik melakukan siaran dll.”

Dalam memulai kegiatan pembelajaran untuk semua sarana prasarana sekolah harus mengcover semua alat dan bahan yang dibutuhkan saat pratikum. Sekolah juga harus mempunya ruangan khusus untuk melakukan kegiatan pembelajaran nantinya aga hasilnya lebih maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh WAKA Kurikulum MAN 1 Malang sebagai berikut:

“Alhamdulillahnya mba, untuk sarana prasaran di sekolah kami sangat membantu. Kami mempunya lab dari masing-masing jurusan. Sekolah sudah mengcover seluruh alat dan bahan dari setiap jurusan vokasi. Tinggal bagaimana guru dan muridnya lagi bagaimana untuk memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin. Seperti multimedia kami sudah menyiapkan alat cetak baju, alat mikroskop, dll. Sama seperti broadcasting juga sudah lengkap mba, kami menyediakan kamera yang bagus malahan, sama alat-alat yang mendukung saat praktiknya nanti. Begitupun dengan jurusan vokasi lainnya.”<sup>39</sup>



**Gambar: 4.6 kegiatan pembelajaran tata busana**

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum Pak Pa'is S.Pd, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30



**Gambar: 4.7 kegiatan pembelajaran broadcasting**



**Gambar : 4.8 kegiatan pembelajaran membatik**



**Gambar: 4.9 kegiatan pembelajaran multimedia**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat menentukan tingkat keberhasilan pemahaman siswa. Karena kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti untuk mempraktikkan, memahami, materi yang disampaikan oleh guru.

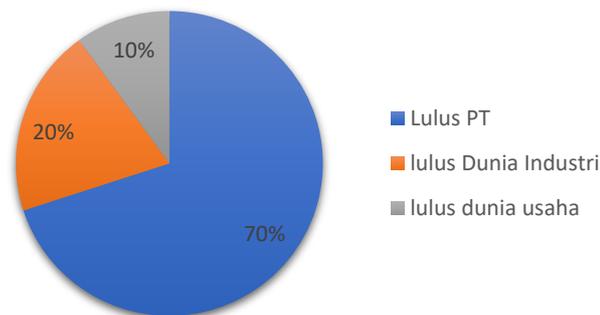
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan peningkatan mutu lulusan dilaksanakan sesuai perencanaan yang telang dirancang baik dari tujuannya sampai penyusunan perangkat pembelajarannya.

### **3. Hasil Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program *Vocational Skill* di MAN 1 Malang**

Program vokasi merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan mutu lulusan siswa. Program vokasi yang merupakan bagian dari kurikulum sekolah dikembangkan dengan semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu. Dengan adanya kerja sama yang dijalankan antara MAN 1 Malang dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri membawa peningkatan yang signifikan. diantaranya semakin bertambahnya jumlah siswa yang daftar di MAN 1 Malang, dan lulusannya pun semakin memuaskan. karena banyak siswa yang dulu sekolah di madrasah menekuni 4 jurusan program vokasi dan setelah lulus bisa diterima diperusahaan besar dan melanjutkan keperguruan tinggi dengan prestasi lolos seleksi bidikmisi dan juga Span PTN dan juga ada yang mampu mengembangkan ketrampilannya sendiri dengan membuka lapangan usaha sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah MAN 1 Malang bahwa:

“Hasil yang kami rasakan ada perubahan mbak, semua pada intinya tergantung pada niat, usaha dan do,a dari masing-masing. Banyak alumni dari madrasah aliyah ini diterima di perguruan tinggi negeri dan lolos seleksi bidikmisi, span PTN, mendirikan usaha sendiri bagi yang tidak melanjutkan

kuliah, ada juga yang diterima bekerja di perusahaan ternama, selain itu dari anak-anak kami yang dulu belum bisa bergaul dengan masyarakat secara baik, berkat bimbingan para tutor dan Pembina madrasah yang ada di MAN 1 Malang ini anak-anak menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan terampil dalam mengembangkan kemampuannya.”<sup>40</sup>



**Bagan : 4.2**  
**Data Lulusan Siswa di MAN 1 Malang**

Pandangan kepala tersebut selaras sekaligus dipertegas lagi oleh hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Iya mba, alhamdulillahnya anak-anak dari sekolah kami lulusannya banyak yang diterima di Perguruan tinggi yaitu kampus UMM melalui sertifikat prestasi multimedia tanpa melalui tes, dan dengan sertifikat itu pihak kampus memberikan full biaya kuliah kepada salah satu peserta didik di sekolah kami yang lulus melalui sertifikat multimedia. Dengan banyaknya prestasi sekarang yang di raih oleh peserta didik kami dapat memberikan kepercayaan masyarakat kepada sekolah kami untuk menyekolahkan anaknya di MAN 1 Malang dengan banyaknya prestasi.”<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Malang Bapak DR. Khairul Anam, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09:00

<sup>41</sup> Wawancara dengan WAKA Kurikulum Pak Pa'is S.Pd, M.Pd pada tanggal 1 november 2022 pukul 09: 30



**Gambar : 4.9**  
**Respon Masyarakat terhadap MAN 1 Malang**

Dengan adanya penerapan program vokasi di MAN 1 Malang dapat menciptakan kepercayaan masyarakat dan merasa puas atas prestasi yang dimiliki anak-anaknya. Dan itu sangat memberikan pengaruh kepada sekolah. Sekolah yang menerapkan program vokasi akan sangat memberikan dampak positif kepada lulusannya kelas, guna untuk meminimalisir adanya pengangguran agar bisa mengembangkan kemampuannya dibidang yang sudah ditekuni selama belajar di sekolah. Selain itu juga peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya selama menekuni pembelajaran program vokasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu sri utami selaku Pembina program vokasi MAN 1 Malang

“Hasil penerapan keterampilan vokasi ini sangat baik karena bisa mengembangkan bakat dan minat anak, dapat membantu anak apabila sudah menjadi alumni maka anak-anak kami sudah memiliki kesiapan untuk menetapkan keterampilan di lingkungan masing-masing.”<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Pembina Program Vokasi Buk Sri Utami S.Pd, Pada Tanggal 1 November 2022 Pukul 09: 30

Hal ini sependat dengan ibu eka sebagai sekretaris sekaligus guru yang mengajar salah satu program vokasi di MAN 1 Malang sebagai berikut:

“Iya mba, alhamdulillah selama saya mengajar di madrasah ini saya melihat kemampuan siswa-siswa ini alhamdulillah bagus-bagus semua. Makanya sama ibu Sri sebagai Pembina program vokasi ini menyuruh saya harus kreatif dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, kalau tidak saya sendiri yang dikenakan sama siswa-siswa saya. Dan Alhamdulillahny saya sebelum menekuni program ini ada pelatihan terlebih dahulu agar saat mengajar tidak canggung. Alhamdulillahnya mba, untuk program tata busana ada banyak siswa yang bisa membuat baju-baju yang sangat bagus, bahkan ada hasil produk dari sekolah kami dibeli oleh salah satu butik di kabupaten Malang saat diadakan pameran kemaren.”<sup>43</sup>

Dengan adanya keprofesionalan guru yang mengajarkan jurusan vokasi dan dibantu dengan ketelatenan siswa dalam menekuni setiap jurusan yang dipilihnya, pasti akan menghasilkan setiap karya yang bagus untuk sekolah. Dan untuk meningkatkan motivasi siswa, untuk menciptakan kepercayaan diri siswa harus adanya pengenalan hasil karya kepada masyarakat dan orang banyak. Seperti yng dikatakan oleh buk Eka selaku Pembina program vokasi di MAN 1 Malang dalam ketetrampilan tata busana bahwa:

“Produk tata busana akan dipamerkan dalam acara-acara sekolah, misalnya pada kegiatan perpisahan dan pentas seni. Demonstrasi produk keterampilan tata busana pada ajang kegiatan intern sekolah dilakukan dalam bentuk fashion show dan bazar busana. Busana yang ditampilkan merupakan karya dari peserta didik setelah mempelajari materi-materi ketatabusanaan. Bahkan nanti tanggal 22-

---

<sup>43</sup> Wawancara Dengan sekretaris Program Vokasi Buk Eka S.Pd, Pada Tanggal 1 November 2022 Pukul 09: 30

23 ini kami mengadakan pameran mba di sekolah ini. Kami akan menampilkan semua hasil karya dari peserta didik kami. Kami juga mengundang sekolah lain untuk menghadiri pameran yang ada disekolah kami, bahkan kami juga menghadirkan masyarakat-masyarakat untuk menyaksikan karya-karya siswa kami.”<sup>44</sup>



**Gambar: 4.10**  
**hasil karya tata busana MAN 1 Malang**

Melihat hal tersebut diatas, program vokasi yang merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan mutu lulusan pendidikan MAN 1 Malang telah membawa perubahan. Perubahan yang paling penting adalah MAN 1 Malang yakni mendapat kepercayaan dari masyarakat, dan juga dari Pemerintah. Karena para orang tua wali murid puas dengan ilmu dan prestasi yang didapatkan anak-anaknya di MAN 1 Malang ini dan dari lulusannya banyak siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri dan mampu mengembangkan diri dengan membuka lapangan usaha sendiri. Semua itu tidak terlepas dari inovasi program vokasi yang memiliki banyak jurusan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Dan semua hasil ini juga tidak lepas dari kemitraan antara kepala sekolah, WAKA

---

<sup>44</sup> Wawancara Dengan sekretaris Program Vokasi Buk Eka S.Pd, Pada Tanggal 1 November 2022 Pukul 09: 30

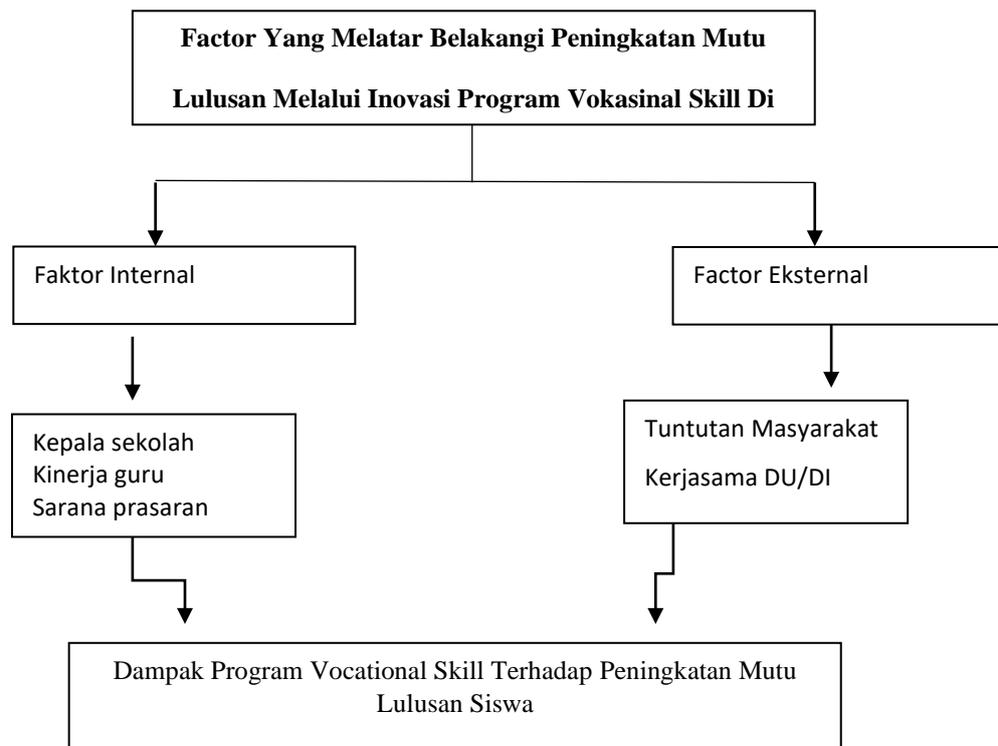
Kuriikulum, pembinaan program vokasi, dan juga guru yang mengajarkan program vokasi di MAN 1 ini yang ikut andil dan meningkatkan mutu lulusan siswa yang sama-sama saling melengkapi, bahu membahu jika ada kekurangan. Agar mutu lulusan pendidikan di MAN 1 Malang lebih baik dan dapat memberi nilai positif di masyarakat.

### **C. Hasil Temuan Penelitian**

#### **1. Factor yang Melatar Belakangi Peningkatan Mutu Lulusan melalui Inovasi Program *Vocational Skill* di MAN 1 Malang**

- a) Factor internal: dalam menjalankan proses pembelajaran pasti dibutuhkan factor-faktor yang bisa menyukseskan suatu proses kegiatan pembelajaran. Factor internal seperti kompetensi dan kualitas kepala sekolah, guru, fasilitas yang lengkap sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidika.
- b) Factor eksternal: sekolah perlu melakukan kerjasama dengan dunia luar agar bisa menjalin interaksi dan menambah wawasan dalam menjalankan program vokasi. Factor eksternal meliputi tuntutan masyarakat/tenaga kerja dan Kerjasama dunia usaha dan dunia industry.

Factor-faktor yang melatar belakangi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vokasi di MAN 1 Malang dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti berikut ini:



**Bagan: 4.3. Temuan dan Hasil Penelitian Factor yang Melatar Belakangi Peningkatan Mutu Lulusan melalui Inovasi Program *Vocational Skill***

## **2. Proses Strategi Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program *Vocational Skill* Siswa Di MAN 1 Mandagi Kabupaten Malang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan strategi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vokasi di MAN 1 Malang menghasilkan temuan sebagai berikut:

### **a) Perencanaan Strategi Mutu Lulusan Siswa Melalui Inovasi Program *Vocational Skill* Siswa di MAN 1 Mandagi Kabupaten Malang**

Dalam perencanaan program vokasi membutuhkan banyak rancangan yang diperlukan untuk dilaksanakan di proses pembelajaran. Berikut adalah hasil temuan dari perencanaan program vokasi:

1. Menentukan tujuan diselenggarakannya program keterampilan vokasional,

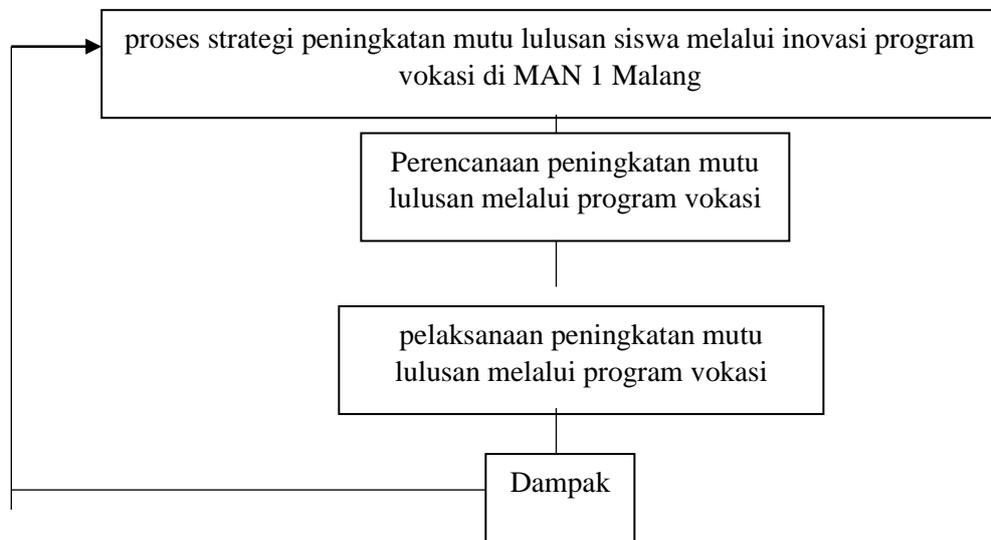
2. Menentukan struktur organisasi : sebagai penunjang dalam meningkatkan mutu lulusan, dari program yang dilaksanakan ada tim manajemen yang mengelola program ini agar dalam pelaksanaannya tercapai dengan mulus
3. Persiapan silabus dan RPP disertakan dengan media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih aktif disesuaikan dengan identifikasi jenis keterampilan yang berdasarkan kebutuhan siswa sesuai situasi serta kondisi madrasah

**b) Pelaksanaan Strategi Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program *Vocational Skill* Siswa di MAN 1 Mandagi Kabupaten Malang**

Perencanaan peningkatan mutu lulusan program vokasi yang telah di formulasikan dan ditetapkan selanjutnya direalisasikan oleh MAN 1 Malang dalam bentuk pengaplikasian dari perencanaan yang sudah dibentuk. Berikut adalah perealisasiian dari pelaksanaan program vokasi:

1. Pelaksanaan program vokasi dalam meningkatkan mutu lulusan dilaksanakan selama 4x pertemuan dengan 4 jurusan program vokasi
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyediakan media sebagai alat bantu dalam pelaksanaan program vokasi
3. Guru menggunakan berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran program vokasi, baik itu ceramah diawal pembelajaran, diskusi, dan pratikum

Implementasi strategi peningkatan program vokasi dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



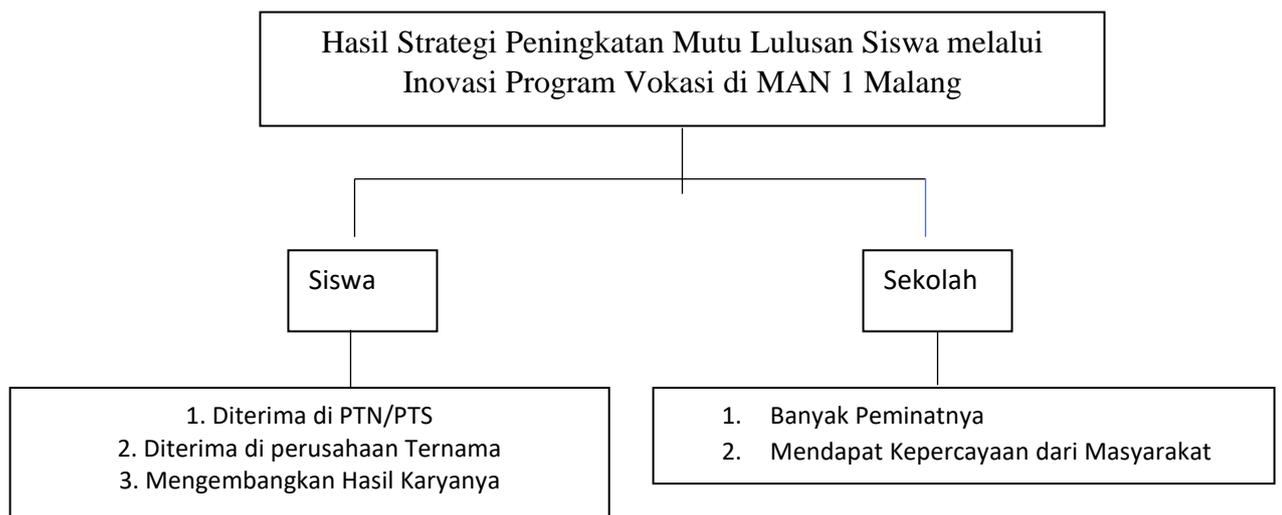
**Bagan: 4.4.**  
**Temuan dan Hasil Penelitian Proses Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program Vokasi**

### **3. Hasil Strategi Peningkatan Mutu Lulusan melalui Inovasi Program Vocational Skill Siswa di MAN 1 Mandalegi Kabupaten Malang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai dampak strategi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vokasi di MAN 1 Malang menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan oleh antusiasnya siswa saat pembelajaran. Seperti bisa menciptakan karya-karya yang bagus dan menarik

2. Banyak siswa yang diterima diperguruan tinggi dan perusahaan industry, serta menciptakan lapangan kerja sendiri
3. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat dari prestasi yang diraih siswa MAN 1 Malang.



**Bagan: 4.5.**  
**Temuan dan Hasil Penelitian Hasil Inovasi Program Vokasi terhadap Mutu Lulusan Siswa**

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Factor yang Melatar Belakangi Peningkatan Mutu Lulusan melalui Inovasi Program *Vocational Skill***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program vocational skill dilakukan karena tuntutan internal dan eksternal. Factor eksternal yaitu mencakup kebutuhan masyarakat dan tuntutan dunia kerja yang selalu berkembang dalam membentuk lulusan pendidikan. Oleh sebab itu, sebagai pemangku lembaga pendidikan harus berusaha menciptakan lulusan yang terampil dan berintegritas demi memenuhi harapan masyarakat dan dunia usaha serta industry. Para pelaksana pendidikan harus melaksanakan peran dan fungsinya sesuai dengan program kerja yang telah disusun, yaitu melalui perencanaan program pendidikan, pelaksanaan program, evaluasi program, dan tindak lanjut yang harus ditempuh untuk kearah penyempurnaan dan kemajuan pendidikan vokasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wayan Ratnata dalam penelitiannya perlu ada langkah-langkah kongkrit untuk meningkatkan mutu lulusan sehingga sesuai dengan harapan masyarakat maupun dunia usaha dan industri.<sup>1</sup> Senada dengan Yuni Wijaya, dkk bahwa peningkatan mutu lulusan, menyangkut pengendalian komponen-komponen

---

<sup>1</sup> Wayan Ratnata, *Konsep Pemikiran Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Untuk Menghadapi Tuntutan Dunia Kerja*, Jurnal Pendidikan dan Keterampilan: Vol. 2, No.1

pendidikan yang menunjang terpenuhinya mutu lulusan yang dibutuhkan dunia kerja.<sup>2</sup>

Tuntutan masyarakat membuat lembaga pendidikan harus berfikir lebih kritis dalam mewujudkan mutu lulusan yang siap kerja. Untuk memenuhi tuntutan kerja sekolah perlu melakukan kerjasama dengan pihak luar seperti dunia usaha dan dunia industry. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry yakni dengan mengadakan pelatihan-pelatihan oleh peserta didik dengan tujuan agar peserta didik bisa mengembangkan pengetahuan yang diterapkan diluar sekolah. Senada dengan temuan Rifa Hanifa bahwa sekolah yang menjalin Kerjasama dengan pihak eksternal akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap siswa, yakni siswa bisa menambah wawasannya terkait tuntutan dunia kerja.<sup>3</sup> Temuan ini di dukung oleh Ujang Charda bahwa pola kerja sama yang dilakukan sekolah dapat berupa pola pelatihan tenaga kerja yang ada di industri untuk dilatih di sekolah dalam bidang rekayasa atau peningkatan keilmuannya, sedangkan dari pihak industri memberikan pelatihan dan kerja praktik siswa SMK di industri pasangannya. Dengan demikian kedua belah pihak terjadi hubungan atau kerjasama yang berkelanjutan antara dunia industri dan sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Yuni Wijaya, *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, vol. 1, Tahun 2016 – ISSN 2528-259X

<sup>3</sup> Rifa Hanifa Mmardhiah, *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jurnal Pendidikan: Vol. 12, No. 1, februari 2021

<sup>4</sup> Ujang Charda, *Peranan Pendidikan Tinggi Hukum Dalam Memenuhi Tuntutan Dunia Kerja*, Jurnal Wawasan Hukum: Vol. 24, No. 1, februari 2019

Selanjutnya factor internal yakni factor yang berada didalam lingkungan sekolah seperti kompetensi yang baik dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan fasilitas pendidikan berupa alat dan bahan yang lengkap sangat mendukung pengembangan program *vocational skill*. Sebagai kepala sekolah harus memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lulusan-lulusan siswa yang terampil. Karena kepala sekola merupakan ujung tombak dalam hal bagus atau tidaknya suatu Lembaga. Kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan yang hakiki ototmatis akan menciptakan budaya sekolah dan naama baik sekolah. Sebagai kepala sekolah harus yang paling garda terdepan dalam mengelola dan menghandle suatu kegiatan sekolah sebelum utusan-utusan lainnya turun tangan. Oleh sebab itu keberhasilan sekolah dalam menghasilkan mutu lulusan dalam pendidikan untuk mencapai tujuanya secara dominan sangat ditentukan oleh kekuatan kepemimpinan kepala sekolah, agar sekolah terkenal dengan kualitas mutu lulusannya, maka sekolah harus memiliki kepala sekolah yang kuat dan bertanggung jawab. Kepemimpinan yang kuat adalah kepemimpinan yang ulet, tangguh, dan sabar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hidayat dalam penelitiannya bahwa sukses atau tidaknya suatu Pendidikan itu dipengaruhi oleh factor internal yakni kepala sekolah yang merupakan top manajer dalam hal menciptakan mutu lulusan yang terampil dan berintegritas.

Selain penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan guru yang berpengalaman atau alumni dari perguruan tinggi yang jurusan vokasi merupakan hal yang sangat diperhatikan. Sebagaimana yang dikatakan Muh

Hambali & M Lutfhi guru yang profesional di bidangnya akan memberikan efektifitas pembelajaran yang signifikan kepada peserta didik.<sup>5</sup>

Dalam hal rekrutmen guru program vokasi ataupun program sekolah lainnya madrasah perlu melakukan rapat tiga kali dalam kurun waktu dua atau tiga minggu. Pertama, kami lakukan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh tim manajemen. Kedua, kami mengumpulkan guru mata pelajaran yang diperlukan untuk merumuskan kualifikasi tenaga pengajar seperti apa yang di butuhkan untuk mata pelajaran tersebut. Ketiga, kami lakukan finalisasi, menggabungkan hasil pertemuan sebelumnya untuk mencapai titik kesepakatan bersama dalam perumusan rencana ini. Dengan adanya pemilihan guru yang professional dalam program vokasi memeberikan kualifikasi yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik cepat faham dan mengerti dari penyampain materi yang disampaikan oleh guru yang ahli dibidangnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh E. Mulyasa bahwa guru merupakan fasilitator terpenting dalam penyampaian pembelajaran. Guru yang profeksionis akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga akan berpengaruh kepada semangat dan prestasi siswa.<sup>6</sup>

Pencapaian standar mutu lulusan juga didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Pemenuhan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kemampuan kompetensi guru dan siswa. Jika fasilitas sudah terpenuhi dengan baik, guru dan siswa dapat memanfaatkan

---

<sup>5</sup> Muh Hambali dan M Lutfhi, 'Manajemen Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Daya Saing', *Journal of Management in Education*, *Muh Hambali Dan M Lutfhi*, 2.1 (2017), 24.

<sup>6</sup> E Mulyasa, 'Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru', *E Mulyasa*, 4.2 (2019), hal. 13.

fasilitas tersebut untuk mengembangkan kemampuannya, seperti adanya laboratorium, fasilitas internet, dan sebagainya.<sup>7</sup> Sebagaimana mana dalam penelitian ini bahwa sarana prasarana adalah item yang paling penting dalam melaksanakan program vokasi. Seperti penyediaan laboratorium, alat dan bahan dari setiap jurusan program vokasi, media pembelajaran yang mendukung. Sehingga dengan adanya penyediaan sarana prasaran yang memadai dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi siswa sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dari setiap jurusan vokasi yang ditekuni.

Sarana prasaran adalah factor penting yang sangat memberikan pengaruh lebih besar terhadap peningkatan mutu lulusan. Dalam penelitian yang dikatakan oleh M. Safingudin dalam penelitiannya bahwa Keberhasilan program melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.<sup>8</sup> Hal yang sama di ungkapkan oleh Salamatuddiniya & Mustajib bahwa penyediaan sarana prasarana seperti dalah segala usaha atau tindakan dengan sengaja yang

---

<sup>7</sup> Engla Asmi and Chalid Sahuri, 'Pelayanan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik', *Jurnal Kebijakan Publik*, 4.1 (2017), 51.

<sup>8</sup> Ahmad Safingudin, 'Menejemen Saranaprasarana Dalam Meningkatkan mutu Lulusandi Mts Negeri Triwarno Kutowinangun Kebumen', *Jurnal Cakrawala*, 4.1 (2020), 21 <<http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/index>>.

digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan ini merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, karena itu perlu dilakukan upaya untuk menyediakan alat-alat tersebut. Yang dikategorikan sebagai alat pendidikan adalah sesuatu yang dapat memenuhi tercapainya tujuan Pendidikan.<sup>9</sup>

Hasil temuan penelitian di lapangan menggambarkan bahwa dalam meningkatkan mutu lulusan siswa melalui inovasi program vokasi telah dipersiapkan dengan baik dan matang. Terlihat dari berbagai proses perencanaan dan penyusunan strategi agar mutu lulusan siswa dapat diraih sesuai dengan standar lulusan di madrasah yang telah ditetapkan. Adanya perencanaan dilaksanakannya program vokasi dalam implementasi kurikulum yang dirumuskan dengan matang dan terarah akan dapat meminimalisir tingkat pengangguran setelah lulus dan bisa menjadikan siswa yang terampil dan mandiri. Hal ini senada dengan temuan Ari prayoga dan jaja prahari bahwa dengan adanya pengembangan kurikulum program vokasi memberikan pengaruh yang baik bagi sekolah dikarenakan adanya kepercayaan masyarakat dengan prestasi dan karya peserta didik dan menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas yang diterima di PTN bahkan ada yang diterima di perusahaan ternama.<sup>10</sup> Pendapat ini di dukung oleh Nurmadiyah & Murtopo menyatakan bahwa dalam rangka mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di era

---

<sup>9</sup> Umi Salamatud Diniyah dan Mustajib, 'Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Al Huda Sumberjo Tunglur Badas', *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.4 (2020), 13.

<sup>10</sup> Ari Prayoga, Jaja Jahari, and Mutiara Fauziah, 'Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4.2 (2019), 97 <<https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i2.8093>>.

global, khususnya untuk memenuhi tuntutan daerah akan kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan siap kerja. Program Pendidikan Keterampilan/ Kecakapan Hidup (Life Skill) adalah untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke duniakerja sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>11</sup> Hal ini telah menuntut madrasah harus peka terhadap perkembangan zaman yang menuntut peserta didik harus kreatif dan inovatif dalam menghadapi persaingan di dunia Pendidikan dan dunia bisnis dan mampu beradaptasi dengan perubahan sistem yang menjangkau kebutuhan masyarakat.<sup>12</sup> Dengan adanya implementasi kurikulum madrasah melalui inovasi program vokasi diharapkan dapat meminimalisir adanya tingkat pengangguran dan bisa melahirkan lulusan-lulusan yang bermutu, terampil dan mandiri.

Hasil temuan penelitian di lapangan menggambarkan bahwa dalam meningkatkan mutu lulusan siswa melalui inovasi program vokasi telah dipersiapkan dengan baik dan matang. Terlihat dari berbagai proses perencanaan dan penyusunan strategi agar mutu lulusan siswa dapat diraih sesuai dengan standar lulusan di madrasah yang telah ditetapkan. Adanya perencanaan dilaksanakannya program vokasi dalam implementasi kurikulum yang dirumuskan dengan matang dan terarah akan dapat meminimalisir

---

<sup>11</sup> N. Nurmadiyah and A Murtopo, 'Manajemen Pengembangan Program Pendidikan (Studi Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan (Life Skill)', *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & ...*, 9.1 (2021), 1–12 <<http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/317>>.

<sup>12</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 132

tingkat pengangguran setelah lulus dan bisa menjadikan siswa yang terampil dan mandiri.

## **B. Proses Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi**

### **Program *Vocational Skill***

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Van Meter dan Van Horn dalam bukunya Leo Agustino mendefinisikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.<sup>13</sup>

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dan proses penetapan keputusan atas berbagai alternatif pilihan terkait cara yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta peninjauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, semestinya perencanaan sangat penting dilakukan sebagai panduan dalam pelaksanaan dalam berbagai kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran. Sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18.

---

<sup>13</sup> Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2006).

<sup>14</sup> Bustanul Iman RN, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare)", *Istiqra'*, Vo. 7, No.1, 2019

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr:18)<sup>15</sup>

Dalam ayat tersebut terdapat pesan Allah swt menciptakan langit dan bumi adalah melalui perencanaan yang matang, kemudian Allah swt melakukan pengaturan dan pengorganisasian agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Disamping itu segala sesuatu yang akan dilakukan dihari esok, semestinya direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penetapan apa yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil temuan terkait dengan perencanaan peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vokasi bahwa dalam menyusun perencanaan dilakukan dengan beberapa aspek yakni penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan guru yang sesuai dengan jurusan vokasi, serta penyusunan perangkat pembelajaran. Semua aspek tersebut merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan mutu lulusan siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh bahwa Lembaga Pendidikan yang ingin mewujudkan mutu lulusan yang terampil dan mandiri seperti dari pengembangan kurikulum yakni program sekolah maka harus menerapkan berbagai macam startegi

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahnya..., 548.

perencanaan dalam pelaksanaan programnya, seperti penyusunan RPP, Sarana Prasarana, Guru yang profesional, Tujuan pembelajaran dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa tim manajemen program vokasi dalam menentukan tujuan mengadakan rapat kerja terkait apa saja yang harus dirancang, di susun yang berhubungan dengan program vokasi. Penentuan tujuan ini para tim manajemen biasanya melihat dalam jangka Panjang tentang hal-hal yang menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program vokasi. Dengan dilaksanakannya rapat kerja bulanan dan tahunan dapat memudahkan para guru sebagai fasilitator dalam melaksanakan program vokasi. Berdasarkan yang didefinisikan oleh Ahmad Safingudin yakni pentingnya penetapan tujuan pembelajaran yang merupakan tolak ukur dalam menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang efektif sehingga berpengaruh kepada hasil ataupun prestasi peserta didik.<sup>17</sup>

Peneliti juga menemukan bahwa madrasah memiliki tim yang bertugas untuk mempelajari dan mengelola kurikulum yaitu TPM merupakan akronim Tim Penjamin Mutu Madrasah yang bertugas dalam menjamin mutu, mempersiapkan, mereview, merencanakan dan merumuskan kurikulum.<sup>18</sup> Nama lain dari tim manajemen program vokasi ini adalah struktur organisasi. Dalam struktur tersebut terdiri atas Kepala Madrasah, waka kurikulum, Pembina program vokasi, sekretaris program vokasi, dan guru-guru yang

---

<sup>16</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 132

<sup>17</sup> Ahmad Safingudin, 'Menejemen Saranaprasarana Dalam Meningkatkan mutu Lulusandi Mts Negeri Triwarno Kutowinangun Kebumen', *Jurnal Cakrawala*, 4.1 (2020), 21 <<http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/index>>.

<sup>18</sup> Dokumen di MAN 1 Malang tahun 2022

mengajar semua jurusan program vokasi yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih lama dan dapat memberikan nasihat serta arahan berdasarkan hasil pengalamannya mengajar. Struktur ini memiliki posisi yang penting dan inti dalam membangun dan merencanakan kurikulum serta menciptakan budaya madrasah yang baik dan kondusif serta bisa menghasilkan mutu lulusan yang terampil dan mandiri serta bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan Husaini Usman dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat keberhasilan setiap sekolah itu dilihat dari Kerjasama timnya manajemennya baik manajemen sekolah maupun manajemen program sekolah dalam mengelola program yang dilaksanakan, mengelola dari segala aspek sehingga pada akhirnya akan berdampak pada tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan perubahan yang diharapkan pada peserta didik.<sup>19</sup>

Setelah ditetapkannya guru yang mengajar program vokasi, maka semua guru mata pelajaran program vokasi melakukan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran yakni Silabus dan RPP. Penyusunan perangkat pembelajaran adalah suatu hal yang familiar dalam kurikulum. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa perencanaan pembelajaran vokasi di rancang dengan mengacu kepada Silabus dan RPP yang disusun dari Kerjasama dengan SMK. Dikarenakan SMK adalah sekolah yang identic dengan program vokasi, maka madrasah melakukan kunjungan ke SMK untuk saling berinteraksi terkait penyusuna pembelajaran vokasi.

---

<sup>19</sup> Husaini Usman, '*Manajemen Sekolah Yang Efektif*', Jurnal Pendidikan Inovatif, 3.1 (2017), 23.

Silabus tersebut dikembangkan secara berkelompok bersama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan menyusun RPP dengan mempertimbangkan sesuai dengan tujuan, materi, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik. Hal ini senada dengan temuan Fakrurridha dan Nurdin bahwa program peningkatan kemampuan profesional guru melalui MGMP berorientasi pada panduan dan juga berdasarkan kebutuhan lapangan, disamping itu juga diinovasikan untuk menyesuaikan program dengan tuntutan-tuntutan pembaharuan Pendidikan. Kegiatan tersebut menjadi wadah untuk para guru agar dapat berkomunikasi dan bertukar wawasan dalam mewujudkan kualitas lulusan.<sup>20</sup>

Pelaksanaan pembelajaran program vokasi merupakan suatu penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yakni dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membuat Kerjasama dengan dunia industry dan dunia usaha (DUDI). Berdasarkan hasil temuan penelitian kegiatan pembelajaran program vokasi dilaksanakan 70% lebih banyak daripada teorinya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran program vokasi ini disusun pada jam terakhir pembelajaran dikarenakan ini membutuhkan banyak waktu maka dalam jadwal disusunlah setiap jurusan ini pada jam akhir sekolah. Pelaksanaan program vokasi ini sama seperti mata pelajaran lainnya. Program vokasi ini dilaksanakan empat kali dalam seminggu dengan 4 jam pelajaran (JP).

---

<sup>20</sup> Fakrurridha dan Nurdin, 'Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI', Jurnal Serambi Ilmu, 20.2 (2019), 10.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa terkait pelaksanaan pembelajaran program vokasi telah dilakukan sebagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Hal ini ditunjukkan sebagaimana media pembelajaran program vokasi yang digunakan oleh guru yaitu ditunjukkan pada rangkaian kegiatan inti, guru menshare materi dan video pembelajaran serta siswa mengamati. Dewis Abdul dan Muh. Arif mengemukakan dalam penelitiannya bahwa guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media yang ada dengan memperhatikan segala jenis dan karakteristik media pembelajaran. Selain itu juga memerlukan pendekatan pembelajaran, salah satunya yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan tersebut merupakan suatu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah dan kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran Langkah tersebut terdiri dari memahami, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.<sup>21</sup>

Keterampilan vokasional ini berkaitan pada pengembangan keilmuan yang memperlajari sifat pekerjaan, aspek pekerjaan, jalur dan jenjang karir kerja melalui pengembangan kompetensi atau skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja.<sup>22</sup> Selaras dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam kitab-Nya yaitu pada Surah Al-Bayyinah ayat ketujuh yang berbunyi:

---

<sup>21</sup> Dewis Abdul, Muh Arif, "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saitifik", *Al-Bahtsu*, Vol. 5, No. 2, 2020.

<sup>22</sup> Febri Rindu Kusumasari, *Skripsi, Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan* (Studi Kasus di MA Negeri 1 Ponorogo), Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020, hal 23

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ , جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ

بِتَّحْرِى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ حَشِيَ

رَبَّهُ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhannya adalah surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.” (QS. Al Bayyinah, 98:7-8)<sup>23</sup>

Sesuai dengan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa seseorang yang beriman kepada Tuhan dan melakukan suatu pekerjaan yang baik maka mereka adalah sebaik-baiknya makhluk. Artinya, sebaik-baiknya makhluk ini adalah pembeda diantara makhluk Allah SWT yang lain dimana manusia memiliki akal sehat yang digunakan untuk berpikir sehingga dapat melaksanakan bidang pekerjaan atau keterampilan yang baik. Bidang pekerjaan yang dilakukan oleh manusia disini dapat dilihat dari seberapa bagus hasil dari bidang pekerjaan yang telah dilakukan. Selain itu, tingkat kepuasan konsumen dan profesionalisme pekerja menjadi salah satu faktor penilaian dari hasil unjuk kerja.

Temuan penelitian menunjukkan penggunaan media video dalam pembelajaran program vokasi memiliki dampak yang cukup baik bagi guru dan juga murid yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 426

menyesuaikan waktu dan memudahkan siswa dalam menyerap pembelajaran program vokasi saat dipraktikkan. Hal ini sejalan dengan temuan Eka Purnomo Susanto dan Rahmatullah bahwa mengaplikasikan pembelajaran program vokasi menggunakan media video memberikan dampak yang positif dalam memperoleh pengetahuan dan salah satu cara mempermudah proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

Pengetahuan mengenai keterampilan vokasional tidak hanya dipahami oleh siswa yang bersekolah di kejuruan saja, melainkan madrasah berbasis islam ini juga menjadi salah satu alternatif pengenalan dasar keterampilan vokasi sesuai bidang minat masing-masing. Karena tujuan madrasah mengadakan program ini adalah mampu membuat siswa untuk mengetahui potensi yang dimilikinya dan memberikan pengetahuan serta kompetensi terhadap siswa agar dapat bersaing di bidang lapangan kerja. Oleh karena itu, madrasah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan diri melalui program keterampilan vokasional sebagai bentuk tanggung jawab madrasah dalam melakukan peningkatan kompetensi siswa sehingga bisa menghasilkan lulusan yang bermutu sesuai dengan standar mutu lulusan.

---

<sup>24</sup> Eko Purnomo Susanto, Rahmatullah, "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom", Jurnal Piwulang, Vol. 2, No. 2, 2020.

### **C. Hasil Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program**

#### ***Vocational Skill***

Dampak dari hasil penerapan dan pelaksanaan program keterampilan vokasional dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, membantu siswa apabila sudah menjadi alumni maka ia memiliki kesiapan untuk menetapkan keterampilan di lingkungan masing-masing, sehingga madrasah bisa menghasilkan lulusan yang bermutu dengan adanya penerapan program vokasi ini.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditunjukkan oleh antusias siswa saat pembelajaran. Tujuan utama dari penerapan program tersebut adalah sebagai upaya madrasah dalam meningkatkan kualitas dan kemampuannya terhadap bidang keterampilan yang digemari serta sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan kehidupannya di lingkungan masyarakat. Madrasah memiliki alasan kuat dan melakukan tatanan baru dalam pengembangan keterampilan pengolahan bagi siswa untuk belajar dan praktik pada dunia industri dan perdagangan. Selaras dengan hal tersebut Putu Suidra dalam mengemukakan bahwa pendidikan vokasional merupakan pendidikan ekonomi, dimana pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang disebabkan oleh kebutuhan pasar kerja, memberikan urunan terhadap kekuatan sektor ekonomi nasional. Prinsip tersebut merupakan prinsip pendidikan investasi

ekonomi pendukung dan penyangga pembangunan ekonomi nasional.<sup>25</sup> Pendidikan keterampilan ini sebagai salah satu tumpuan terhadap pengelolaan sumber daya manusia dalam pencegahan terhadap tingkat pengangguran (jobless) dan terbentuknya manusia sebagai manusia yang memiliki kecakapan tertentu. Selain itu, dampak yang dihasilkan ini pula juga bermanfaat bagi sebagai pemasok kebutuhan pasar (terhadap sumber daya manusia) dan industri di sekitar madrasah.

Selama program vokasi masih diterapkan disuatu Lembaga pendidikan, madrasah bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, yakni menciptakan produk-produk baru. Ini dapat dilihat dari beragam jenis keterampilan yang mulai show up terhadap hasil produknya. Keterampilan tata-busana yang telah memiliki produk dan pernah dijual yakni gaun yang dibuat oleh peserta didik kelas 12 dan dipamerkan saat ada acara kegiatan sekolah dengan mengundang orang luar, yakni masyarakat, sekolah sekolah, dan wali murid. Hal ini menandakan bahwa guru berhasil membangun semangat serta motivasi peserta didik dan dapat membuat siapapun ingin bergabung serta belajar bersama mereka. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko penerapan program vokasi memberikan dampak yang baik kepada Lembaga terutama kepada lulusan madrasah. Dengan adanya program vokasi siswa bisa menjadi seorang wirausah menciptakan lapangan kerja sendiri dari hasil kemampuan dan bakat yang dikembangkan di

---

<sup>25</sup> Putu Sudira, *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press), 2012, hal. 35

sekolah.<sup>26</sup> Senada juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aninda Husa mengatakan bahwa program vokasi memberikan dampak positif terhadap mutu lulusan, dibuktikan dengan banyaknya hasil karya siswa di beli oleh orang luar saat diadakan acara pentas seni di sekolah. Untuk siswa yang alumni bisa menekuni bakat yang sudah dikembangkan selama mempelajari program vokasi ini.<sup>27</sup>

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran program vokasi sangat dibutuhkan media pembelajaran sebagai bahan pendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan. Sebagai komponen utama dalam pendidikan, guru mencari pola untuk dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang minat siswa. Dimana guru harus mampu mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang perubahan perilaku siswa. Azhar Arsyad dalam kutipan Yaumi mengungkapkan alasan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan pendidik, tidak hanya itu pendidik juga harus mengetahui dan menyadari bagaimana cara menggunakan media pembelajaran

---

<sup>26</sup> Joko, 'Implementasi Keterampilan Vokasional Dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri', *REVORMA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1.1 (2021), 44–59 <<http://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/5%0Ahttps://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/download/5/2>>.

<sup>27</sup> Aninda Husna Mufida, Tesis, *Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Nganjuk*. Magister Manajemen Pendidikan Islam. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hal 83

secara kritis, kreatif, dan positif sehingga siswa bisa mengembangkannya kemampuannya dan bisa menciptakan suatu karya baru.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan adanya kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industry selain mendapatkan ilmu, tempat praktik dan fasilitas, madrasah juga diberikan kesempatan untuk melakukan kelas kilat 100 jam pada Balai Latihan Kerja pusat Kabupaten Malang untuk mendapatkan pelatihan khusus yang diperuntukkan bagi siswa yang hendak melanjutkan pada bidang pekerjaan tertentu. Hasil kerjasama ini pastinya sangat bermanfaat bagi madrasah dan peserta didik, selain sama-sama mendapatkan keuntungan madrasah juga akan mendapatkan branding bagus dari masyarakat bahwa madrasah tersebut telah berhasil meluluskan siswa dengan keterampilan yang mumpuni dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan siswa telah dibuktikan dengan adanya strategi inovasi penerapan program vokasi. Berdasarkan standar mutu lulusan yang diraih oleh madrasah mencapai 100% standar kelulusan sesuai dengan kriteria lulusan. Termasuk salah satu standar lulusan madrasah ini adalah menciptakan lulusan yang diterima diperguruan tinggi, lulusan yang diterima diperusahaan ternama, dan bisa hidup mandiri bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Pelaksanaan program vokasi cukup berpengaruh terhadap peningkatan mutu lulusan.

---

<sup>28</sup> Hamdan Yaumi, "*media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas siswa*", Jurnal Madrasah, Vol. 10, No. 2, 2019, hal.21

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan program vokasi memberikan hasil yang signifikan terhadap keterampilan siswa, sehingga siswa bisa menciptakan karya-karya baru dan bisa menjadi lulusan yang terampil dan berintegritas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aspari dalam penelitiannya bahwa penerapan keterampilan *life skill* memberikan dampak positif terhadap Lembaga. Lembaga mendapat kepercayaan oleh masyarakat dengan prestasi yang dimiliki siswa.<sup>29</sup> Hal ini di dukung oleh Hamdan yang mengatakan bahwa pengembangan kurikulum sekolah program vokasi akan memberikan integritas baik kepada siswa, sehingga memberikan pengaruh signifikan, yakni bagi siswa bisa menciptakan lapangan kerja sendiri dan diterima di perusahaan ternama.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Aspari dkk, “Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren”, J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), Vol. 4 No. 2, Desember 2019, 67

<sup>30</sup> Hamdan, ‘Manajemen Pengembangan Program Pendidikan (Studi Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan (Life Skill)’, *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & ...*, 9.1 (2021), 1–12 <<http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/317>>.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Inovasi program *vocational skill* untuk meningkatkan mutu lulusan dilatar belakangi oleh 2 faktor yakni factor eksternal dan internal. Dengan adanya tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang semakin berkembang untuk itu perlu adanya upaya penyesuaian yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan yakni dengan melakukan pengembangan kurikulum program vokasi. Sebagai pihak internal lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kompetensi dan kualitas para pihak manajemen, yakni kompetensi kepala sekolah, guru, dan fasilitas yang lengkap dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan.
2. Proses strategi peningkatan mutu lulusan siswa melalui inovasi program *vocational skill* mengacu pada: (a) Penentuan tujuan pembelajaran program vokasi, (b) Menyusun perangkat pembelajaran diwujudkan dengan Silabus dan RPP, serta (c) Struktur program vokasi. Setealah adanya penyusunan perencanaan pembelajaran program vokasi dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran program vokasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu penerapan pembelajaran vokasi, meliputi: (a) Kegiatan pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (b) Penggunaan metode dan media pembelajaran program vokasi

3. Hasil program *vocational skill* terhadap peningkatan mutu lulusan siswa bisa memenuhi tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Program vokasi bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menjalankan kehidupan yang terampil dan berintegritas setelah lulus. Siswa diberikan bekal keterampilan dan kemampuan dalam mengelola dan mempelajari keterampilan tertentu, dan apabila nanti tidak melanjutkan pendidikannya siswa dapat bekerja sesuai dengan bidang yang diminatinya. Selain itu, siswa juga menghasilkan berbagai produk dari beberapa keterampilan yang ada di madrasa. Seperti produk broadcasting, produk advertising digital, produk busana hingga produk jasa.

## **B. Saran**

1. Bagi lembaga pendidikan diharapkan program ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan kearah yang lebih baik. Program ini butuh adanya kerjasama baik secara internal maupun eksternal sehingga dalam proses pelaksanaannya dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak yang baik. Serta selalu terus berusaha menciptakan lulusan-lulusan yang terampil dengan kemampuannya dan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri.
2. Bagi siswa di MAN 1 Kabupaten Malang perlu diberikan bimbingan secara kontinu terkait pembelajaran program vokasi agar dapat mengembangkan bakat dan keterampilannya setelah lulus dari MAN 1 Kabupaten Malang,

bahkan agar bisa menciptakan lapangan kerja sendiri dan diterima di perusahaan ternama.

3. Bagi pembaca diharapkan pada pembaca atau akademisi yang melakukan penelitian terkait dengan strategi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vocational skill dapat memperkaya, mengungkap secara lebih dalam dan mengembangkan kajian-kajian mengenai program *online marketing* dalam meningkatkan daya saing.
4. Bagi peneliti diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi dengan topik yang berhubungan dengan strategi peningkatan mutu lulusan khususnya dengan melalui inovasi program vocational skill sehingga dapat memperkaya penelitian.

### Daftar Pustaka

- Afiffudin dan Ahmad Saebani Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 86-88.
- Ahmadi, Riza Dwi, 'Strategi Lulusan SMK Menjadi Wirausaha Otomotif', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 185 <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.918>>
- Ahmad Safingudin, 'Menejemen Saranaprasarana Dalam Meningkatkan mutu Lulusandi Mts Negeri Triwarno Kutowinangun Kebumen', *Jurnal Cakrawala*, 4.1 (2020), 21 <<http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/index>>.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Jogjakarta: Diva Press, 2013)
- Azin, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2011)
- Anggrita Kumidaninggar, "The Effect Of Implementation Skill Life Sewn Education Programme To The Industrialist Activity Of Citizen Learn At Course And Training Prganization (LKP) Ar-Rum Yogyakarta," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.1 No.1 (2017), 70
- Ari Prayoga, dkk, "Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren", *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol. 4 No. 2, Desember 2019, 67.
- Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018-2022 (<https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>)
- Cendaniarum, Wika Berliana, and Supriyanto, 'Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8.3 (2020), 167–77
- Didin Kurniawan, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 125
- Dimas Hendra Cipta, *Indonesia dalam Peringkat Human Development Index*, Jakarta Selatan: Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR, 2020 ([https://itjen.pu.go.id/single\\_kolom/23](https://itjen.pu.go.id/single_kolom/23))

Dumiyati, Manajemen Kurikulum Program VOKASIONAL (Teori dan Implementasinya) (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 18-19

E Mulyasa, 'Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru', *E Mulyasa*, 4.2 (2019), hal. 13.

<sup>1</sup> Engla Asmi and Chalid Sahuri, '*Pelayanan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik*', *Jurnal Kebijakan Publik*, 4.1 (2017), 51.

Joko, 'Implementasi Keterampilan Vokasional Dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri', *REVORMA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1.1 (2021), 44–59 <<http://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/5%0Ahttps://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/download/5/2>>

Laili, Namn, 'Peran Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Program Tahfidz (Studi Kasus Di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo)', 2020<[http://etheses.iainponorogo.ac.id/9285/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/9285/1/SKRIPSI\\_NUR\\_ALFIYAH\\_M.N.L\\_2112116047.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/9285/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/9285/1/SKRIPSI_NUR_ALFIYAH_M.N.L_2112116047.pdf)>

Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2006)

Lutfhi, Muh Hambali dan M, 'Manajemen Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Daya Saing', *Journal of Management in Education*, *Muh Hambali Dan M Lutfhi*, 2.1 (2017), 24

Lia, Natalia, Rodia Syamwil, and Sus Widayani, 'Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional Berbasis Potensi Lokal Di SMA Wilayah Kalimantan', *Journal of Vocational and Career Education*, 2.2 (2017) <<https://doi.org/10.15294/jvce.v2i2.13836>>

Iim Ernawati, Manajemen Pelatihan Berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Empowerment*, Vol. 4, No. 1, hal. 83

M. Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

Man1mandalegimalang.sch.id , dikutip pada 11, Desember, 2020 pukul 12: 30

- Muh Hambali dan M Lutfhi, 'Manajemen Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Daya Saing', *Journal of Management in Education*, *Muh Hambali Dan M Lutfhi*, 2.1 (2017), 24.
- Nicky Estu, Imam Suprayogo, dkk. Metode Penelitian Kualitatif: Pendidikan Nilai Toleransi Umat Beragama dan Nasionalisme di Pondok Pesantren Lamongan. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 1, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4695>
- Mulyasa, E, 'Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru', *E Mulyasa*, 4.2 (2019), 13
- Mustajib, Umi Salamatud Diniyah dan, 'Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas', *Jurnal Studi Lmu Keagamaan Islam*, 1.4 (2020), 13
- Nuridin, Fakrurridha dan, 'Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru PAI', *Jurnal Serambi Ilmu*, 20.2 (2019), 10
- Nurmadiyah, N, and A Murtopo, 'Manajemen Pengembangan Program Pendidikan (Studi Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan (Life Skill)', *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & ...*, 9.1 (2021), 1–12  
<<http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/317>>
- Oktiani, Ifni, 'Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas', <Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/6002/>, 2019
- Prayoga, Ari, Jaja Jahari, and Mutiara Fauziah, 'Manajemen Program Vocational Life Skill Pondok Pesantren', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 4.2 (2019), 97 <<https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i2.8093>>
- Rian Anugrah Firmanto, " Pengaruh Manajemen Program Kurikulum terhadap Kualitas Lulusan siswa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol 11, No. 01, 2017, hal. 6
- Rifa Hanifa Mmardhiah, *Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, *Jurnal Pendidikan*: Vol. 12, No. 1, februari 2021
- RI, Departemen Agama, *Total Quality Manajemen Di Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2019)
- Rusdiana dan Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2019), hlm. 24

- Sahid, "Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional (Vocational Skill)", Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2008. 98
- Suryana, Yaya, and Fadhila Maulida Ismi, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 257–66 <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>>
- Siti Abidah, Tesis, Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional di MAN 15 Jakarta, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. hal. 37
- Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia* ( Jakarta : Ardadizya Jaya, 2000 ), 22
- Safingudin, Ahmad, 'Menejemen Saranaprasarana Dalam Meningkatkan mutu Lulusandi Mts Negeri Triwarno Kutowinangun Kebumen', *Jurnal Cakrawala*, 4.1 (2020), 21 <<http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/index>>
- Sahuri, Engla Asmi and Chalid, 'Pelayanan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik', *Jurnal Kebijakan Publik*, 4.1 (2017), 51
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 17.
- Suranto S. Siswaya, *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi)*, (Semarang: Alprin, 2009), 5
- Sudirman, *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Motivasi Terhadap Mutu Pendidikan Di Universitas Al Washliyah (Univa) Medan*, *jurnal edutech*, vol.2 no. 2, hal. 32
- Ujang Charda, *Peranan Pendidikan Tinggi Hukum Dalam Memenuhi Tuntutan Dunia Kerja*, *Jurnal Wawasan Hukum*: Vol. 24, No. 1, februari 2019
- Umi Salamatud Diniyah dan Mustajib, 'Implementasi Manajemen Mutu Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Al Huda Sumberjo Tunglur Badas', *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.4 (2020), 13.
- Unung Verawadina, Dkk, 'Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Pendidikan*, xx.1 (2019), 83

- Yuni Wijaya, *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, vol. 1, Tahun 2016 – ISSN 2528-259X
- Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm. 5
- Wahidmurni, M. Amin Nur, dkk. “*Pengembangan Kurikulum Desain Pendidikan Kewirausahaan : Studi Kasus Pendidikan Tinggi Indonesia Penghasil Paling Mandiri Startup*” *Jurnal Pendidikan Kewirausahaan*. Vol. 22, Edisi 3, 2019, hal 10
- Wayan Ratnata, *Konsep Pemikiran Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Untuk Menghadapi Tuntutan Dunia Kerja*, *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan*: Vol. 2, No.1
- Wijayanto, *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*, *Jurnal Edu Tech*, vol 2, no.2, 2016, hal 34
- Zainal Arifin, *Evaluasi Program*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)
- Zumrotul Masruroh, *Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di Man Kembangawit*, *Jurnal Muslim Heritage*, vol. 1, no. 2, November 2016 – April 2017, 427

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1: Surat Izin Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-95/Ps/HM.01/09/2022  
 Hal : **Permohonan Ijin Survey**

06 September 2022

Kepada  
 Yth. Kepala Sekolah MAN 1 Kabupaten Malang

di Tempat

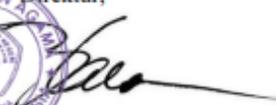
*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir mata kuliah, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini:

Nama	: Hasanatul Aisah
NIM	: 200106220001
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M. Pd, Ak. 2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Penelitian	: Manajemen Program Vokasi Life Skill Dalam Mewujudkan Mutu Lulusan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Kabupaten Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Direktur,  
  
 Wahid Murni

## Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133 Website:  
<http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-183/Ps/HM.01/12/2022

15 Desember 2022

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah MAN 1 Kabupaten Malang

di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	: Hasanatul Aisah
NIM	: 200106220001
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak 2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Tesis	: Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa Melalui Inovasi Program Vocational Skill (Studi Kasus di MAN 1 Kabupaten Malang)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Direktur  
  
Wahidmurni

## Lampiran 3: Surat Selesai Penelitian di MAN 1 Kabupaten Malang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG**

Alamat : Jalan Raya Putatlor Gondanglegi (0341) 879741, Kode Pos 65174  
 Website : <http://www.madagi.sch.id>, Email : [infoman1malang@gmail.com](mailto:infoman1malang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 2319 /Ma.13.35.01/PP.00.6/12/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Khairul Anam, M. Ag  
 NIP : 196309211994031004  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Kerja : MAN 1 Malang

Menunjuk surat dari Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 25 November 2022, perihal : Permohonan ijin Penelitian, dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hasanatul Aisah  
 NIM : 200106220001  
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
 Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Tema/Judul/Survey/Researsch : *“Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Siswa melalui Inovasi Program Vocational Skill”*

Telah Menyelesaikan penelitian di MAN 1 Malang pada tanggal 29 - 30 November 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 14 Desember 2022  
 Kepala Madrasah

*Khairul Anam*  
 Khairul Anam

	A	B	C	D
1	<b>DAFTAR NAMA SISWA MAN 1 MALANG</b>			
2	<b>YANG DITERIMA DI PTN LEWAT BERBAGAI JALUR</b>			
3	Tahun Pelajaran 2021-2022			
4				
5	<b>NO.</b>	<b>JALUR</b>	<b>BANYAK SISWA YANG DITERIMA</b>	
6	<b>1</b>	<b>SNMPTN</b>	<b>47</b>	
7	<b>2</b>	<b>SPAN PTAIN</b>	<b>12</b>	
8	<b>3</b>	<b>PMDP-SIMAMA</b>	<b>12</b>	
9	<b>4</b>	<b>SBMPTN-UTBK</b>	<b>49</b>	
10	<b>5</b>	<b>MANDIRI</b>	<b>54</b>	
11	<b>6</b>	<b>UMPTKIN</b>	<b>15</b>	
12	<b>TOTAL</b>		<b>189</b>	
13				
14				
15				
16				



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM**  
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4, Lantai 6-7  
Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951  
JAKARTA

Nomor : B-1617/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/08/2020 14 Agustus 2020  
Lamp. : 1 berkas  
Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang  
Penetapan MA Plus Keterampilan Tahun 2020

Kepada Yth.  
**Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi**  
di – seluruh Indonesia

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.,*

Dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah serta meningkatkan mutu, daya saing dan relevansi lulusan MA Plus Keterampilan dengan Dunia Kerja (Dunia Usaha/Dunia Industri), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020.

Mohon kiranya Surat Keputusan tersebut dapat dipedomani, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Direktur Jenderal  
Direktur KSKK Madrasah,



Tembusan Yth:  
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN MELALUI INOVASI PROGRAM  
VOCATIONAL SKILL DI MAN 1 KABUPATEN MALANG**

No	Fokus Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Partisipan	Pertanyaan
1	Factor yang melatar belakangi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vocational skill	Factor Internal: - Kepala sekolah - Tenaga Pendidik - Sarana Prasarana	Persiapan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran	Kepsek, waka kurikulum, coordinator program vokasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menyelenggarakan program vokasi?</li> <li>2. Apakah kepala sekolah ikut andil dalam pelaksanaan program vokasi?</li> <li>3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan program vokasi?</li> <li>4. Apakah guru yang mengajar program vokasi direkrut sesuai visi misi pembelajaran vokasi</li> <li>5. Apakah guru program vokasi diberikan pelatihan atau workshop?</li> <li>6. Apakah dalam pembeajaran program vokasi penyeleksian gurunya sesuai dengan program vokasi yang telah ditempuh di PT?</li> <li>7. Apakah untuk sarana prasarana program vokasi cukup memadai?</li> <li>8. Apakah masing-masing program vokasi memiliki alat dan bahan yang cukup?</li> </ol>
		Faktor Eksternal: - Apresiasi Masyarakat - Kerjasama DU/DI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk penghargaan dari masyarakat dan orang tua siswa terhadap pelaksanaan program vokasi.</li> <li>- Pelaksanaan Interaksi dengan lingkungan diluar sekolah</li> </ul>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah masyarakat ikut andil dalam pelaksanaan program vokasi?</li> <li>2. Apakah masyarakat pernah diundang dalam kegiatan pameran sekolah?</li> <li>3. Apakah pihak sekolah ada menjalin Kerjasama dengan ddiluar lingkungan sekolah?</li> <li>4. Dengan pihak apa sekolah menjalin kerjasamanya?</li> </ol>
2	Implementasi strategi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program	Perencanaan peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vokasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan pembelajran program vokasi</li> <li>2. Silabus, RPP</li> <li>3. Pembentukan Struktur Organisasi</li> </ol>	Waka kurikulum, Guru program vokasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan seperti apa yang dirancang dalam meningkatkan mutu lulusan melalui program vokasi?</li> <li>2. Apa tujuan diadakannya program vokasi?</li> <li>3. Pengawasan seperti apa yang</li> </ol>

	vocational skill				<p>dilakukan terhadap koordinator program keterampilan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana tim coordinator mengelola program vokasi?</li> <li>5. Pengelolaan yang seperti apa yang dilakukan, dari segi aspek apa?</li> <li>6. Apakah perencanaan kurikulum yang dibuat tersebut telah sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik</li> <li>7. Apakah semua tim manajemen ikut turun tangan dalam mengelola program vokasi?</li> <li>8. Apakag ada bagian struktur organisasi program vokasi?</li> <li>9. Selama program vokasi diterapkan apakah hasilnya sesuai dengan standar mutu lulusan?</li> <li>10. Dalam penyusunan silabus program vokasi apakah ada pengelompokkan MGMP?</li> <li>11. Apakah terdapat hambatan dalam penyusunan program vokasi sehingga menghasilkan mutu lulusan siswa</li> <li>12. Apakah ide awal yang dapat tuangkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran?</li> <li>13. Bagaimana mengembangkan ide program vokasi tersebut dalam menyusun perencanaan pembelajaran sehingga menghasilkan mutu lulusan ?</li> <li>14. Dalam menyusun RPP, apakah melakukan secara mandiri atau dilakukan bersama dengan guru-guru yang lain?</li> <li>15. Apakah ada acuan dari pembuatan RPP yang ibu susun?</li> </ol>
	Pelaksanaan peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vokasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembelajaran</li> <li>2. Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran program vokasi</li> </ol>	Guru program vokasi		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah ibu mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan?</li> <li>2. Bagaimana keadaan saat melakukan kegiatan pembelajaran program vokasi</li> <li>3. Bagaimana cara mengkondisikan siswa ketika pembelajaran</li> </ol>

					<p>berlangsung?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana cara ibu memotivasi siswa dalam pembelajaran program vokasi sehingga menghasilkan mutu lulusan?</li> <li>5. Apa saja yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran program vokasi terhadap mutu lulusan?</li> <li>6. Pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran rogram vokasii?</li> <li>7. Media pembelajaran apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran program vokasi?</li> <li>8. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran program vokasi?</li> <li>9. Apakah pembelajarannya lebih dominan kepada praktik dari pada teori?</li> </ol>
3	Dampak program vokasi terhadap peningkatan mutu lulusan siswa	Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas siswa</li> <li>2. Keterampilan guru</li> <li>3. Iklim belajar</li> <li>4. Materi pembelajaran</li> </ol>	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana respon siswa ketika ibu melangsungkan pembelajaran program vokasi dalam menciptakan mutu lulusan?</li> <li>2. Bagaimana dampak penerapan program vokasi terhadap mutu lulusan siswa ?</li> <li>3. Menurut ibu, Apakah program vokasi ini dapat mempengaruhi kemampuan keterampilan siswa?</li> <li>4. Apakah banyak lulusan siswa yang diterima di PTN/PTS bahkan diperusahaan ternama dari hasil penerapan pembelajaran vokasi ini?</li> <li>5. Apakah dengan penerapan program vokasi ini, banyak prestasi yang dihasilkan oleh siswa?</li> <li>6. Apakah banyak alumni dari MAN 1 Malang ini berhasil menciptakan keterampilan-ketrampilan dari hasil program vokasi ini?</li> <li>7. Apakah dengan diadakannya program vokasi ini menumbuhkan kepercayaan masyarakat dari prestasi dan lulusan yang diperoleh siswa?</li> </ol>

		output	Hasil belajar	Siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah anda menyukai diadakannya program vokasi ini?</li><li>2. apakah banyak karya-karya baru yang anda bisa ciptakan?</li><li>3. Menurut anda bagaimana suasana pembelajaran program vokasi?</li></ol>
--	--	--------	---------------	-------	---

**PEDOMAN DOKUMENTASI STRATEGI PENINGKATAN MUTU LULUSAN MELALUI INOVASI PROGRAM  
VOCATIONAL SKILL DI MAN 1 KABUPATEN MALANG**

<b>No</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek yang dibutuhkan</b>
1.	Factor yang melatarbelakangi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vocational skill	1. Factor Lingkungan - Peran Kepala Sekolah - Kinerja Tenaga Pendidik - Sarana Prasana 2. Factor Eksternal - Tuntutan Masyarakat - Kerjasama dengan DU/DI
2.	Implementasi strategi peningkatan mutu lulusan melalui inovasi program vokasi	1. Silabus & RPP (kelas X & XII) 2. Media Pembelajaran 3. Foto proses pelaksanaan pembelajaran
3.	Dampak penerapan program vokasi dalam meningkatkan mutu lulusan siswa	Output: Hasil Belajar Siswa (kelas X & XII)

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MAN 1 Malang  
 Mata Pelajaran : Batik  
 Materi Pelajaran : Batik Tradisional dan Kontemporer  
 Kelas/Semester : X/Ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2020/2021  
 Alokasi Waktu : 3 JP (3 x Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti****1. KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)**

Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup Kriya Kreatif Batik dan Tekstil pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

**2. KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)**

2.1 Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang Kriya Kreatif Batik dan Tekstil.

2.2 Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

2.3 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

2.4 Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)****Kompetensi Dasar (KD)**

3.3 Menentukan pola batik ragam hias tradisional dan kontemporer

4.3 Memola batik tulis ragam hias tradisional dan kontemporer

**Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

1. Siswa dapat menentukan pola batik ragam hias tradisional dan kontemporer
2. Siswa dapat memola batik tulis ragam hias tradisional dan kontemporer

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses mencari informasi, menanya, berdiskusi dan presentasi peserta didik diharapkan dapat menjelaskan Teknik, motif, proses, alat dan bahan pembuatan batik tulis. Menganalisis Teknik, motif, proses, alat dan bahan pembuatan batik tulis dengan penuh rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)
3. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Praktek, Penugasan

E. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

1. Media LCD projector
2. Laptop
3. Bahan Tayang (Slide Power Point)
4. Whiteboard
5. Spidol
6. Penggaris
7. Gambar/Video tentang batik

F. Sumber Belajar

1. Bahan ajar Batik kurikulum 2013
2. internet
3. Lingkungan sekitar
4. Sumber lain yang relevan

G. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

Mengetahui,  
Kepala Madrasah



Dr. Khairul Anam, M. Ag.  
NIP. 19639211994031004

Gondanglegi, Juli 2021  
Guru Mata Pelajaran



Addinul Choiron, S.Pd.  
NIP.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****I. CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Siswa mampu mengolah gambar dan foto secara digital (*digital imaging and drawing*) dan terampil menggunakan *software* pengolah grafis.

**II. INDIKATOR**

1. mampu menjelaskan vektor dan raster
2. mampu membedakan jenis grafis vektor dan raster

**III. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Siswa dapat membedakan dan menjelaskan serta mendeskripsikan jenis grafis komputer

**IV. MATERI POKOK**

Konsep dan Deskripsi Jenis Grafis komputer

**V. METODE PEMBELAJARAN**

Ceramah, diskusi & tanya jawab

**VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN****Kegiatan Awal:**

Aktifitas Guru:

1. Menjelaskan cakupan materi konsep dan deskripsi jenis grafis komputer
2. Menjelaskan kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai pada materi konsep dan deskripsi jenis grafis komputer

Aktifitas Siswa:

1. Memperhatikan

**Kegiatan Inti**

Aktifitas Guru:

1. Menjelaskan mengenai konsep grafis komputer
2. Menjelaskan jenis grafis komputer vektor dan raster
3. Menyajikan contoh grafis komputer
4. Memberikan umpan balik kepada Siswa dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan

Aktifitas Siswa:

1. Memperhatikan dan menanyakan apabila ada yang belum dimengerti

**Kegiatan Akhir**

Aktifitas Guru:

1. Menanyakan mengenai kejelasan materi yang diberikan
2. Mengundang komentar mengenai materi yang diberikan
3. Memberikan gambaran umum mengenai materi perkuliahan yang akan datang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MAN 1 Malang  
 Kelas/Semester : X/1  
 Mata Pelajaran : Teknik Manipulasi Audio  
 Alokasi Waktu : 2 x 60 menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan teknologi dan ruang lingkup audio dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk berkarya dan mempersatukan bangsa.
- 2.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan teknologi dan ruang lingkup audio dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dan informasi dalam penyampaian pesan berupa karya audio visual.
- 3.2 Memahami prosedur dan teknik penggunaan perangkat lunak untuk melakukan sunting video
- 4.2 Menerapkan proses sunting video menggunakan perangkat lunak

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan teknologi dan ruang lingkup audio dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk berkarya dan mempersatukan bangsa
2. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan teknologi dan ruang lingkup audio dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dan informasi dalam penyampaian pesan berupa karya audio visual.
3. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan peralatan audio untuk memproduksi karya audio.
4. Memahami prosedur dan teknik penggunaan perangkat lunak untuk melakukan sunting video
5. Menerapkan proses sunting video menggunakan perangkat lunak

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Memahami teknik manipulasi audio menggunakan perangkat lunak
2. Menerapkan teknik manipulasi audio menggunakan perangkat lunak



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG**  
 Alamat : Jalan Pagar Putih Lor Gumbonggati (2017) 651541, Kota Plo 65171  
 Website : <http://www.madrasah1malang.id> Email : [mas\\_gumbonggati@malang1.wa.go.id](mailto:mas_gumbonggati@malang1.wa.go.id)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**VOKASI TATA BUSANA**

Komponen : Vokasi  
 Bidang Studi : Tata Busana  
 Topik / Tema Studi : Pengolahan Bahan Tekstil  
 Kelas / Semester : XI Ganjil  
 Alokasi Waktu : 1 x 60 menit (1 x pertemuan)

<b>A.</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b> 1. Peserta didik dapat mengetahui asal serat bahan tekstil 2. Peserta didik dapat memahami sifat-sifat/kelebihan/kekurangan bahan serat tekstil 3. Peserta didik dapat mengenal macam jenis benang berdasarkan konstruksinya 4. Peserta didik dapat memahami bahan utama dan bahan tambahan 5. Peserta didik dapat memahami tentang pemeliharaan bahan tekstil
<b>B.</b>	<b>Metode, Alat dan Media</b> 1. Metode : Ceramah, dokumentasi 2. Alat / Media : LCD, Power Point, Contoh Barang Jadi
<b>C.</b>	<b>Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</b> <b>1. Tahap Awal/Pendahuluan</b> 1.1 Memberikan salam/sapaan dengan penuh semangat dan kerukunan kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan dengan berde'ma. 1.2 Guru memberikan pengantar singkat tentang tujuan pembelajaran-pengertian bahan tekstil. 1.3 Membina hubungan baik dengan peserta didik dengan menyajikan kabar, melibatkan tanya jawab dan membuat suasana penuh semangat dengan melakukan ice breaking. (Menarikkan perhatian di kelas). <b>2. Tahap Inti</b> 2.1 Peserta didik memperhatikan materi yang ditampilkan guru melalui slide PPT. 2.2 Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. 2.3 Guru menyajikan materi mengenai bahan tekstil dengan menunjukkan contoh barang jadi. 2.5 Peserta didik diminta untuk melakukan aktivitas yaitu mengamati contoh barang jadi yang disediakan oleh guru. 2.6 Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu analisis berbagai macam serat bahan tekstil, bahan tambahan dan menjelaskan cara pemeliharaan bahan tekstil (Tertampil) secara berkelompok. <b>3. Tahap Penutup</b> 3.1 Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan 3.2 Guru mengajak peserta didik untuk um review kembali mengenai materi yang telah

	disampaikan oleh guru dengan cara tanya jawab. 3.3 Guru menyajikan materi yang akan datang dan mengikuti kegiatan dengan berde'ma dan salam.
<b>D.</b>	<b>Evaluasi</b> 1. Evaluasi Proses a. Peserta didik mengerjakan tugas berupa mengisi lembar pengamatan (observasi) yang diberikan oleh guru. b. Guru mengamati dan mengarahkan siswa selama proses mengerjakan tugas. 2. Evaluasi Hasil : a. Guru menilai hasil pengamatan dan presentasi siswa

Mengajar  
 Kepala MAN 1 Malang  
  
 Dr. Khairul Anam, M.Ag  
 NIP. 1962090211994001004

Malang, Juli 2021  
 Guru Vokasi  
  
 Eka Pratiwiandini N, S.Pd



Foto Ruangan PTSP Penyerahan Surat Izin Penelitian



Foto Wawancara dengan Bapak Dr. Khairul Anam, M.Pd  
Selaku kepala Sekolah MAN 1 Malang



Foto Wawancara dengan Bapak Pa'is, S.Pd, M.Pd  
Selaku WAKA Kurikulum MAN 1 Malang



Foto Wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd  
selaku Pembina Program Vokasi



Foto Wawancara dengan Ibu Eka, S.Pd, Selaku  
Guru Program vokasi Tata-Busana



Foto Piala Hasil Prestasi MAN 1 Malang



Foto Kegiatan Pembuatan Pola Jurusan  
Tata-Busana



Foto Kegiatan pembelajaran tata-busana  
merangkai pola



Foto Kegiatan pembelajaran tata busana



Foto Kegiatan pratikum tata busana



Foto Kegiatan pameran sekolah hasil  
karya tata-busana



Foto Kegiatan pameran sekolah hasil  
karya tata-busana



Foto Kegiatan pembelajaran multimedia



Foto Kegiatan pembelajaran multimedia



Foto Hasil Karya Siswa dari Pembelajaran Multimedia



Foto Hasil Karya Siswa dari Pembelajaran Multimedia



Foto kegiatan pembelajaran Broadcasting



Foto kegiatan pembelajaran Broadcasting



Foto kegiatan pembelajaran Batik-  
Menempel



Foto kegiatan pembelajaran Batik-  
Melukis



Foto kegiatan pembelajaran Batik-  
Melukis



Foto Hasil Karya Membatik Siswa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Penulis

Nama : Hasanatul Aisah  
 NIM : 200106220001  
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
 Tempat Tanggal/Lahir : Air Pinang, 13 September 1997  
 Alamat : Jalan Teupian Bunga desa Air Pinang, Kec. Tapaktuan,  
 Kab. Aceh Selatan

Tahun Masuk : 2020  
 No. Hp : 082369552766  
 Email : [hasanatulaisah97@gmail.com](mailto:hasanatulaisah97@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

2005 – 2007 RA Hidayatullah  
 2007 – 2012 MIN Air Pinang  
 2012 - 2014 MTSN Tapaktuan  
 2014 - 2016 MAN Unggul Tapaktuan  
 2016 - 2020 UIN Ar-Raniry B. Aceh